



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**ANALISIS PESAN DAKWAH PADA CERAMAH GUS
BAHA DALAM ACARA HAUL MBAH HAMID
PASURUAN TAHUN 2020 (Analisis Semiotik Charles
Sanders Peirce)**

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh :

**Fatimatus Zahro’
NIM. B91217117**

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Ampel
Surabaya 2021

PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Fatimatus zahro'

NIM : B91217117

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang berjudul **ANALISIS PESAN DAKWAH PADA CERAMAH GUS BAHU DALAM ACARA HAUL MBAH HAMID PASURUAN TAHUN 2020 (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)** adalah benar merupakan karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberisitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.
2. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 12 Januari 2022

Yang membuat pernyataan



Fatimatus Zahro'

NIM. B91217117

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Fatimatus Zahro'

NIM : B91217117

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : ANALISIS PESAN PADA DAKWAH
GUS BAHU DALAM ACARA HAUL
MBAH HAMID PASURUAN TAHUN
2020 (Analisis Semiotik Charles Sanders
Peirce)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 12 Januari 2022
Menyetujui Pembimbing,



Tias Satrio Adhitama, S. Sos. I, MA
197805092996041004

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

ANALISIS PESAN DAKWAH GUS BAHIA PADA ACARA
HAUL MBAH HAMID PASURUAN TAHUN 2020 (Analisis
Semiotik Charles Sanders Peirce)
SKRIPSI

Disusun Oleh
Fatimatus Zahro*
I91217117

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana
Strata Satu Pada tanggal 31 Januari 2022

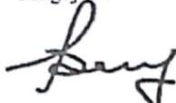
Tim Penguji

Penguji I



Tias Satrio Adhitama, S.Sos I, MA
NIP.197805092006041004

Penguji II



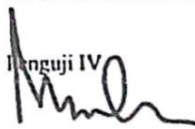
Dr. H. Abd. Syukur, M.Ag
NIP.196607042003021001

Penguji III



Dr. Sekhi Ifada, M.Ag
NIP.196701282003121001

Penguji IV



Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag
NIP.196912041997032007

Surabaya, 31 Januari 2022
Dekan,



Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP.196307251991031003

IV



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fatimatus Zahro'
NIM : B91217117
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi dan Penyiaran Islam
E-mail address : Faza.azahra06@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Analisis Pesan Dakwah pada Ceramah Gus Baha Dalam Acara Haul Mbah Hamid Pasuruan

Tahun 2020 (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

Fatimatus Zahro'

ABSTRAK

Fatimatus Zahro', B91217117, 2022. *Analisis Pesan Dakwah pada Ceramah Gus Baha dalam Acara Haul Mbah Hamid Pasuruan Tahun 2020 (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce).*

Islam adalah patuh, dan berserah diri. Allah swt memerintahkan umatnya patuh dan taat kepada perintah dan larangannya. Fenomena tersebut dapat dipelajari dari Skripsi ini yang berjudul “Analisis Pesan Dakwah Gus Baha pada Acara Haul Mbah Hamid Pasuruan Tahun 2020” rumusan masalah yakni apa Pesan Dakwah yang disampaikan Gus Baha pada Acara Haul Mbah Hamid tahun 2020 ? Tujuan Penelitian adalah mengetahui pesan dakwah Gus Baha pada Acara Haul Mbah Hamid tahun 2020.

menggunakan Metode Penelitian Kualitatif dengan Analisis Wacana Media Model Charles Sanders Peirce. Objek penelitian berupa video *live streaming* ceramah Gus Baha pada Acara Haul yang di *reupload* oleh kanal *youtube* “Gusbahaian Channel” Hasil dari analisis tersebut ditemukan pesan dakwah yaitu Adab membuka majlis, Akhlak seorang pemimpin, adab memuji dan mengkritik orang lain, menjaga Syariat Islam, larangan merubah hukum Islam, syukur dan tidak berlebihan dalam berdo'a serta keutamaan orang yang ‘Alim (berilmu) yang *fasik*.

Kata kunci : Pesan dakwah, Ceramah, Haul

ABSTRACT

Fatimatus Zahro', B912171117, 2022. *The dakwah message analysis at gus baha's lecture on the 2020 Haul Mbah Hamid Pasuruan (Semiotics Analysis Charles Sanders Peirce)*

Islam is obedient and self-surrender. Allah swt commands his people to be obedient and obedient to his commands and prohibitions. The phenomenon can be learned from this thesis entitled "Gus Baha's Dakwah Messages Analysis of the 2020 Haul Mbah Hamid Pasuruan Show". The problem formula is what is the preaching message of gus baha at the 2020 haul of mbah hamid?. The purpose of the research is to know the gus baha preaching message on 2020 haul of mbah hamid.

Using qualitative research methods with an analysis of media discourse model Charles Sanders Peirce. The research object of a live streaming video of gus baha's videos reuploded by the "Gusbahaian Channel" youtube channel that results from this analysis is found taht the message of adab opened up the council, of a leader, of culture praising and criticizing others, of preserving Islam's wisdom, of a ban on changing the law of Islam, of gratitude and of the importance of the devoted religion.

Keywords: Dakwah's message, Speech, Haul

المخلص

فاطمة الزّهرّاء, B91217117, 2022. تحليل رسالة دعواه
في حديث جوس باها في عام 2020 (تحليل شبه متساوي
لتشرلزساندرز فيرس)

الإسلام مطيع, واستسلام. والله يأمر شعبه بأن يطيعوا مصايه
ومنعه. ويمكن تعلم هذه الظاهرت من هذه الأطروحة التي تحمل
عنوان "تحليل رسائل دعواه جوس في عام 2020 لحמיד با
سوان"

استخدام طرق البحث النوعي مع تحليل نموذج الخطاب
الإعلامي تشارلزساندرز فيرس. الموضوع البحثي للفيديو الذي
تم بثه على الهواء مباشرة من فيديوهات غوس باها التي أعيد
تحميلها من قبل قناة يوتيوب هذا التحليل وجدأرسالة آداب قد
فتحت مجلسا لز عيم ثقافة الآخرين. ويحافظ على حكمة الإسلام,
ويمنع تغيير قوانين الإسلام, ويعبر عن الشكر وأهمية الدين

الكلمات الرئيسية : رسائل الدعوة, المواعظ,

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA	II
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	III
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	IV
MOTTO	VI
ABSTRAK.....	VII
ABSTRACT.....	VIII
المخلص.....	IX
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR GAMBAR.....	XIV
DAFTAR TABEL.....	XIV
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang.....	1
B. Tujuan Penelitian	8
C. Manfaat Penelitian	8
1. Secara Teoretis.....	9
2. Secara Praktis.....	9
D. Definisi Konsep	10
1. Pesan dakwah.....	10
2. Ceramah.....	11

3. Haul.....	12
4. Analisis Semiotik.....	15
E. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II.....	20
KAJIAN TEORETIK.....	20
A. Pesan Dakwah.....	20
1. Aqidah.....	21
2. Syariat.....	23
3. Akhlak.....	24
B. Media.....	25
1. Pengertian media.....	26
2. Jenis-jenis media dakwah.....	28
3. Pemilihan media dakwah.....	44
C. Media Sosial.....	47
1. <i>Youtube</i>	48
2. <i>Instagram</i>	50
3. <i>Facebook</i>	51
4. <i>Twitter</i>	52
D. Analisis Semiotika.....	54
1. Analisis semiotik Charles Sanders Peirce.....	55
E. Penelitian terdahulu.....	59
BAB III.....	63
METODE PENELITIAN.....	63

A. Pendekatan dan Jenis penelitian.....	63
B. Subjek dan Objek Penelitian	66
C. Jenis dan sumber Penelitian	67
1. Jenis Data	67
2. Sumber Data.....	67
D. Tahap-tahap Penelitian.....	68
1. Mencari dan Menentukan Tema	68
2. Menyusun Kerangka Penelitian	69
3. Menyusun Metode Penelitian.....	69
4. Menentukan Metode Analisis	70
5. Menganalisis Data.....	70
6. Kesimpulan	70
E. Teknik Pengumpulan Data	71
1. Dokumentasi	71
2. Kajian Pustaka	71
3. Observasi.....	72
4. Teknik Analisis Data.....	72
a. Tanda (<i>Sign</i>).....	74
b. Objek (Acuan Tanda).....	74
c. Penggunaan tanda (Interpretan)	75
BAB IV	77
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	77
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian	77

1. Profil KH. Bahauddin Nur Salim (Gus Baha).....	78
2. Profil Haul Mbah Hamid Pasuruan tahun 2020	88
B. Penyajian Data.....	95
1. Transkrip Ceramah	95
C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)	124
1. Perspektif Teori.....	124
2. Perspektif Islam	148
BAB V	159
PENUTUP	159
A. Kesimpulan	159
B. Saran dan Rekomendasi	160
DAFTAR PUSTAKA	162
Lampiran-lampiran	172
A. Pembukaan.....	172
B. Isi Ceramah	173
C. penutup.....	200

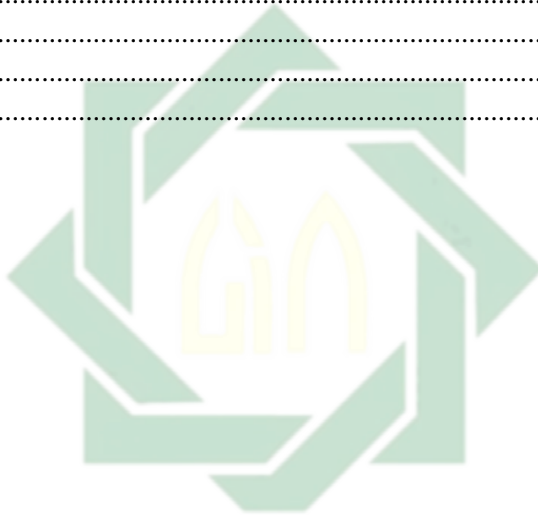
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Triangle Meaning	56
Gambar 2 Ahmad Bahauddin Nursalim atau Gus Baha.....	78
Gambar 3 Gus Baha Ulama Kharismatik Kesayangan Mbah Moen, Silsilah, Guru dan Tempat Pengajiannya ...	80
Gambar 4 Haul Mbah Hamid Pasuruan	89
Gambar 5 Kondisi Haul di Area Pesantren	92
Gambar 6 Gus Baha pada Haul Mbah Hamid ke 39 tahun 2020 di Pasuruan	97
Gambar 7 Screenshot Ceramah Gus Baha Pembukaan.....	125
Gambar 8 Screenshot Ceramah Gus Baha Isi Bagian 1.....	127
Gambar 9 Screenshot Ceramah Gus Baha Isi Bagian 2.....	131
Gambar 10 Screenshot Ceramah Gus Baha Isi Bagian 3	135
Gambar 11 Screenshot Ceramah Gus Baha Isi Bagian 4	138
Gambar 12 Screenshot Ceramah Gus Baha Isi Bagian 5	141
Gambar 13 Screenshot Ceramah Gus Baha Isi Penutup	145

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1	59
Tabel 2	125
Tabel 3	127
Tabel 4	130
Tabel 5	134
Tabel 6	138
Tabel 7	141
Tabel 8	144



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Setiap agama memiliki tujuan yang baik, yakni mengajarkan seluruh umatnya untuk menuju kebaikan. Tak terkecuali agama Islam, agama yang disebut sebagai *Rahmatallil'alam* (Rahmat bagi seluruh alam) sebagaimana yang telah Allah swt firmankan pada QS *Al-Anbiya* Ayat 107 :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ¹

Artinya : *“kami tidak mengutus engkau wahai muhammad, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam semesta (QS Al-Anbiya Ayat 107)”*

Salah satu tujuan agama Islam untuk memperbaiki akhlaq umatnya. agar setiap muslim dapat berperilaku baik, ramah dan sopan kepada seluruh umat manusia, tak membedakan suku, ras, bahkan agama lain dan agar umat Islam dapat selamat hingga akhir yakni kehidupan di akhirat. Maka dari itu Allah swt memerintahkan seluruh umatnya untuk patuh dan taat kepada setiap perintah dan larangannya.

Tujuan lain adalah Islam memerintahkan umatnya untuk terus menerus belajar tanpa mengenal tempat, waktu, bahkan usia. Sesuai dengan hadis nabi no. 244 yang diriwayatkan oleh ibnu majah yang berbunyi :

¹ Kemenag, “Al-Qur’an”, QS. Al-Anbiya : 107 , diakses tanggal 20 juli 2021 di <https://quran.kemenag.go.id/sura/21>

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

“Artinya : mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan” (HR. Ibn majah no. 224 dari sahabat Anas bin Malik *radhiyallahu ‘anhu*, di shahihkan Al Albani dalam *Shahiih al-Jaami’ish Shaghiir* no. 3913)²

Pada dasarnya dakwah merupakan proses mengkomunikasikan ajaran Islam kepada khalayak, dalam arti mengajak orang untuk menganut agama Islam. Dalam istilah “mengajak” tersebut, sudah tentu selalu terkandung makna memengaruhi orang lain agar orang lain itu mau dan mampu mengubah sikap, sifat, pendapat, dan perilaku sesuai dengan apa yang dikehendaki orang yang mengajaknya. Dalam konteks dakwah, para pendakwah akan selalu berusaha memengaruhi *Mad’u*-nya. Dakwah seperti umumnya diketahui, merupakan sebuah sistem untuk mengubah sistem pemahaman, keyakinan dan cara hidup dari kehidupan yang tidak baik menuju sistem pemahaman dan keyakinan akan kehidupan yang lebih baik. Hal ini seperti dakwah yang pernah dilakukan oleh Nabi SAW. untuk menciptakan kondisi masyarakat yang beradab dengan menanamkan keyakinan *tauhidullah*, yaitu suatu keyakinan terhadap Allah yang Esa. Pengabdian kepadanya melahirkan perilaku shaleh, perilaku yang humanis, peduli terhadap nasib sesamanya. Lebih jelasnya dakwah yang disampaikan

² HR. Ibnu majah no.244 dari sahabat Anas bin Malik *radhiyallahu ‘anhu*, di shahihkan Al Albani dalam *Shahiih al-Jaami’ish Shaghiir* no. 3913 diakses pada tanggal 20 juli 2021 di <https://muslimah.or.id/104772-keutamaan-menuntut-ilmu-agama.html>

oleh para pendakwah memiliki tujuan-tujuan yang ingin diraih, yaitu menuju kehidupan yang lebih baik, baik di dunia maupun di akhirat.

Seperti halnya agama-agama lain, Islam juga memiliki pendakwah - pendakwah yang memiliki ciri khas masing-masing menyesuaikan kondisi *mad'unya*. Ada yang menggunakan boneka sebagai media dakwahnya, ada yang lebih sering membahas tentang korelasi hal-hal yang berbau *milenial* dengan syariat islam, ada yang menggunakan bahasa gaul *ala jakarta* dan lebih sering membahas amalan yang dilakukan sehari-hari yang dipadukan dengan kehidupan dimasa sekarang, ada yang bergaya seperti anak muda, ada yang menggunakan gamis panjang, ada pula yang hanya menggunakan baju koko dan sarung dengan gaya ceramah tradisional *khas* pesantren.

Salah satu *da'i* yang memiliki ciri khas yang cukup unik dan memiliki banyak sekali pengikut adalah Gus Baha. Pendakwah dengan nama lengkap KH. Ahmad Bahauddin Nursalim ini merupakan putra dari KH Nur Salim.

Selain menggunakan gaya tradisional *Ala* pesantren Gus Baha juga menggunakan pendekatan – pendekatan Tasawuf yang jarang sekali di gunakan oleh para *Da'i* kebanyakan namun dengan bahasa dan perumpamaan yang sederhana dapat dimengerti bukan hanya oleh para santri juga oleh orang-orang awam yang buta akan pengetahuan agama sebelumnya, ditambah dengan metode *usuliyah* yang beliau gunakan yakni dengan menjabarkan sejarah dari

sumber dakwah seperti ayat Al Qur'an, Hadis, atau kutipan dari sebuah kitab membuat dakwah Gus Baha tidak mudah dipatahkan atau di bantah. Terbukti dapat diterima oleh orang biasa yang ingin memperbaiki kualitas ibadah tanpa ada perbandingan dengan kuantitas dan kualitas ibadah yang dimiliki orang lain. Hal ini seakan menjadi angin segar bagi masyarakat terutama generasi *milenial* yang seakan haus pemahaman agama namun dengan metode yang sederhana bahkan instan. Sosok Gus Baha mencoba untuk memahami bahwa di zaman akhir ini banyak sekali tantangan yang dihadapi umat dan itu jelas tidak mudah untuk memperkuat kadar keimanan di tengah hantaman modernisasi yang sedang terjadi. Tidak hanya kaum santri bahkan anak muda dan orang – orang yang tidak memiliki *basic* keagamaan sangat menyukai metode dakwah yang diterapkan oleh Gus Baha, selain pembahasan yang mudah di cerna, Gus Baha juga membumbui setiap ceramahnya dengan lelucon-lelucon yang semakin menambah daya tarik masyarakat terhadap beliau.

Sama halnya ketika beliau diundang mengisi ceramah pada acara Haul Mbah Hamid yang ke 39. yang diselenggarakan pada tanggal 26 Oktober 2020 lalu di Pasuruan, Jawa Timur ini sedikit banyak membahas tentang ulama dari dua jalur dan kekurangan serta kelebihan. Dikarenakan adanya protokol kesehatan terkait pandemi covid 19, maka acara ini dihelat dalam dua metode yakni secara offline dan online via aplikasi Zoom, yang mana itu tidak mengurangi ke-*valid*-an sebab kondisi sama persis antara keduanya. Pemilihan lokasi ini

dilatarbelakangi oleh fakta bahwa KH Abdul Hamid merupakan ulama besar yang mempunyai banyak santri dan pengikut. Sehingga memunculkan potensi penyampaian pesan yang lebih kuat untuk masyarakat.

Alasan penulis memilih Ceramah Gus Baha pada acara Haul KH. Abdul Hamid ke-39 karena karisma karakter beliau yang karismatik, dalam menyampaikan ceramah tidak menyudutkan dengan pembawaan yang santai namun pesannya dapat tersampaikan tidak hanya bagi pendengar yang pintar atau yang biasa mendengar beliau, namun dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat. karena sering kali munculnya perdebatan siapa seseorang atau kelompok yang paling benar dalam Islam dan hal tersebut disebabkan Adanya ketidaksesuaian antara sikap dan perilaku disebabkan oleh banyak faktor lain yang mempengaruhi perilaku³. dan menyebabkan perdebatan, perselisihan dan ketidak-harmonisan antar sesama muslim hingga memunculkan jurang pemisah antar sesama umat dalam satu agama. Ceramah tersebut memiliki makna tersirat bahwa setiap *wali* itu pasti baik, tidak ada satu sama lain yang lebih unggul, walau proses *perwalian* nya berbeda, karena hakikat manusia itu pasti ada kekurangannya begitu pula seorang *wali*, maka saling berdiskusi dan membuka pembicaraan adalah jalan terbaik untuk menambah ilmu dan memperbaiki kekurangan. Untuk dapat memahami sepenuhnya secara keseluruhan isi dari ceramah tersebut maka dibutuhkan alat untuk

³Sarwono S.W. dan Meinarno E.A. (ed.), Psikologi Sosial..., h. 234.

menelitinya yakni salah satunya dengan menggunakan Analisis Semiotik.

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda-tanda. Tanda adalah perangkat yang dipakai dalam upaya untuk mencari jalan didunia ini, ditengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*Humanity*), memaknai hal-hal (*Things*), memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*)⁴.

Bagi Charles Sanders Peirce prinsip mendasar sifat tanda adalah sifat representatif dan interpretatif. Sifat representatif tanda berarti tanda merupakan sesuatu yang lain, sedangkan sifat interpretatif adalah tanda tersebut memberikan peluang bagi interpretasi bergantung pada pemakai dan penerimanya. Semiotika memiliki tiga wilayah kajian:

1. Tanda itu sendiri. Studi tentang berbagai tanda yang berbeda, cara-cara tanda yang berbeda itu dalam menyampaikan makna dan cara tanda terkait dengan manusia yang menggunakannya.
2. Sistem atau kode studi yang mencakup cara berbagai kode yang dikembangkan guna memenuhi kebutuhan masyarakat atau budaya.

⁴Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.15

3. Kebudayaan tempat kode dan tanda bekerja bergantung pada penggunaan kode dan tanda⁵.

Teori semiotika Charles Sanders Peirce sering kali disebut “*Grand Theory*” karena gagasannya bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua penandaan, Peirce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali komponen dalam struktural tunggal⁶ Dari pemaparan diatas dapat ditarik garis lurus bahwa penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti pesan dakwah Gus Baha dengan menggunakan Analisa Semiotik Charles Sanders Peirce sebagai metode pendekatan dalam meneliti pesan dakwah Gus Baha pada Haul Mbah Hamid Pasuruan di tahun 2020. Skripsi yang berjudul “Pesan Dakwah Gus Baha pada Haul Mbah Hamid Pasuruan (Analisa Semiotik Charles Sanders Peirce)” diharapkan mampu mengupas tuntas pesan dakwah yang terkandung pada Ceramah Gus Baha pada acara Haul KH. Abdul Hamid ke-39 yang diselenggarakan pada tanggal 26 oktober 2020, dengan menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Peirce, Dan diharapkan mampu memberi kontribusi untuk mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam bahwa setiap muslim memiliki kesempatan yang sama dalam menjadi orang alim walau melalui jalur apapun itu namun tetap pada

⁵John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Cet II; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 66-67

⁶Indiwan SetoWahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi*, (Jakarta; Mitra Wacana Media, 2011), h. 13

koridor keislaman yang haqiqi, karena ilmu itu sangatlah luas dan mendalam, dan pemahaman ilmu serta cabang-cabang dari ilmu pada setiap orang atau kelompok itu berbeda-beda, melihat suatu dari sudut pandang yang berbeda akan membuat terbukanya pemikiran-pemikiran dari setiap pribadi (*Open Minded*), antar muslim tidak akan saling menjudge satu dengan yang lain dan samudra ilmu akan semakin luas serta keharmonisan dalam beragama akan semakin *solid*. Karena sejatinya kebenaran hanyalah milik Allah swt dan Allah swt lah kebenaran yaRumusan Masalah

Bedasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang bisa dirumuskan adalah ApaPesan Dakwah Gus Baha, pada acara Haul Mbah Hamid Pasuruan melalui Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini di buat untuk mengetahui pesan Ceramah Gus Baha pada acara Haul KH. Abdul Hamid, di PP. Salafiyah Pasuruan, untuk mengetahui makna dari dakwah yang disampaikan oleh Gus Baha tersebut, dan untuk mengetahui apa saja nilai-nilai yang terkandung pada pesan dakwah tersebut terhadap Aqidah keislaman dan apakah relevan dengan kehidupan masyarakat saat ini di Era *Milenial*.

C. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoretis

- a. Dari hasil penelitian ini, penulis berharap dapat menambah ilmu berupa pengembangan wawasan mengenai agama Islam, komunikasi dalam agama Islam khususnya makna dari pesan dakwah dari ceramah yang disampaikan oleh Gus Baha, menelaah nilai-nilai keislamannya dan menganalisa pesan dakwah tersebut menjadi lebih detail dan mendalam.
- b. Disamping itu penulis juga ingin memberikan kontribusi ilmiah dalam kajian teori semiotik Charles Sanders Peirce dalam mengungkap pesan-pesan dakwah Gus Baha pada Haul Mbah Hamid ke-39 di Pasuruan pada tahun 2020 pada *audiens*.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini penulis berharap dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam memahami pesan-pesan yang tersurat bahkan tersirat dalam sebuah Ceramah.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menambah informasi, wawasan dan kontribusi positif bagi praktisi beragama, praktisi komunikasi dan tentunya mahasiswa Ilmu komunikasi khususnya Komunikasi dan penyiaran Islam dan aktivis dakwah yang pada masa pencariannya dalam mencari kiblat dakwah di *Era Milenial*.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai referensi maupun edukasi untuk masyarakat tentang konsep beragama dalam Islam, memberikan wawasan baru bagaimana cara

memandang setiap umat Islam dari berbagai sudut, positif dan negatifnya setiap individu itu sendiri sebagai umat Islam dan dapat saling melengkapi satu sama lain untuk saling menyempurnakan, bukan saling mencari kekurangan masing masing untuk sebagai bahan *Bully* dan merasa lebih unggul antara satu dengan yang lain untuk Islam yang tetap bersinergi, harmonis dan tetap saling menghargai satu sama lain.

D. Definisi Konsep

Definisi konsep ini dimaksudkan untuk memperjelas dan mempertegas kata kunci atau istilah yang terdapat pada judul penelitian “Pesan Dakwah pada Haul Mbah Hamid Pasuruan (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)”

1. Pesan dakwah

Dalam Ilmu Komunikasi, pesan dakwah adalah *message*, yaitu simbol-simbol. Dalam literatur bahasa arab, pesan dakwah disebut *maudlu al-da'wah* (موضوع الدعوة). istilah ini lebih tepat dibanding dengan istilah “materi dakwah” yang di terjemahkan dalam bahasa arab menjadi *maaddah al-da'wah* (مادة الدعوة). sebutan yang terakhir ini dapat menimbulkan kesalahfahaman sebagai logistik dakwah. Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan “isi berupa kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah” Jika dakwah melalui tulisan, lisan, maka yang ditulis itu sebagai pesan dakwah. Jika melalui tindakan,

makan perbuatan baik yang dilakukan itu menjadi pesan dakwah.

Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama masih dalam koridor sumber hukumnya dan tidak keluar dari sumber hukum utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Dengan demikian, semua pesan yang bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadis tidak dapat disebut sebagai pesan dakwah. Semua orang dapat berbicara tentang moral, bahkan dengan mengutip ayat Al-Qur'an sekalipun. Akan tetapi, jika hal tersebut hanya digunakan sebagai pembenaran atau untuk kepentingan nafsu pribadi belaka, maka hal tersebut tidak termasuk pesan dakwah. Pesan dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi dua yaitu pesan utama (Al-Qur'an dan Hadis) dan pesan tambahan yaitu penunjang (selain Al-Qur'an dan Hadis)⁷.

2. Ceramah

Definisi Ceramah jika dilihat dari KBBI adalah pidato yang disampaikan dengan tujuan memeberikan nasihat dan petunjuk-petunjuk dan di dengar orang banyak sebagai audiensi. Audiensi disini bermakna keseluruhan yang mendengar (siapa saja), masyarakat umum atau lazim. Jadi Ceramah bisa diartikan sebagai pidato yang disampaikan untuk masyarakat luas dan umum dengan tujuan untuk memberikan nasihat.

⁷Moh. Ali Aziz, Edisi revisi, Ilmu Dakwah,(Jakarta: Kencana,2004). Hh. 272-273

Sedangkan menurut A.G. Lugandi, Ceramah agama dapat di artikan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi yang bersifat satu arah, yakni dari satu orang (penceramah) kepada audiens⁸. jika menurut Abdul Kadir Munsyi, Ceramah adalah sebuah metode untuk menyampaikan keterangan dari petunjuk, definisi, pemaparan dari sebuah atau suatu masalah dan di jelaskan kepada orang banyak.⁹

3. Haul

Haul berasal dari bahasa arab “*Hawl*” yang berarti tahun. Sedangkan yang dimaksud dengan perayaan Haul yang biasa diselenggarakan oleh orang muslim di Indonesia adalah acara peringatan meninggalnya seseorang. Acara tersebut biasanya diadakan di halaman makam orang yang hendak diperingati atau area disekitarnya, tetapi ada pula yang melaksanakannya di masjid, rumah atau tempat lain. Haul umumnya diadakan setiap tahun tepat pada hari dan tanggal orang tersebut meninggal dan diperingati, acara ini lazimnya diadakan untuk orang-orang yang berjasa dalam Islam dan kaum muslimin semasa hidupnya. Tradisi Haul biasanya berlangsung sampai tiga hari tiga malam dengan serangkaian acara. Namun ada pula yang menyelenggarakannya dengan cara sederhana

⁸ A. G. Lugandi, *Pendidikan Orang Dewasa* (Sebuah Uraian Praktek, Untuk Pembimbing, Penatar, Pelatih, dan Penyuluh Lapangan), (Jakarta: Gramedia, 1989), h. 29

⁹ Abdul Kadir Munsyi, *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1981), h. 33

dan tidak memakan banyak waktu, hanya sekedar membaca tahlil dan dengan hidangan makanan setelahnya. Hidangan yang disuguhkan pada acara Haul tersebut adalah hidangan yang dimaksud untuk *selamatan* atau sedekah dari yang diperingati¹⁰.

Jika yang diperingati merupakan tokoh yang membawa pengaruh besar semasa hidupnya. Biasanya acara Haul yang terselenggarakan akan meriah dan besar-besaran dengan membentuk kepanitiaan dalam mengatur jalannya acara. Dengan berbagai rangkaian acara seperti *tilawah* (pembacaan) Al-Qur'an, dengan dihadiri oleh tokoh-tokoh besar, pembacaan tahlil secara bersama-sama, dengan diselingi acara hiburan seperti seni *hadrah* (pembacaan sholawat nabi yang diiringi dengan musik Rebana), dan di beberapa tempat akan ada kegiatan jual beli disekitar tempat acara yang menambah unsur meriah pada acara Haul.

Tujuan dari acara Haul antara lain untuk mengirimkan pahala bagi seseorang yang diperingati hari wafatnya seperti pahala bacaan al-Qur'an dan bacaan-bacaan lainnya, untuk *tawassul*, *tabarruk* (mengambil manfaat), *istighathsah*, dan pelepasan *nazar* kepada di yang wafat. Sedangkan acara inti dari Haul adalah bagi yang mengikuti dan menyelenggarakan yakni

¹⁰ Imron AM, *Kupas Tuntas Masalah Peringatan Haul*(Surabaya: Al-Fikr,2005), h. 13-14.

untuk mengenang sejarah atau rekam jejak kehidupan seorang tokoh yang diperingati. Oleh sebab itu, momentum Haul selalu dinanti oleh umat Islam dengan tujuan untuk meneladani sejarah kehidupan tokoh tersebut.

Meskipun ada beberapa kelompok yang tidak memperbolehkan acara Haul, namun dalam sebuah hadis diriwayatkan oleh al-Baihaqi dan al-Waqidi menjelaskan bahwa Nabi senantiasa berziarah ke makam para syuhada di bukit Uhud, setiap tahun sesampainya di sana beliau mengucapkan salam dengan mengeraskan suaranya, sebagaimana tercantum pada *al-Ra'ad* ayat 24 :

سَلِّمْ عَلَيْكُمْ بِمَا صَبَرْتُمْ فَنِعْمَ عُقْبَى الدَّارِ قُلَى

Artinya : (sambil mengucap), “Selamat sejahtera atasmu karena kesabaranmu.” Maka alangkah nikmatnya tempat kesudahan itu (QS. Al-Ra’ad : 13 ayat 24)¹¹

Abu Bakar ra. juga berbuat demikian setiap tahunnya, kemudian Umar, kemudian Utsman. Fatimah juga pernah berziarah ke bukit Uhud dan berdo’a. Sa’ad bin Abi Waqash mengucapkan salam, lalu syuhada tersebut pergi menghadap kepada para sahabatnya dan berkata “mengapa

¹¹ Kemenag, “Al-Qur’an”, QS. Al-Ra’ad : 24 , diakses tanggal 20 juli 2021 di <https://quran.kemenag.go.id/sura/13>

kamu tidak mengucapkan salam kepada orang-orang yang akan menjawab salammu?¹²”

Hadis tersebut setidaknya menjadi salah satu landasan bagi umat muslim untuk mengadakan Haul. Disamping itu ada beberapa kalangan yang mengatakan bahwa apa yang dilakukan oleh Rasulullah itu adalah *Ziarah Rajabiyah*,¹³ bukan peringatan Haul yang diadakan untuk tokoh tertentu. Hadis lain yang menjadi landasan umat Islam untuk melaksanakan Haul adalah hadis tentang memelihara kubur. Meskipun Haul tidak sama secara keseluruhan dengan ziarah kubur, namun ada nilai yang sama dari keduanya, yaitu meningkatkan kualitas keagamaan.

4. Analisis Semiotik

Telah banyak peneliti yang meneliti tentang komunikasi hingga muncul pertanyaan yang sangat mendasar mengenai bagaimana komunikasi dan dampaknya dapat berubah menjadi wacana. Bagaimana Audiens dan media dapat bersinergi sebagai proses-proses kehidupan dalam masyarakat. Dan terjadi pada masyarakat sebagai kebiasaan sehari-hari maupun di struktur sosial.

Tanda-tanda sebagai objek penelitian dapat berupa hal-hal yang sudah ada dan dapat

¹² Al-Sharif al-Rida al-Musawi, *Nahj Al-Balaghah* (Bairut: Maktabah Al-Fikr), h. 394

¹³<http://www.nu.or.id/tentang-ziarah-rajabiyah-dan-perintah-Haul/> diakses pada tanggal 20 juli 2021

diinterpretasikan sebagai tanda dari agen-agen kehidupan tersebut seperti sebuah bentuk, gaya, atau genre, yang menurut istilah *cultural studies* disebut teks. Dalam semiotik sebuah teks merepresentasikan sebuah rangkaian *koheren*¹⁴ dan *signifiers*¹⁵.

Semiotika berasal dari bahasa Yunani yaitu *Semeion*, yang berarti tanda. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda (*Sign*), kegunaan tanda dan penciptaan makna. Tanda yang dimaksud adalah sesuatu dari seseorang yang dapat diartikan menjadi sesuatu yang lain. Segala sesuatu yang dapat diteliti dan dapat digunakan sebagai penelitian adalah tanda. Karena itu, tanda tidaklah terbatas pada benda. Bisa juga terjadinya peristiwa, ketidak-terjadian suatu peristiwa, struktur yang ditemukan dalam sesuatu, kebiasaan, semua hal tersebut dapat diartikan sebagai tanda.

Fokus dasar dari semiotik adalah pesan dan (Kode) tanda. Satu-satunya cara pesan dapat tersampaikan dari satu individu ke individu lain adalah menggunakan (Kode) tanda. *Encoding* adalah proses mengubah pemikiran atau komunikasi dalam pesan. *Decoding* adalah

¹⁴ Ko-he-ren /berhubungan; bersangkutan paut: dalam usaha perbaikan pendidikan, harus merupakan sistem yang logis, diakses pada tanggal 21 Juli 2021 di <https://kbbi.web.id/koheren.html>

¹⁵ *Signifiers*/petanda-penanda, dalam ilmu semiotika merupakan ilmu tentang tanda dan simbol, kegunaan dan penafsirannya, di akses pada tanggal 21 Juli 2021 di "definition of semiotics". Oxforddictionaries.com, https://id.m.wikipedia.org/wiki/petanda_penanda

kebalikan dari itu yakni proses membaca pesan dan memahami arti. Terdapat banyak macam kode biasa dipakai manusia untuk berkomunikasi¹⁶.

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang dipakai dalam upaya berusaha mencari jalan didunia ini, ditengah-tengah manusia danbersama-sama manusia. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*) memaknai (*to sifinity*) dalam hal ini tidak dicampur-adukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*)¹⁷.

Teori semiotika Charles Sanders Peirce sering kali disebut "*Grand Theory*" karena gagasannya bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua petandaan, Peirce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali komponen dalam struktural tunggal¹⁸.

E. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terbagi menjadi 3 bagian utama yaitu, bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir Untuk mengetahui Sistematika pembahasan dalam penelitian ini menjadi susunan dalam penulisan skripsi yang digunakan

¹⁶ Bambang mudjiyanto & Emilsyah Nur, *semiotika dalam metode penelitian*, (Jurnal Penelitian Komunikasi, Informasi dan Media Masa), PEKOMMAS, Vol. 16, No. 1, April 2013, Hh. 73-74

¹⁷*Ibid*.h. 14

¹⁸IndiwanSetoWahyuWibowo,*SemiotikaKomunikasi*(Jakarta,MitraWacanaMedia,2011), h. 13

untuk memahami penulisan skripsi dengan mudah, maka penulis menyusun sistematika pembahasan, yakni:

1. **Bagian Awal** terdiri dari : Judul Penelitian (sampul), Persetujuan Pembimbing, Pengesahan Tim Penguji, Motto dan Persembahan, Pernyataan Otentisitas, Skripsi, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Gambar, dan Daftar Tabel.
2. **Bagian Inti**

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan pendahuluan, yang meliputi latar belakang dari sebuah masalah yang diambil peneliti, rumusan masalah sebagai batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORETIK

Pembahasan dalam bab ini berisi tentang pembahasan mengenai judul yang diambil atau yang dipilih peneliti. Meliputi kajian pustaka dan kajian penelitian terdahulu yang relevan. Didalam kajian pustaka tersebut terdapat beberapa ulasan tentang pengertian pesan dakwah. Kajian penelitian terdahulu berisikan tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dikhususkan untuk membahas metode penelitian yang akan digunakan. Meliputi, pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber-sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang penyajian dan analisis data. Pembahasan bab ini yang memaparkan deskripsi dari analisis teoritis yang di gunakan oleh peneliti, deskripsi analisis tentang keislaman yang berhubungan dengan objek yang akan di teliti, objek penelitian, penyajian data, analisis data serta pembahasannya merupakan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dan merupakan bab yang memaparkan deskripsi, objek penelitian, penyajian data, analisis data serta pula pembahasannya

BAB V: PENUTUP

Dalam bab terakhir yang berisi penutup dan kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah dan saran atau rekomendasi yang mengemukakan dengan beberapa anjuran bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian akhir ini berisi tentang Daftar Pustaka dan Lampiran-Lampiran Penelitian.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Pesan Dakwah

Pesan secara harfiah merupakan ide, gagasan, informasi dan pendapat seorang komunikator atau pembicara kepada pendengar atau yang disebut dengan komunikan. Dengan tujuan untuk mempengaruhi pendengar agar pertingkah sesuai dengan keinginan pembicara atau komunikator¹⁹.

Sedangkan dakwah merupakan bahasa arab - دع يدعو - دعوة yang berarti menyeru, mengajak yang bersifat persuasif. Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh warson munawwir, yang menyatakan bahwa dakwah didefinisikan dalam bahasa inggris yakni *to call-to invite-to summon-to porpose-to urge-to pray*, yang pada dasarnya memiliki makna meminta orang lain untuk mengikuti perkataannya²⁰.

Secara terminologi, para ahli telah banyak yang mendefinisikan pesan dakwah, definisi yang memiliki keterkaitan satu sama lain. Walau redaksi kalimatnya berbeda-beda, namun pada hakikatnya memiliki kesamaan makna. Dan pada intinya pesan dakwah ialah sesuatu yang disampaikan oleh *Da'i* atau Pendakwah kepada *Mad'u* atau komunikan, baik secara perkataan, tulisan, perilaku atau media lainnya dengan sadar, tanpa unsur pemaksaan dan bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis dengan tujuan untuk

¹⁹ Susanto Astrid, Komunikasi Dalam Teori dan Praktek, (Bandung: Bina Cipta 1997). h. 7.

²⁰ Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah (Jakarta: Amzah, 2009). h.1 .

merubah perilaku *Mad'u* sesuai dengan perdoman Al-Qur'an dan Hadis.

Jika ditelaah pada QS. Al-fatihah, dapat diketahui bahwasanya jenis-jenis dakwah dapat dibagi menjadi 3 macam, diantaranya :

1. Aqidah

Secara bahasa Aqidah berasal dari bahasa arab yang berarti kepercayaan-keyakinan²¹. Oleh karena itu Aqidah merupakan pondasi utama dari setiap muslim dan muslimah, makanya tema Aqidah adalah tema yang digunakan Nabi Muhammad saw saat pertama kali berdakwah secara sembunyi-sembunyi di mekkah. Jika diamati, alasan Rasul saw menggunakan Aqidah sebagai tema untuk dakwah beliau yang pertama kali karena Aqidah merupakan pondasi untuk setiap umat muslim dalam membangun sebuah bangunan kehidupan, juga sebagai tiang penyangga untuk mengkokohkan keimanan setiap muslim agar tidak mudah roboh oleh terpaan angin kesesatan yang akan datang kapanpun²². Iman merupakan wujud ma'rifat kepada Allah SWT. Mengikrarkan dengan lisan, melaksanakannya dengan amal perbuatan. Keimanan menjadi hal paling penting dalam diri sebagai hamba Allah, karena iman menjadi

²¹Pengantar Studi Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2013) h. 57

²²M. Fikri Fahrizal Yusuf, "Analisis Pesan Dakwah dalam Serial KartunUpin-Ipin", *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2018, 19

landasan untuk melaksanakan amal sholeh. Dengan landasan inilah seorang hamba dapat menempuh kehidupan yang selamat dan kebahagiaan yang hakiki di akhirat nanti.²³

Dalam Islam, Aqidah sifatnya *I'tiqad Batiniyah* yang merupakan hubungan yang erat dengan masalah-masalah keimanan. Sesuai dengan sabda Rasulullah saw yang membahas tentang kepercayaan terhadap Allah swt, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, hari akhir (Kiamat) dan takdir Allah swt yang baik bahkan yang buruk²⁴. Secara istilah akidah berarti perkara wajib yang murni, tidak tercampur dengan adanya keraguan atau kebimbangan, menjadi kenyataan yang teguh yang benarkan oleh hati. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt pada QS. Al-baqarah/2 : 285 yakni :

أَمَّنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ
أَمَّنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ ۗ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ
رُسُلِهِ ۗ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۗ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ
الْمَصِيرُ

Artinya : "Rasul (Muhammad) beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya (Al-Qur'an) dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang

²³Faizaton Nadzifah, "Pesan Dakwah Dosen Dakwah STAIN Kudus dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus", *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, vol. 1, no. 1, 114. Diakses pada Mei 2021 dari <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/449/441>

²⁴Imam Namawi, *Hadits arba'in dan Terjemahan* (Solo: Kuala Pustaka, 2004). h. 5

beriman. Semua beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata), “Kami tidak membedakan seorang pun dari rasul-rasul-Nya.” Dan mereka berkata, “Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami Ya Tuhan kami, dan kepada-Mu tempat (kami) kembali.”(QS. Al-Baqarah/2 : 285)²⁵

2. Syariat

Semua hal yang menyangkut ketetapan dan hukum agama Islam dari Allah swt untuk seluruh hamba-Nya merupakan definisi dari Syariat menurut Imam Al-Qurthubi. Namun menurut bahasa Syariat merupakan jalan menuju sumber atau mata air. Maknanya adalah umat Islam yang mengikuti jalan yang lurus.

Pengertian Syariat juga terdapat pada hadis Rasulullah yang diriwayatkan oleh Bukhori-Muslim (*Muttafaq ‘Alaih*) yang mengatakan bahwa “Islam itu adalah bahwasanya engkau menyembah Allah swt dan janganlah mempersekutukannya dengan sesuatu apapun, berpuasa di bulan Ramadhan dan menunaikan ibadah Haji di Mekkah (Baitullah)” Hadis ini menerangkan bahwasanya pada syariat Islam memiliki sambungan antara amalan lahiriyah (Nyata) dalam menaati hukum atau ketetapan Allah swt untuk mengatur hubungan antara Allah swt dan manusia dengan hubungan antar sesama manusia. Oleh karena itu, hubungan yang memiliki

²⁵QS. Al Baqarah/2 : 285, Diakses pada tanggal 15 Januari 2022 di laman <https://quran.kemenag.go.id/sura/2/285>

keterkaitan dengan syariah bukan hanya aturan ibadah yang berhubungan dengan Allah swt (*Hablum minallah*) seperti sholat, haji, zakat dan lain-lain, melainkan juga aturan yang berhubungan dengan sesama manusia (*Hablum minan nass*) seperti jual-beli, bertetangga, warisan dan amalan muamalah lainnya

3. Akhlak

Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa arab *Akhlaq*. Yang dimaknai sebagai tingkah laku, budi pekerti, tabiat atau perangai. Perbuatan lahir seseorang akan mempengaruhi batinnya. Lisan al-'Arab menyebutkan bahwa akhlak merupakan tingkah laku seseorang yang telah menjadi sebuah kebiasaan. Perilaku ini berupa sifat-sifat terpuji atau yang biasa disebut dengan akhlak mahmudah. Diantaranya sifat-sifat terpuji meliputi jujur, amanah, zuhud, adil, pemaaf dan kebaikan-kebaikan yang lainnya.²⁶ Akhlak merupakan penyempurna dari akidah dan syari'at yang berisi perihal cara dalam mengatur hubungan antar manusia kepada Allah dan seluruh makhluk ciptaanNya.²⁷ Ruang lingkup akhlak terdiri dari tiga macam, diantaranya :

a. Akhlak kepada Allah SWT

Diantaranya adab seorang hamba kepada Allah SWT adalah tawahu' terhadap perintah Allah dan Rasul-Nya. Selalu bersyukur dan sabar

²⁶Muhammad Abdurrahman, *Akhlaq Menjadi Seorang Muslim*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 47

²⁷*Ibid.* h. 18

terhadap segala sesuatu yang berikan maupun diujikan oleh Allah SWT. Mengakui kebesaran Allah SWT, dan selalu mengharapakan rahmatNya.

b. Akhlak kepada manusia

Kita hidup berdampingan dengan manusia. Sudah sepatutnya kita menjaga akhlak seperti senantiasa berbuat kebaikan dengan sesama, membimbing maupun saling mengingatkan pada jalan Allah SWT dengan pandangan kasih sayang, menjaga silaturahmi, hidup dengan rukun, menolong saat dibutuhkan, dan tidak menyakiti orang lain melalui sikap yang dapat menyinggung mereka.

c. Akhlak kepada lingkungan

Alam juga merupakan wujud kekuasaan Allah SWT. Allah SWT menciptakan alam untuk memenuhi sebagian kebutuhan manusia. Dengan menjaganya maka kita telah menjadi manusia yang bersyukur dan sebagai wujud cinta terhadap ciptaan Allah SWT.

B. Media

Tidak banyak pakar ilmu dakwah menyebutkan media dakwah sebagai salah satu unsur dakwah. Media dakwah dapat dikatakan sebagai unsur tambahan dalam kegiatan dakwah. Karena ketika seorang Guru atau Ustadz ketika sedang mengajarkan tayamum dirumahnya, maka disituasi tersebut dapat dikatakan tidak diperlukan media dakwah. Ilmuan Gerlach dan Ely pernah menyatakan secara garis besar media meliputi manusia, materi dan lingkungan yang

membuat orang lain memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap²⁸. jika berpegang pada pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendakwah, al Qur'an dan hadis yang sedang dibahas, hingga suasana pelaksanaan dakwah merupakan media dakwah. Seperti contoh ketika rasulullah saw sedang menyampaikan pesan dakwah maka Rasulullah saw sendiri dapat dikatan sebagai media dakwah.

1. Pengertian media

Jika ditelaah dari sudut pandang bahasa, Media berasal dari bahasa Latin yakni *medius* yang memiliki arti perantara, tengah, atau pengantar²⁹. menurut ahli komunikasi, Media merupakan alat yang menghubungkan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan). dalam bahasa arab media dapat di artikan sebagai *wasilah-wasail*(وسيلة - وسائل) yang berarti alat atau sarana. Pengertian lain adalah sebagai berikut

ما يتوصل به إلى تطبيق مناهج الدعوة من أمور معنوية أو مادية

Artinya : “sesuatu yang bersifat fisik dan non-fisik yang bisa mengantarkan pendakwah dalam menerapkan strategi dakwah”

²⁸ Gerlach dan Ely, *Teaching and Media A Systemic Approach*. Dalam M. Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta : PT Raja Grafindo persada, 2006) h. 3

²⁹*Ibid.* h. 3

وسيلة (Media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam). dan Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak³⁰.

Karena sifatnya netral, media komunikasi apapun, baik antar personal maupun massal, bisa dipakai untuk menyampaikan pesan dakwah itu tadi. Bahkan lebih luas lagi seperti mimbar khutbah atau ceramah, tulisan atau buku-buku, seni bahasa, dan seni suara bisa dijadikan media untuk mengkomunikasikan pesan dakwah. Demikian pula segala peralatan dan sarana lain yang bisa digunakan untuk memperlancar jalannya upaya dakwah Islamiyah, merupakan media komunikasi yang berfungsi sebagai media dakwah³¹.

Masing-masing media tersebut yang perlu diperhatikan adalah bahwa, teknologi komunikasi berkembang semakin cepat dan *sophisticated*, tidak hanya *hardware*nya tetapi juga daya jangkau dan jelajahnya. Namun demikian teknologi komunikasi juga dapat disalahgunakan untuk keperluan yang kontraproduktif dari semangat dakwah itu sendiri³².

³⁰Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, cet 4 (Jakarta: Kencana, 2015), h. 32.

³¹Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: Anggota IKAPI, 2013), h. 22

³²Andi Abdul Muis, *Komunikasi Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), h. 208.

Maka media dakwah (وسيلة الدعوة) berarti sarana yang digunakan sebagai perantara untuk mengirimkan pesankan dakwah agar dapat diterima oleh *mad'u*. dan ketika media dakwah dianggap sebagai alat untuk berdakwah, maka sama bentuknya dengan alat komunikasi. Namun bukan berarti media dakwah dapat disamakan dengan sarana-prasana seperti tempat, gedung, infrastruktur, tempat duduk dan lain sebagainya.

2. Jenis-jenis media dakwah

Banyak alat yang bisa dijadikan sebagai media dakwah. Jika dimaknai secara meluas, segala sesuatu yang halal sebagai alat komunikasi juga merupakan media dakwah. Dan dalam klasifikasi media dakwah menurut Ilmu Komunikasi ada 3, antara lain:

- a. Media terucap (*the spoken words*) yaitu alat yang bisa mengeluarkan bunyi seperti radio, telepon dan seterusnya.
- b. Media tertulis (*the printed writing*) yaitu media berupa tulisan atau cetakan seperti majalah, surat kabar, buku, pamflet, lukisan, gambar, dan sejenisnya.
- c. Media dengar pandang (*the audio visual*) yaitu media yang berisi gambar hidup yang bisa dilihat dan di dengarkan seperti video, film, televisi, dan sejenisnya.

Selain itu klasifikasi media juga tidak lepas dari dua media informasi yang terpapar pada berbagai ayat al Qur'an yakni media sensasi dan media

persepsi, seperti yang difirmankan Allah swt pada QS. An nahl (16) ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْعًا وَجَعَلَ لَكُمُ
الْسَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “dan Allah swt mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan dian memberi kamu pendengaran, pengelihatan, dan hati agar kamu bersyukur.”

Media Sensasi memiliki definisi sebagai alat pengindraan yang menghubungkan antara organ tubuh dengan lingkungan. Sedangkan Media Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hal-hal yang dapat dihubungkan dan menghasilkan kesimpulan untuk menafsirkan informasi atau pesan. Dari kedua media tersebut, dapat dihubungkan dan melahirkan 3 macam media dakwah antara lain :

a. Media auditif (*al sam`*)

Media ini hanya memiliki bentuk tunggal yakni suara yang dapat didengar. Media auditif tidak memiliki ragam dan dalam prosesnya tidak ada pilihan karena hanya bisa didengar. Media ini dapat menerima pesan dakwah tanpa memperhatikan arah asalnya. Seseorang dapat mendengarkan dengan melakukan aktifitas, pesan akan tetap tersampaikan meskipun suara tersebut berada di belakangnya. Dan ini adalah jenis-jenis media auditif :

1) Radio

Begitu kuatnya media ini sampai dijuluki *the fifth estate* (kekuasaan ke 5) setelah surat kabar sebagai kekuasaan ke 4 (*the four estate*) pada suatu bangsa. Itulah mengapa disetiap negara ketika terjadi kudeta, media pertama pertama yang dikuasai untuk mengumumkan kepada rakyat adalah radio.

2) Cassete/ Tape recorder

Media ini merupakan media yang fungsinya dapat merekam suara. Namun seiring perkembangan zaman, media untuk merekam suara pendakwah juga semakin canggih. Tidak lagi menggunakan kaset yang sulit dibawa kemana-mana karena ukurannya yang cukup besar. Sekarang dengan benda yang ukurannya lebih kecil dan sangat ringan untuk dibawa kemana saja semacam Mp3 saja sudah dapat merekam suara termasuk pesan-pesan dakwah hingga puluhan jam durasinya

b. Media Visual (*al-abshar*)

Media Visual adalah sebuah perantara dakwah yang dapat di terima atau di tangkap oleh indra pengelihatan manusia. Jenis media ini sangat banyak dan terus menerus bertambah seiring dengan perkembangan zaman. Hingga hampir seluruh media dakwah di dominasi oleh media ini, karena yang ditembak adalah indra pengelihatan, maka sangat relevan dengan keadaan sekarang yang lazim jika kepuasan

dari rasa penasaran dapat terpenuhi oleh indera mata. Memang cukup dengan indera pendengaran saja sudah dapat menanggapi pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh *da'i*. Namun tidak dapat dipungkiri jika akan lebih kuat dalam mengingat dan lebih menarik jika melibatkan indera pengelihatan dakwah pula dalam proses dakwah seperti melihat sosok *da'i* nya. Berikut adalah macam-macam media dakwah visual:

1) Pers

Pers dalam makna sempit merupakan media cetak seperti surat kabar, majalah, dan tabloid. Jika dalam makna luas, termasuk media elektronik seperti televisi dan radio. Pers memiliki fungsi diantaranya :

- a) *To inform* : untuk menginformasikan kepada pembaca secara objektif tentang apa yang terjadi dalam suatu wilayah, masyarakat, negara maupun dunia.
- b) *To comment* : mengomentari berita yang beredar dan memberikan tambahan sebagai pengembangan yang tetap fokus pada berita.
- c) *To provide* : memberikan informasi bagi pembaca yang membutuhkan suatu barang atau jasa dengan memasang iklan di media

2) Majalah

Majalah memiliki pengaruh yang cukup kuat selayaknya surat kabar. Dan pembagian majalah dikategorikan menjadi beberapa kategori meliputi :

- a) *General consumer magazine* (majalah untuk konsumen umum)
- b) *Business publication* (majalah bisnis)
- c) *Literacy reviews and academic journal* (kritik sastra dan majalah ilmiah), yaitu berkala yang berisi kajian-kajian ilmiah yang spesifik dalam bidang tertentu.
Newsletter (majalah khusus terbitan berkala)
- d) *Public Relations Magazines* (majalah humas)³³.

3) Surat

Surat dapat didefinisikan sebagai segala hal yang berisikan tulisan pernyataan dari penulis dan ditujukan kepada seseorang dengan tujuan untuk memberikan atau menyampaikan informasi. Dan sekarang surat tidak hanya berbentuk kertas, ada pula surat elektronik (Ratel-Surel-Pos-el) atau dengan nama bahasa Inggris *E-mail* adalah sarana untuk mengirim dan menerima pesan dengan lingkup yang lebih luas. Jika mengirim surat dengan kertas dapat menjangkau tempat yang jauh, maka dengan surat elektronik jangkauan yang

³³ Definisi majalah diakses pada tanggal 22 Juli 2021 di laman <https://id.wikipedia.org/wiki/majalah>

bisa ditempuh semakin jauh dengan masa pengiriman yang lebih cepat.

4) Poster atau plakat

Merupakan karya seni dari bidang desain grafis, poster atau plakat dapat memuat gambar dan tulisan dengan beragam komposisi dan diatas kertas yang lebih besar. Dengan menggunakan kontras warna yang kuat, dapat dengan mudah menarik perhatian. Maka dari itu media ini juga sering digunakan sebagai sarana iklan, himbuan, propaganda, dekorasi dan lain sebagainya. Dakwah dengan menggunakan poster berarti yang dibidik adalah ketertarikan dari *mad'u* dan juga ingatannya. Karena dalam poster kata-kata yang disuguhkan tidak akan panjang seperti di surat kabar, majalah, bahkan tulisan di Web. Maka pemilihan katanya harus menarik, singkat, padat, jelas, dan dapat mencakup segala yang ingin disampaikan dengan kata lain, media ini lebih mengarah pada dakwah dengan bahasa iklan.

5) Buku

Kumpulan kertas atau bahan lain yang berisi tulisan dan di jadikan satu dan dibagian depan ditutup sampul yang berisikan gambar dan tulisan. Selain bentuknya perangkat keras seperti buku-buku yang biasa di jual dipasar atau di perpustakaan, mulai bermunculan buku

yang dapat diakses melalui media elektronik atau yang biasa disebut *E-book* yang merupakan singkatan dari *Electronic Book* yang artinya buku elektronik. Karena mudah di akses dan dibawa kemana saja.

Dakwah melalui buku sudah terjadi sejak sahabat, dan hingga saat ini. Dakwah dengan menggunakan buku dapat dikatakan sebagai investasi masa depan, karena walaupun pengarangnya sudah meninggal karyanya seperti buku akan terus abadi, ilmunya dapat terus menerus dipelajari dari generasi ke generasi, dan setiap orang yang mempelajari ilmu dari buku tersebut, maka pahala belajarnya juga akan diberi kepada si pengarang dan akan terus mengalir selama buku tersebut masih dipelajari dan juga membawa manfaat.

Berdakwah dengan menggunakan buku saat ini sudah sangat jarang dilakukan, padahal jika dibandingkan dengan berdakwah secara langsung di depan *mad'u*, beban psikologi yang harus di tanggung pendakwah melalui buku lebih ringan karena tidak harus berpenampilan dan berperilaku sempurna selayaknya nabi saw serta tidak boleh melakukan kesalahan sekecil apapun. Lain halnya dengan pendakwah lisan yang sedikit banyak harus berlaku demikian dan membuat dia terbebani oleh aturan masyarakat tersebut.

6) Internet

Dari segi bahasa internet merupakan singkatan dari *International Connection Networking*. Yang jika diartikan *International* berarti seluruh dunia atau global, *Connection* memiliki arti hubungan komunikasi, dan *Networking* adalah jaringan. Maka arti dari internet secara keseluruhan adalah jaringan komunikasi (yang mencakup jutaan komputer) yang menghubungkan ke seluruh dunia (global).

Jika di amati semakin majunya perkembangan teknologi mengharuskan manusia juga untuk semakin kreatif dalam memanfaatkan ilmu dan teknologi untuk menjalankan kehidupan. Kemajuan teknologi komunikasi ini juga membawa perkembangan dalam berbagai bidang, baik dalam bidang jual beli barang dan jasa, kesehatan, bisnis hingga pendidikan. Selain itu perkembangan kemajuan teknologi komunikasi juga dapat menjangkau hingga pelosok daerah yang sekaligus dapat memperpendek jarak antar wilayah hingga menjadi semakin dekat. Itulah kegunaan yang paling mutakhir dari internet.

Selain sebagai penemuan baru yang mulai merambah, internet juga mendapat posisi yang kuat pada jajaran media masa yang sudah ada sebelumnya. Hal ini terlihat dengan semakin berkembangnya perangkat-

perangkat yang ada pada komputer baik *software* maupun *hardware* yang terlihat terus disempurnakan dari waktu ke waktu. Internet juga membuat informasi menjadi kebutuhan utama dan sumber kekuatan. Perubahan informasi melalui arus komunikasi secara cepat dapat menembus batasan antar wilayah maupun negara. Pertukaran informasi sangat begitu mudah terjadi hingga tidak ada lagi batas negara (*Borderless*) yang tidak dapat ditembus. Dan penduduk dunia memanfaatkannya perkembangan ini terbukti lebih dari setengah penduduk dunia menggunakan jaringan internet dan ledakan penggunaan internet ini terus bertambah dari waktu ke waktu.

Media ini juga mempermudah proses dakwah dalam menyebarkan informasi tentang agama Islam ke seluruh penjuru dunia tanpa ada batas waktu dan tempat. Bukan hanya umat muslim, melainkan semua kalangan, suku, agama dan kebangsaan juga dapat dengan mengaksesnya. Selain itu pengguna juga dapat berkomentar, menyetujui atau menentang bahkan berdiskusi mengenai materi yang tengah di informasikan baik dengan pemberi informasi maupun dengan sesama pengakses. Melalui media sosial yang telah disediakan oleh internet,

pendakwah juga dapat berdakwah tidak hanya melalui gambar dan tulisan, tetapi juga melalui video bahkan juga melalui *Live Streaming* yang dapat langsung saling tanggap dan menanggapi melalui media ponsel ataupun laptop.

7) SMS (*Short Message Service*)

SMS atau layanan pesan singkat adalah jasa untuk menerima dan mengirim pesan melalui media telepon genggam dengan ukuran tulisan yang pendek. Dalam berdakwah, media sms dapat memberi pelayanan semacam pesan harian, Al-Qur'an seluler, berbagai do'a, pembahasan tentang persoalan agama, solusinya dan lain sebagainya.

Sebagai contoh ada seorang penulis buku Islam yang sedang kesulitan meneruskan tulisannya, namun karena bantuan temannya yang mengirimkan daftar ayat-ayat AlQur'an yang berhubungan dengan tulisannya, penulis dapat menyelesaikan tulisannya. Dan dari hari itu, penulis menggunakan media SMS untuk menjawab masalah keagamaan dan problematika keluarga para tenaga kerja wanita di taiwan, hongkong, atau para pelajar di eropa dan jepang. Hingga saat ini penulis tersebut dapat berdakwah ke berbagai negara tersebut karena undangan melalui SMS.

8) Brosur

Brosur, pamflet, atau buklet adalah terbitan yang tidak berkala dan hanya satu terbitan, tidak berkelanjutan. Brosur dapat dari satu hingga sejumlah halaman namun tidak dijilid seperti buku, dalam menyatukan halamannya cukup dengan stepler, benang atau kawat dan diberi sampul. Menurut Unesco, brosur merupakan terbitan tidak berkala yang tidak dijilid keras layaknya buku, lengkap, terdiri dari 5-48 halaman. Ada pula brosur yang terdiri dari satu lembar, namun umumnya brosur tersebut akan dicetak dalam dua isi dan dilipat dengan pola panel yang terpisah dan biasa disebut selebaran atau *leaflet/flyer*. Brosur yang biasanya berisi informasi atau rincian dari suatu produk disebut katalog.

Biasanya brosur juga digunakan untuk menginformasikan publik mengenai produk, fasilitas umum, layanan, profil sebuah perusahaan atau sekolah, bahkan sebagai sarana iklan, dengan bahasa yang singkat dan ringkas dengan maksud agar mudah dipahami oleh pembaca. Di masjid-masjid besar, brosur sering dibagikan kepada pengunjung masjid. Keunggulannya dalam bidang dakwah adalah ulasan topik pesan dakwahnya dengan cara singkat dan berbobot, serta dengan mudah dan efektif

mampu menggiring masa untuk tujuan tertentu. Sebagai contoh adalah yang dilakukan oleh HTI (Hizabut Tahrir Indonesia) yaitu dengan menyebarkan brosur yang berisi faham khilafah dan membagikannya secara gratis ke hampir seluruh kota-kota besar di Indonesia. Dan efeknya banyak yang menjadi anggota baru HTI akibat brosur tersebut.

c. Media Audiovisual

Merupakan gabungan dari media auditif dan visual, media ini bisa berbentuk gambar bergerak seperti video yang direkam secara langsung atau bisa juga dengan animasi, dan kekurangan dari media auditif dan visual dapat di lengkapi oleh media ini. Dan tingkat efektifitasnya lebih tinggi hingga mencapai 50% bahkan lebih dibanding dengan kedua media sebelumnya. Dan media dengar pandang ini memiliki berbagai jenis, diantaranya :

1) Televisi

Televisi adalah alat penangkap sairan dengan gambar. Televisi berguna untuk hiburan, mempengaruhi khalayak dan juga menyebarkan informasi. Namun tujuan sebagai penghibur adalah tujuan yang lebih dominan dari televisi. Karena tujuan utama seseorang menonton media ini adalah untuk mencari hiburan, barulah setelah itu untuk mencari informasi. Karena banyaknya pertimbangan yang harus diperhatikan agar

dapat diterima oleh seluruh khalayak meliputi pemirsa, durasi metode penyampaian dan juga waktu.

Sebagai sarana mencari hiburan dan informasi bagi sebagian warga Indonesia. Bahkan di beberapa daerah masyarakat dapat menghabiskan waktu berjam-jam untuk menonton televisi. Dan hal ini merupakan peluang besar untuk dijadikan sebagai media dakwah karena selain efektif, juga dapat menjangkau lebih luas, serta memberikan kesan mendalam dalam bidang keagamaan.

2) Film

Film-*movie*-sinema adalah gambar hidup yang digunakan sebagai bentuk seni, hiburan, media populer dan juga dijadikan sebagai ajang bisnis. Film sendiri terbentuk dari rekaman yang berisi orang atau benda (termasuk karakter fantasi, figur palsu) dengan menggunakan kamera atau animasi. Film juga dapat didefinisikan sebagai teatrikal yaitu secara khusus ditampilkan di gedung-gedung sebagai pertunjukan. Selain sebagai hiburan di dalam film sendiri terdapat unsur persuasif, informatif bahkan edukatif.

a) Edukatif

Unsur ini bisa didapatkan dari film nasional, sebagai media untuk

mengedukasi generasi muda seperti mengajarkan nasional dan tokoh-tokoh bangsa. Seperti film sejarah, film dokumenter yang berisi kehidupan sehari-hari yang berimbang.

b) Informatif

Unsur ini terdapat pada berbagai film. Biasanya informasi akan disisipkan dalam setiap adegan film, baik secara tersirat maupun tersurat. Namun ada pula film yang memang tujuannya untuk memberikan informasi seperti halnya film laskar pelangi, ayat-ayat cinta, bahkan habibie dan ainun (2012)

c) Persuasif

Berbeda dengan kedua unsur sebelumnya, unsur ini umumnya hanya disisipkan kedalam adegan, seperti ajakan untuk berbuat baik, ajakan untuk beribadah dan lain sebagainya. Film yang mengandung unsur ini banyak terdapat pada film-film yang juga berisi unsur informasi dan edukasi.

Film juga dapat dijadikan sebagai media dakwah. Karena merupakan media audiovisual media ini memiliki keunggulan yakni secara psikologis padat menyuguhkan pesan dakwah dengan lebih hidup, dan hal-hal yang tidak dapat disampaikan dengan kata-kata, dapat

disampaikan dengan mudah melalui media ini. Dengan penyuguhan peran yang sangat sesuai dengan kehidupan nyata membuat penonton akan merasakan situasi yang terjadi pada film tersebut. Hal ini akan mengurangi keraguan atas pesan yang disampaikan, dan lebih mudah di ingat.

Seperti contoh film yang di tayangkan pada tahun 1970. yang berjudul *The Message*. Penonton seolah-olah dibawa ke dalam masa perjuangan Rasulullah SAW di kota mekkah yang penuh dengan pertentangan dan intimidasi, contohnya tokoh bilal yang sangat familiar bagi umat islam, namun lebih berkesan ketika melihat sosok bilal di film tersebut.

Dengan demikian terlihat berdakwah dengan menggunakan video sangat efektif dan efisien untuk memahamkan khalayak. Bukan hanya film teatrikal yang membutuhkan banyak biaya, tetapi video yang direkam hanya menggunakan kamera dari telepon genggam dengan penyajian yang menarik dan jelas juga akan dengan mudah dimengerti oleh penonton.

3) Sinema Elektronik

Sinema Elektronik yang lebih terkenal dengan sebutan *sinetron* ini merupakan

sandiwara yang bersambung yang disiarkan di stasiun televisi. Sinetron berisi cerita dalam kehidupan yang dibumbui konflik, seperti drama dan sandiwara. Diawali dengan pengenalan tokoh-tokoh yang terlibat dalam sinetron tersebut lalu dilanjutkan dengan pengenalan karakter masing-masing tokoh. Dan perbedaan karakter yang memiliki ciri khas ini akan menumbuhkan masalah yang akan semakin besar, hingga pada akhirnya akan mencapai puncak masalah (klimaks). dan setelah itu akan muncul titik penyelesaian dan di akhiri oleh penyelesaian masalah yang berujung bahagia, sedih bahkan tanda tanya, tergantung penulis skenarionya.

Dan berdakwah melalui sinetron di Indonesia sudah ada sejak tahun 2000-an. Mulai dari Takdir Ilahi, Hidayah, Lorong Waktu, Hingga Para Pencari Tuhan dan lain sebagainya dan umumnya menceritakan satu orang atau lebih yang tersesat dari jalan Allah swt, lalu dilanjut dengan azab yang didapatkan lalu diakhiri dengan penyesalan. Namun ada juga yang berakhir dengan kematian sebelum bertaubat.

4) Cakram Padat

Compact Disc atau umum dikenal dengan CD ini memiliki nama lain cakram padat ini memiliki pengertian yakni sebuah piringan optikal yang berguna untuk menyimpan

data dengan cara digital. Umumnya bentuk dakwah yang dilakukan di CD adalah lantunan Sholawat nabi baik dalam bentuk musik video ataupun rekaman secara langsung, Ceramah agama, Video pembelajaran agama Islam, dan Alunan pembacaan ayat Al-Qur'an. Dengan harga yang terjangkau untuk masyarakat menengah ke bawah ini tidak kemudian membuat peminat CD menjadi juga menjadi banyak di bandingkan CD yang berisi hiburan.

Contoh dakwah yang dilakukan melalui CD adalah yang dilakukan oleh Harun Yahya yang mengemas Sains dan Filsafat Islam yang sangat sulit di mengerti dan sangat membosankan bagi sejumlah orang, kemudian di kemas menjadi sebuah serial yang menarik dan mudah di pahami.

3. Pemilihan media dakwah

Meskipun penentu dari suatu dakwah bukanlah media dakwah, tetapi adanya media dakwah juga berperan penting dalam proses berlangsungnya dakwah. Melalui media dakwah terutama digital akan memangkas waktu penyampaian dakwah dengan lebih cepat tanpa mengenal jarak maupun waktu. Jika media dakwah, pendakwah, pesan dakwah dan juga *mad'u* dapat bersinergi maka proses dakwah akan lebih efektif dan efisien. Selain ketiga unsur tadi, logistik dakwah dan metode dakwah juga

merupakan unsur yang harus diperhatikan dalam melangsungkan proses dakwah.

Unsur yang paling mempengaruhi adanya media dakwah adalah pendakwah itu sendiri. Pendakwah atau *da'i* sangat memegang kendali dalam penggunaan media dakwah, baik secara individu maupun kolektif. Selain sebagai operator media, pendakwah harus mengetahui dan cara yang efektif dalam penggunaan media dakwah.

Dibanding cara mengoperasikannya, menahami karakter media dakwah menjadi hal paling penting yang harus dikuasai pendakwah. Penyesuaian media dakwah dan *mad'u* dapat dilakukan dengan mudah jika pendakwah dapat memahami karakteristik dari media dakwah itu sendiri. Sebenarnya, media dakwah apapun dapat digunakan. Tetapi karena karakteristik media dakwah yang berbeda-beda, jika digunakan dengan tepat dan *pas* maka proses dakwah akan lebih efektif dan mudah diterima oleh *mad'u*. sebagai contoh ketika materi dakwah yang akan disampaikan adalah tentang hari kiamat maka media yang cocok untuk menyajikan materi ini adalah tulisan, karena dapat memicu daya imajinasi dari pembaca yang dapat membantu memperjelas pesan dakwah tersebut. Contoh lain adalah media film, penggambaran perjalanan hidup nabi Musa a.s. mulai dari pertentangan fir'aun atas dakwah yang disebarkan oleh nabi Musa a.s, laut yang terbelah, keadaan budak Israil, hingga pakaian yang dikenakan fir'aun dapat

tergambar dalam film *The Ten Comendement*. Melalui film ini imajinasi dakwah dapat terbentuk melalui media dakwah audiovisual.

Selain penyesuaian media dakwah, *mad'u* juga harus diperhatikan oleh pendakwah dalam pengaplikasian media dakwah. Seperti contoh untuk *mad'u* yang merupakan masyarakat awam, media televisi sangat potensial untuk keberhasilan proses dakwah, kemudian media audiovisual lebih efektif diperuntukan bagi mereka yang menginginkan media dakwah yang gratis dan mudah dipahami, untuk mereka yang menginginkan metode pengajaran alat OHP sangat cocok bagi mereka, dan untuk kaum *milenial*, media youtube, instagram dan Media Sosial *mainstream* lainnya adalah media yang tepat. Makalah yang berkualitas sesuai dengan para cendekiawan, dan untuk masyarakat desa, media audiovisual dengan materi yang mudah di mengerti seperti video ceramah, film tentang sejarah para nabi dan ulama adalah medianya.

Selain itu etika juga sangat penting dalam pemilihan media dakwah. Karena jika salah dalam memilih media dakwah hingga melanggar etika, itu akan menurunkan kualitas dakwah, bahkan akan mengurangi peminat dari dakwah tersebut. Seperti contoh kasus dalam sinetron yang berisi pesan dakwah namun salah satu pemeran prianya bertingkah bahkan berpenampilan layaknya wanita, atau dakwah dalam media masa atau media sosial namun iklan yang muncul adalah

promosi produk minuman yang beralkohol. Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan terdapat empat aspek yang harus diperhatikan dalam memilih media dakwah, di antaranya : efisiensi penggunaan media, efektivitas media, ketepatan penggunaan media dakwah dengan unsur-unsur dakwah lainnya, dan legalitas menurut etika dakwah³⁴.

C. Media Sosial

Media Sosial merupakan media yang digunakan untuk bersosialisasi antar manusia dengan cara online yang memberi kemungkinan manusia dapat berinteraksi tanpa batas ruang dan waktu. Media Sosial menghapus batasan-batasan manusia untuk bersosialisasi dimanapun berada dan kapanpun, tidak peduli seberapa jauh jaraknya dan tidak memandang waktu, baik siang atau bahkan tengah malam

Media Sosial dapat memberikan dampak besar terhadap kehidupan manusia. Seseorang yang sebelumnya kecil dapat besar karena Media Sosial, dan sebaliknya seseorang juga dapat besar karena Media Sosial. Manfaat Media Sosial juga sangat banyak tergantung pengguna tersebut. Jika digunakan untuk hal buruk, Media Sosial dapat menyebabkan kecanduan, kesulitan bergaul di dunia nyata, autisme dan lain-lain. Namun jika dimanfaatkan dengan baik Media Sosial dapat digunakan sebagai media pemasaran,

³⁴Moh. Ali Aziz, Edisi revisi, Ilmu Dakwah,(Jakarta: Kencana,2004). Hh. 345-367

mencari koneksi, mencari teman, bahkan dapat digunakan sebagai sarana edukasi hingga berdakwah³⁵.

Selain sebagai alat interaksi Media Sosial dapat menjadi alat untuk meningkatkan tali silaturahmi dengan cara menyajikan konten dakwah masa kini, menggunakan Media Sosial sebagai sarana dakwah menjadi sangat efektif³⁶. Berikut jenis-jenis media sosial sebagai sarana dakwah :

1. Youtube

Youtube merupakan platform yang berisikan kumpulan video-video, mulai dari film pendek, video clip, video *daily life*, trailer film, Video tutorial, Video blog dan masih banyak lagi. Pengguna dapat dengan mudah mengakses video baik dari kanal pribadi maupun dari kanal orang lain.

Di zaman yang semakin maju ini, kata *Youtube* sudah sangat familiar di telinga masyarakat. Baik dari kalangan lansia, hingga anak kecil pasti telah dengan mudah mengakses aplikasi ini.

Youtube awal mula di ciptakan oleh 3 orang mantan karyawan *PayPal* asal amerika di antaranya Steve Chen, Jawed Karim, dan Chad Hurley.

³⁵Rafi Saumi Rustian, Universitas Pasundan, “Apa itu Media Sosial”*Artikel* diakses pada tanggal 15 Januari 2022 di laman <http://www.unpas.ac.id/apa-itu-sosial-media/>

³⁶Iqbal, UNIDA Gontor, “Memanfaatkan Media Sosial Sebagai Media Dakwah Masa Kini”, *Artikel* diakses pada tanggal 15 Januari 2022 di laman <https://unida.gontor.ac.id/memanfaatkan-media-sosail-sebagai-media-dakwah-masa-kini/>

Diciptakan pada 14 februari tahun 2005, nama *Youtube* diambil dari nama kedai pizza dan restoran jepang yang terletak di San Mateo, California, Amerika Serikat.

Selanjutnya setahun setelah kelahirannya yakni pada tahun 2006, *Youtube* mengalami kemajuan yang sangat pesat, hingga pada awal tahun sudah sekitar 65.000 video yang berhasil diunggah, dan pada bulan juli di tahun yang sama sudah sebanyak 100. video baru. Rekor tersebut hingga dapat mengalahkan 5 situs populer pada saat itu. Dan tidak sampai 1 tahun *Youtube* sudah dapat merambah dalam dunia periklanan dan pemasaran dengan NBC³⁷.

Media *Youtube*, dipergunakan untuk mengakses berbagai macam video, video siaran langsung, hingga acara yang ditayangkan di televisi. Dan peluang ini dimanfaatkan oleh pendakwah untuk menyebarkan konten-konten keislaman sebagai bentuk dakwah. Hingga kini, sudah banyak kanal besar dalam bidang dakwah yang memenuhi *platform* ini. Baik berdakwah dengan metode ceramah, animasi, film pendek, *Social Experiment* yang di akhiri dengan video ceramah, hingga perbincangan interaktif dengan narasumber (*Podcast*). Ada yang mengunggah videonya secara pribadi melalui kanalnya sendiri, ada pula yang

³⁷ Edy Candra, “*Youtube, citra media informasi interaktif atau media penyampaian aspirasi pribadi*”. (Jakarta: Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora dan seni, 2017) h. 407

mengunggah video orang lain yang merupakan tokoh agama³⁸.

2. *Instagram*

Seiring dengan pertumbuhan teknologi internet dan *mobile phone* yang sangat pesat, Media Sosial juga ikut berkembang. Sekarang untuk mengakses *facebook* atau *twitter* misalnya dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun oleh siapapun hanya dengan menggunakan *Smartphone* dengan biaya yang sangat murah. Informasi pada media sosial juga sangat cepat hingga kini dapat menggantikan media massa konvensional dalam membagikan berita, hingga kalangan media massa konvensional juga menggunakan media sosial sebagai sarana menyebarkan berita.

Salah satunya adalah *Instagram*. Instagram ialah media yang memberikan kemudahan bagi penggunaannya untuk membagikan foto atau video secara online dan juga sarana untuk mengambil dan menyebarkan video atau foto kepada sesama pengguna Instagram³⁹. Sedangkan makna dari “Instagram” sendiri berasal dari kata “insta” yang berarti instan. Sama halnya dengan kamera polaroid yang dahulu disebut sebagai “kamera instan” karena dapat menampilkan foto secara instan, peran Instagram juga dapat menampilkan foto hingga video secara instan, dan makna “gram” yang berasal

³⁸ Yogi ridho firdaus, “*dakwah melalui konten video ceramah dalam media youtube*” (Salatiga: Skripsi IAIN Salatiga, 2018) h. 43

³⁹Budiargo, D, *Berkomunikasi ala Net Generation* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo KompasGramedia, 2015), 48.

dari kata telegram yang berfungsi untuk mengirim informasi dengan orang lain secara cepat, Instagram juga dapat mengunggah foto atau video dengan menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang disebar akan terkirim relatif lebih cepat. Oleh karenanya fungsi Instagram sangat sesuai dengan namanya yang terdiri dari kata instan dan telegram⁴⁰.

3. *Facebook*

Mendengar kata “Facebook” sudah tidak asing lagi bagi setiap orang yang menggunakan internet. Facebook menjadi salah satu Media Sosial yang paling populer dan digemari banyak orang di seluruh dunia. Dari anak-anak, pejabat bahkan orangtua sudah menggunakan facebook. Kebanyakan dari mereka memakai facebook untuk menjalin pertemanan dan berkomunikasi dengan banyak orang, baik itu saudara, teman dekat bahkan teman jauh. Melalui situs jejaring facebook, seseorang dapat mengunggah berbagai informasi mengenai dirinya sehingga dapat dilihat oleh pengguna lain. Tidak hanya itu, pengguna facebook dapat membuat kata-kata yang disebut dengan status mengenai berbagai hal.

Definisi facebook secara lengkap adalah sebuah situs jejaring sosial yang memungkinkan pengguna dapat saling berinteraksi dengan pengguna lainnya di seluruh dunia. Frasa “Buku Muka” merupakan

⁴⁰Instagram, “About us”, diakses pada tanggal 23, Mei 2021 dari https://about.instagram.com/en_US/blog

prinsip dasar yang membedakan facebook dengan jejaring sosialnya, yaitu menampilkan seluruh informasi dari pengguna tersebut. Facebook menawarkan berbagai fitur canggih yang belum pernah ada di Media Sosial sebelumnya. Selain dapat bertukar pesan, dengan facebook seorang pengguna dapat menciptakan halaman pribadi, menambahkan teman, membuat dan mengupdate status, membagikan berbagai jenis konten, video call dan banyak lagi. Selain itu, facebook juga dilengkapi dengan alat privasi untuk membatasi siapa saja yang berhak melihat hal yang Anda bagikan⁴¹.

4. *Twitter*

Berdasarkan ranking Media Sosial dengan kategori Internet and Telecom Social Network yang dibuat oleh Similar Web pada 1 January 2019, Twitter menempati urutan ke-3. Sedangkan, untuk Global Rank, Twitter menempati urutan ke-6. Dengan popularitasnya tersebut, Twitter telah dimanfaatkan untuk banyak hal misalnya kampanye, media belajar, berbagi pendapat atau pandangan, media protes, dan yang lainnya. Penggunaan Twitter cenderung akan melonjak ketika terjadi peristiwa trending atau populer.

Twitter adalah sebuah layanan jejaring sosial (media sosial) dan juga mikroblog yang

⁴¹Irmayani Syafitri, Nesaba Media “Pengertian Facebook Beserta Sejarah Dan Manfaat Facebook yang Jarang Diketahui Orang”, *Artikel* diakses pada tanggal 15 Januari 2022 di laman <https://www.nesabamedia.com/pengertian-facebook/>

memungkinkan penggunaanya berkirim dan membaca pesan yang tidak lebih dari 280 karakter yang disebut sebagai tweet. Sebelumnya, pesan di Twitter hanya sampai 140 karakter tetapi pada tanggal 7 November 2017 ditambah menjadi 280 karakter. Twitter didirikan oleh Jack Dorsey, Noah Glass, Biz Stone, dan Evan Williams pada 21 Maret 2006 di San Francisco, Amerika Serikat. Twitter pertama kali diperkenalkan oleh Jack Dorsey pada sebuah acara diskusi yang diselenggarakan oleh Odeo (sebuah perusahaan podcast).

Twitter mulai populer pada tahun 2007 yaitu bertepatan saat diadakannya festival musik yang cukup populer yaitu South by Southwest (SXSW). Selama proses acara tersebutlah, penggunaan Twitter mulai meningkat sebanyak 40.000 tweets per hari yaitu yang awalnya 20.000 tweets per hari menjadi 60.000 tweets per hari. Adapun, konsep awal dari Twitter yaitu sebuah sistem yang memungkinkan pengguna mengirimkan pesan yang dapat dibaca semua teman. Setelah melalui beberapa revisi, akhirnya Twitter mampu menjadi layanan jejaring sosial dengan fitur posting pesan singkat atau status dan beberapa fitur menarik lainnya⁴².

⁴²Nabilah Hannani, Nesaba Media “Pengertian Twitter Beserta Sejarah Dan Manfaat Twitter yang Jarang Diketahui Orang”, *Artikel* diakses pada tanggal 15 Januari 2022 di laman <https://www.nesabamedia.com/pengertian-twitter/>

D. Analisis Semiotika

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang dipakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*) memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dicampurkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*)⁴³. Semiotika memiliki tiga wilayah kajian:

a. Tanda

Tanda itu sendiri. Studi tentang berbagai tanda yang berbeda, cara-cara tanda yang berbeda itu dalam menyampaikan makna dan cara tanda terkait dengan manusia yang menggunakannya.

b. Sistem atau kode

Sistem dan Kode merupakan studi yang mencakup cara berbagai kode yang dikembangkan guna memenuhi kebutuhan masyarakat atau budaya.

c. Kebudayaan

Kebudayaan disini adalah tempat kode dan tanda bekerja bergantung pada penggunaan kode dan tanda⁴⁴

⁴³*Ibid.* h. 14

⁴⁴*Ibid.* h. 9

1. Analisis semiotik Charles Sanders Peirce

Charles Sanders Peirce lahir di Cambridge, Massachusetts, tahun 1890. Charles Sanders Peirce lahir dari *sebuah* keluarga intelektual. Charles menjalani pendidikan di Harvard University dan memberikan kuliah mengenai logika dan filsafat di Universitas John Hopskin dan Harvard.

Bagi Charles Sanders Peirce prinsip mendasar sifat tanda adalah sifat representatif dan interpretatif. Sifat representatif tanda berarti tanda merupakan sesuatu yang lain, sedangkan sifat interpretatif adalah tanda tersebut memberikan peluang bagi interpretasi bergantung pada pemakai dan penerimanya.

Teori semiotika Charles Sanders Peirce sering kali disebut “*Grand Theory*” karena gagasannya bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua penandaan, Peirce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali komponen dalam struktural tunggal⁴⁵.

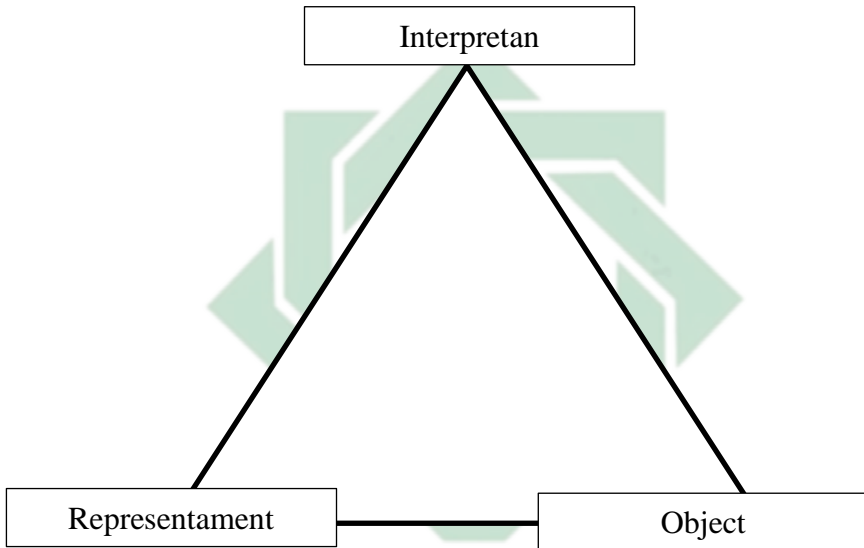
Charles Sanders Peirce dikenal dengan model *triadic* dan konsep trikotominya yang terdiri atas berikut ini:

- a. *Representamen* adalah bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda.
- b. *Object* merupakan sesuatu yang merujuk pada tanda. Sesuatu yang diwakili oleh representamen yang berkaitan dengan acuan.

⁴⁵*Ibid.* h. 15

- c. *Interpretan* adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang yang dirujuk sebuah tanda.

Untuk memperjelas model *triadic* Charles Sanders Peirce dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1 Triangle Meaning⁴⁶

Dalam mengkaji objek, melihat segala sesuatu dari tiga konsep trikotomi, yaitu sebagai berikut:

1) *Sign (Representamen)*

⁴⁶Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), h. 22

merupakan bentuk fisik atau segala sesuatu yang dapat diserap pancaindra dan mengacu pada sesuatu, trikotomi pertama dibagi menjadi tiga.

- a) *Qualisign* adalah tanda yang menjadi tanda berdasarkan sifatnya. Misalnya sifat warna merah adalah *qualisign*, karena dapat dipakai tanda untuk menunjukkan cinta, bahaya, atau larangan.
- b) *Sinsign* adalah tanda-tanda yang menjadi tanda berdasarkan bentuk atau rupanya di dalam kenyataan. Semua ucapan yang bersifat individual bisa merupakan *sinsign* suatu jeritan, dapat berarti heran, senang atau kesakitan.
- c) *Legisign* adalah *tanda* yang menjadi tanda berdasarkan suatu peraturan yang berlaku umum, suatu konvensi, suatu kode. Semua tanda-tanda bahasa adalah *legisign*, sebab bahasa adalah kode, setiap *legisign* mengandung di dalamnya suatu *sinsign*, suatu *second* yang menghubungkan dengan *third*, yakni suatu peraturan yang berlaku umum.

2) Objek tanda diklasifikasikan menjadi *icon*, (ikon), *indekx* (indeks), dan *symbol* (simbol).

a) Ikon (*icon*)

Ikon sendiri ialah sesuatu yang memiliki hubungan antara penanda dan petanda yang bersifat alamiah. Atau bisa disebut dengan hubungan antara tanda dan *object* yang bersifat mirip.

b) Indeks (*index*)

Sebuah tanda yang memiliki hubungan alamiah antara penanda dan petanda atau sering dikenal tanda yang mempunyai hubungan sebab-akibat. Tanda yang sifat tandanya tergantung pada keberadaannya suatu denotasi, sehingga dalam terminologi Peirce merupakan suatu *secondness*. Indeks, dengan demikian adalah suatu tanda yang mempunyai kaitan atau kedekatan dengan apa yang diwakilinya.

c) Simbol

Suatu tanda, dimana hubungan tanda dan denotasinya ditentukan oleh suatu peraturan yang berlaku umum atau ditentukan oleh suatu kesepakatan bersama. Tanda memungkinkan peneliti mempresentasikan dunia dalam berbagai cara melalui simulasi, indikasi, dan kesepakatan bersama. Dalam satu pengertian tanda memungkinkan manusia untuk mencetakkan jejak mereka sendiri pada alam.

3) Interpretan

tanda dibagi menjadi *rheme*, *dicisign*, dan *argument*.

a) *Rheme*, bilamana lambang tersebut interpretannya adalah sebuah *first* dan makna tanda tersebut masih dapat dikembangkan

b) *Dicisign* (*dicentsign*), bilamana antara lambang itu dan interpretannya terdapat hubungan yang benar ada

- c) *Argument*, bilamana suatu tandadan interpretannya mempunyai sifat yang berlaku umum (merupakan *thirdness*)⁴⁷

E. Penelitian terdahulu

Tabel 1

No.	Judul	Penulis/ Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	pesan dakwah dalam “ <i>film Wedding Agreement</i> ”	Qurrota A’yun (2019) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya	Meneliti pesan dakwah dengan media <i>Audio-visual</i> , Menggunakan Pendekatan Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce, Metode Penelitian Kualitatif dengan Metode Pengolahandata deskriptif	Objek penelitiannya menggunakan Film, Bukan ceramah langsung di hadapan <i>Audiens</i> .

⁴⁷Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), h. 25

2.	Analisis Pesan Dakwah Pada “Perilaku Tokoh Zakrana, Hasan dan Rahmat” dalam film “Cinta Suci Zahrana”	Sinyur Bangun Negoro (2015) Program Studi Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya	Meneliti pesan dakwah yang ada pada sebuah media <i>Audio-visual</i> , menggunakan Pendekatan Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce, menggunakan Metode Penelitian Kualitatif dengan Pengolahan data Deskriptif	Objek yang diteliti adalah Film, Bukan Ceramah yang sungung di depan <i>Audiens</i> , yang diteliti hanyalah perilaku tokoh Zahrana, Hasan, dan Rahmat, bukan keseluruhan pesan dakwah yang ada pada Film tersebut.
3.	Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu Rapuh Karya Opik Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce	Abdul Aziz Jabbar (2020) Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya	Meneliti pesan dakwah, menggunakan Pendekatan Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce, menggunakan Metode Penelitian Kualitatif	Objek yang diteliti <i>Audio</i> dan teks yakni Lirik lagu, bukan ceramah atau film yang berbentuk <i>Visual</i> , yang diteliti berupa lirik yang hanya dapat di dengar dan

				dibaca saja.
4.	Pesan Dakwah Tasawuf Kyai Abdul Mu'in pada komunitas Tarekat Tijani Bring Koneng Kecamatan Banyu Ates Sampang Madura.	Muhammad Miftah Farid (2018) Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.	meneliti pesan dakwah, objek yang diteliti adalah ceramah seorang tokoh secara langsung didepan <i>Audiens</i> , menggunakan Metode Penelitian Kualitatif, dan Pendekatan Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce.	Pesan yang diteliti hanyalah pesan dakwah tasawwuf saja, <i>Audiens</i> yang dijadikan objek dakwah bukan dari kalangan umum, melainkan dari komunitas khusus yaitu Komunitas tarekat tijani yang berada di desa Bring Koneng, Kecamatan Banyu Ates, Sampang, Madura.
5.	Pesan Dakwah dalam Film Insha Allah SAH: analisis	Badiyatul Mardiah (2019) Program Studi Komunikasi	Meneliti pesan dakwah yang ada pada sebuah media <i>Audio-visual</i> , menggunakan	Objek penelitiannya menggunakan Film, Bukan ceramah langsung di

	Semiotik Charles Sanders Peirce	Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya	Pendekatan Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce, menggunakan Metode Penelitian Kualitatif dengan Pengolahan data Deskriptif	hadapan <i>Audiens.</i>
--	--	---	--	----------------------------



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Dalam suatu penelitian karya ilmiah, terlebih dahulu untuk memahami metodologi penelitian yang di maksud, merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematika dan logis. Bagaimana pencarian data yang berkenaan dengan masalah-masalah tertentu. Penelitian adalah suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang sangat hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga di peroleh pemecahan yang tepat pada masalah tersebut. Dalam penerapan ini untuk memperoleh fakta yang sangat akurat kebenarannya, maka metode penelitian itu penting artinya karena dari penelitian dapat diketahui nilai valid atau tidaknya itu berdasarkan penggunaan metode penelitiannya.

Dalam dunia penelitian, pasti istilah kualitatif dan kuantitatif. Kedua metode ini memiliki peran yang sangat penting dalam penelitian, karena penelitian merupakan proses pencarian fakta yang dipercaya dan dinilai valid kebenarannya, maka melalui prosedur yang ada pada metode penelitian tersebut⁴⁸. agar hasil penelitian sesuai dengan kebenaran secara teori, berkembang, tersistematis atau berdasarkan empiris.

⁴⁸ Syaiful Azwar, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Pustaka Belajar : 2001) h. 5

Selain itu pendekatan penelitian juga diperlukan untuk sebagai alat untuk mengupas dan meneliti teks yang menjadi objek penelitian. Semiotik adalah ilmu yang menggunakan objek dan peristiwa kebudayaan sebagai bahan untuk dikaji lalu dijadikan sebagai tanda. Peneliti mengambil metode kualitatif sebagai metode penelitian dengan menggunakan alat berupa analisis teks media dengan jenis penelitian Non Lapangan (Non-Kancah).

Penelitian ini menggunakan analisis teks media dengan jenis analisis semiotika sebagai pendekatannya. Analisis Semiotika ialah metode analisis yang digunakan dalam menganalisis dan mengkaji sebuah *content*, skenario, gambar, teks, dan adegan di suatu film atau video untuk dijadikan sesuatu yang dapat dimaknai berupa tanda⁴⁹. dan opsi dari banyaknya Analisis Semiotika yang tersedia, Peneliti memilih model Charles Sanders Peirce sebagai alat analisis untuk meneliti apakah pesan dakwah yang disampaikan oleh KH. Bahauddin Nur Salim (Gus Baha) dalam ceramahnya pada Haul Mbah Hamid (KH. Abdul Hamid bin Abdulloh bin Umar) Pasuruan baik yang tersurat atau tersirat.

Jenis Penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai instrument pengumpul data, mengandalkan data secara induktif,

⁴⁹ Yoyon, *Kajian Semiotik dalam Film*, (Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 1, No. 1 April 2011) h. 129

mengarah pada penemuan teori. Dengan menggunakan metode pengolahan data yang bersifat deskriptif, menjelaskan secara terperinci, mendetail, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki kriteria untuk keabsahan data, rancangan bersifat sementara dan kesimpulan penelitian disepakati oleh peneliti dan subyek yang diteliti⁵⁰. Menurut Lexy J. Moelong, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan metode ilmiah secara holistik. dan dibantu oleh metode pengolahan data sebagai alat untuk memahami subjek penelitian misalnya motivasi, persepsi, karakter, dan lain-lain yang berbentuk bahasa, ucapan, atau suatu konteks khusus secara ilmiah⁵¹.

Bentuk data dalam penelitian kualitatif bukanlah angka, melainkan kata-kata. Data untuk yang dibutuhkan untuk penelitian kualitatif dapat dikumpulkan dengan beberapa cara, diantaranya; dengan pengamatan, wawancara, dokumen, intisari, dan penyutungan (alih tulis). Dalam memahami budaya dari suatu konteks sosial, yang digunakan sebagai pendekatan penelitian dengan data berupa teks, lambang atau simbol, gambar dan lain-lainnya kebanyakan adalah pendekatan kualitatif. Karena dapat membantu peneliti dalam memahami makna yang signifikan dari sebuah tanda yang muncul pada ceramah dengan merujuk pada metode analisis dokumen (ceramah) dengan cara menanamkan.

⁵⁰ Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016) hlm 157

⁵¹ *Ibid.* h. 6

Mengidentifikasi, mengolah dan menganalisis ceramah. Jenis penelitian ini menggunakan analisa teks media yang merupakan penelitian non-kancah atau *study literature*. Analisis teks media adalah jenis penelitian yang objek kajiannya berupa media dan menggunakan analisa teks serta studi perpustakaan. Untuk itu pengantar dan metode dibutuhkan pada saat melakukan analisis teks media, analisis wacana, dan metode tersebut diantaranya; analisis wacana, analisis semiotik, dan analisis framing⁵².

B. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam melakukan penelitian haruslah telah mempersiapkan sesuatu yang penting sebelum melakukan pengumpulan data yang disebut dengan Subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan ceramah Gus Baha dalam Haul Mbah Hamid Pasuruan dengan durasi 45.15 menit sebagai objek penelitiannya, dan KH. Bahauddin Nur Salim (Gus Baha) sebagai Subjek penelitian ini. Penelitian ini mengupas apa saja pesan dakwah yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung (tersirat) oleh Gus Baha pada Haul Mbah Hamid Pasuruan. Unsur-unsur dalam penelitian ini berupa ucapan, ekspresi dan bahasa tubuh (*Body Language*) yang dilakukan oleh Gus Baha.

⁵² Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, h. 195

C. Jenis dan sumber Penelitian

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder :

a. Data Primer

Data Primer ialah jenis data yang dikumpulkan untuk kepentingan penelitian ini atau jenis data yang diperoleh langsung dari sumber data asli (tanpa melalui perantara). Data primer dalam penelitian ini berupa video.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data pendukung atau sumber data penguat yang diperoleh sebagai pelengkap data primer.⁵³

2. Sumber Data

Maksud dari sumber data dalam penelitian adalah asal subjek data yang diteliti merujuk dari mana diperoleh. Dan peneliti menggunakan dua sumber dalam penelitian ini, diantaranya :

a. Data Primer

Sumber data primer memiliki peran sebagai sumber informasi yang menjadi pedoman dalam pengumpulan data yang disebut informasi pertama. Sumber data primer dari penelitian adalah video siaran langsung pada saat ceramah berlangsung yang diunggah ulang (*Reupload*)

⁵³Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, h. 42

oleh salah satu kanal youtube bernama “Gusbahaian Channel⁵⁴”.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder disebut juga data yang menjadi pelengkap sumber informasi dari data yang dikumpulkan, dan secara tidak langsung bertanggung jawab terhadap data tersebut. Data sekunder yang digunakan, antara lain: buku-buku referensi, jurnal-jurnal, penelitian terdahulu yang relevan dan situs-situs lain yang berkaitan dengan penelitian.

D. Tahap-tahap Penelitian

Sebelum peneliti melanjutkan penelitian, maka yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah melakukan tahap-tahap penelitian untuk mengoptimalkan hasil demi kelancaran proses penelitian. Tahapan ini merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian dari awal hingga akhir dan kemudian hasil dari penelitian dijadikan sebagai laporan penelitian. Tahap-tahap dalam penelitian ini, yakni:⁵⁵

1. Mencari dan Menentukan Tema

Proses awal dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan pencarian topik yang menarik

⁵⁴<https://www.youtube.com/channel/UC0U7lBmICQbT54W0lTet8mg>

Diakses Mulai Maret 2021

⁵⁵Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2015), h. I54

dengan melakukan pengamatan mulai dari video dakwah singkat di *Instagram* hingga ke *youtube*. Setelah melakukan pencarian, kemudian peneliti menentukan tema dan fokus pada satu topik tentang ceramah yang di lakukan di wilayah Pasuruan. Dan peneliti memilih ceramah Gus Baha pada Haul Mbah Hamid Pasuruan sebagai topik akan dibahas pada penelitian ini. Peneliti merasa tertarik dengan Gus Baha sebagai sosok yang karismatik, berwawasan luas dengan background pendidikan di pesantren, isi ceramah yang disampaikan oleh Gus Baha pada Haul tersebut sebagai judul penelitian yang hendak diteliti.

2. Menyusun Kerangka Penelitian

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti menyusun kerangka penelitian yang berkaitan dengan konsep-konsep yang terdapat pada penelitian ini. Fungsi dari tahapan ini adalah sebagai panduan dalam kegiatan lokasi data supaya data yang dikumpulkan terfokus sesuai dengan permasalahan yang terdapat pada penelitian ini.

3. Menyusun Metode Penelitian

Dalam menyusun metode penelitian ini harus sesuai dengan metode penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu metode penelitian kualitatif Non-Kancah (non lapangan) yaitu terdiri atas pendekatandan jenis penelitian, unit analisis, tahap-tahap penelitian, dan teknik analisis data.

4. Menentukan Metode Analisis

Tahap ini merujuk pada tujuan dilakukannya penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengupas tuntas pesan dakwah Gus Baha pada Haul Mbah Hamid Pasuruan tahun 2020. Agar penelitian ini sesuai dengan tujuan awal penelitian, maka dipilihlah analisis semiotika sebagai teori analisisnya dan model yang digunakan adalah model Charles Sanders Peirce.

5. Menganalisis Data

Metode analisis ini diambil guna mendapatkan data, suatu data yang mengandung makna. Peneliti memilih isi ceramah Gus Baha dan mengamati makna dari isi ceramah tersebut yang sesuai dengan masalah yang dirumuskan.

6. Kesimpulan

Dalam penelitian ini kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif dengan berpedoman pada kajian penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan, didasarkan pada reduksi data dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah kegiatan yang menentukan keberhasilan suatu penelitian. Karena validitas nilai sebuah penelitian sangat ditentukan oleh data. . Peneliti menjelaskan secara mendalam mengenai latar dan fenomena, dan juga mendokumentasikan beberapa bahan yang menjadi subjek peneliti karena penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara diantaranya :

1. Dokumentasi

Penelitian analisis ceramah ini menggunakan dokumentasi untuk memperoleh data yaitu dengan menulis semua isi pesan dakwah yang di sampaikan oleh Gus Baha dan di maknai dengan menggunakan analisis teks media model Charles Sanders Peirce serta dengan mengambil video ceramahnya di *platform* youtube dengan kanal “GusBahaian Channel⁵⁶”, artikel yang membahas tentang ceramah tersebut pada media internet. Kemudian dari teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ini diinterpretasikan menjadi teks yang akan di analisis.

2. Kajian Pustaka

Langkah ini dilakukan dengan melengkapi dan membaca literatur sebagai bahan dan panduan

⁵⁶*Ibid.* h. 45.

menulis untuk mengkaji penelitian. Data ini berupa bahan referensi untuk diidentifikasi dan menyempurnakan penelitian. Dan bahan tersebut berasal dari buku, jurnal, dan internet.

3. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan pancaindera sebagai alatnya. Yaitu dengan mengamati kejadian-kejadian dari suatu objek yang akan diteliti. Teknik ini berperan sebagai penguat dan pelengkap dari hasil-hasil data yang telah diperoleh sebelumnya. Peneliti menggunakan observasi dengan objek non partisipan, yang artinya peneliti hanya melakukan observasi tanpa harus melakukan terjun lapangan, seperti yang dilakukan oleh beberapa kelompok dengan meriset, baik kehadirannya diketahui maupun tidak⁵⁷.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu satu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya di kembangkan pola hubungan tertentu menjadi hipotesis. Analisis data juga merupakan bagian terpenting dalam sebuah proses penelitian yakni sebuah proses pengurutan data untuk

⁵⁷ Qurrotu A'yun, "Pesan Dakwah Dalam Film *Wedding Agreement* (Analisis Semiotika)", *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunakn Ampel Surabaya, 2019, h. 36

diorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar⁵⁸ sehingga akan ditemukan tema dan akan didapatkan sebuah rumusan untuk hipotesa kerja yang di anjurkan data. Oleh sebab itu, adanya analisis data tersebut dapat memberikan arti atau makna yang dapat digunakan dalam memecahkan permasalahan dalam sebuah penelitian.

Jika data yang dikumpulkan sudah lengkap, maka data tersebut bisa di analisis. Analisis data pada penelitian ini diawali dengan mengkarifikasikan isi ceramah Gus Baha sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan model analisis teks media jenis berdasarkan hubungan penalaran dan jenis penandaannya dengan cara menyajikan data, menganalisis data dan menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis dengan bentuk pengolahan data deskriptif. Dalam proses penelitian, langkah yang dilakukan adalah pemilihan teks dan gambar yang berhubungan dengan nilai-nilai Pesan Dakwah dengan mengamati secara keseluruhan Ceramah Gus Baha yang beliau sampaikan pada acara Haul Mbah Hamid yang ke 39 Tahun 2020.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan semiotika pendekatan Charles Sanders Peirce yang mengemukakan teori segitiga makna (*Triangle Meaning*) yang terdiri dari

⁵⁸ Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2002) hlm 107.

tiga elemen utama yang saling mendukung atau trikotomi, yakni :

a. Tanda (*Sign*)

Tanda adalah sesuatu yang berupa fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia, dan sesuatu yang memiliki arti di luar dirinya. Tanda yang merujuk pada seseorang adalah tanda yang menciptakan sesuatu setara atau bahkan lebih berkembang di dalam akal seseorang. Dalam *sign* terdapat tiga hal, meliputi :

- 1) *Qualiasign* adalah tanda-tanda yang berarti tanda yang berasal dari sifat, untuk masuk dalam kategori ini haruslah memiliki kualitas
- 2) *Sigsign* tanda yang menampilkan kemiripan. Dapat tergolong kategori atas jika tanda tampilannya berdasarkan kenyataan dan tanpa terlembagakan
- 3) *Legsisign* tanda yang berdasarkan peraturan yang berlaku atau sesuai norma yang ada.

b. Objek (Acuan Tanda)

Konteks sosial yang menjadi rujukan dari tanda. Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah hal-hal yang menjadi latar belakang dari tujuan penyampaian ceramah. Korelasi dari kenyataan dan jenis dasarnya terbagi menjadi tiga kategori, diantaranya :

- 1) *Ikon* sesuatu yang tugas fungsinya sebagai penanda yang semakna, menyerupai atau mirip bentuk objeknya. Dengan kata lain tanda ini merupakan tanda memiliki berhubungan langsung antara penanda dengan yang ditandai secara alami.
- 2) *Indeks* berfungsi sebagai penanda yang harus menjadi isyarat bagi yang ditandai. Makna lainnya *adalah* memiliki keterkaitan fenomenal antara penanda dan yang di tandai, sifatnya seperti hubungan timbal-balik atau klausa yang mengacu langsung pada kenyataan.
- 3) *Simbol* tanda yang *hubungannya* sangat terlihat antara penanda dan yang di tandai tanpa ada kaitannya secara langsung. Memiliki fungsi sebagai penanda yang umum dilakukan masyarakat, hubungan atas kesepakatan masyarakat atau dalam bahasa ilmiah sesuai kaidah.

c. Penggunaan tanda (Interpretan)

Penggunaan tanda merupakan hasil dari pemikiran seseorang yang dijadikan sebagai konsep dari peran tanda mengartikannya dengan makna tertentu atau makna mengenai objek yang dirujuk oleh tanda, dan berasal dari benak seseorang⁵⁹. ada tiga hubungan pemikiran dengan jenis tanda :

⁵⁹ Rachmat kriyantono, *teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2006) h. 267

- 1) *Rheme*, tandapengganti yang sederhana, *Rheme* merupakan tanda yang kemungkinan kualitatif yang menggambarkan semacam objek.
- 2) *Dicent*, tanda sesuai kenyataan. Contoh sederhana adalah jika disuatu jalan sering terjadi kecelakaan, maka akibatnya petugas akan memasang lampu rambu-rambu sebagai tanda bahwa sebelumnya di jalan tersebut sering terjadi kecelakaan.
- 3) *Agrument* tanda yang memberikan alasan pada sesuatu⁶⁰.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁶⁰*Ibid.* h. 39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Penelitian subyek analisis dari penelitian ini adalah isi video ceramah. Deskripsi data pada penelitian ini adalah pesan dakwah dari ceramah Gus Baha dalam Haul Mbah Hamid Pasuruan pada yang ke 39 tahun 2020, yang diselenggarakan pada tanggal 26 Oktober 2020. Sedangkan metode penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model analisis data menggunakan teori analisis semiotik Charles Sanders Peirce.

Penelitian ini menggunakan metode pengolahan data dengan bentuk deskripsi, dengan mengupas apa saja pesan dakwah yang terkandung pada ceramah yang disampaikan oleh Gus Baha. Menggunakan teori analisis semiotik Charles Sanders Peirce dengan segitiga maknanya (*Triangle Meaning*) yang terdiri dari tanda (*sign*), acuan tanda (Objek), penggunaan data (*interpretant*). Dengan demikian akan diketahui apa saja pesan dakwah yang terdapat pada ceramah yang disampaikan Gus Baha pada Haul Mbah Hamid pasuruan tahun 2020.

1. Profil KH. Bahauddin Nur Salim (Gus Baha)



Gambar 2 Ahmad Bahauddin Nursalim atau Gus Baha⁶¹

Mungkin kebanyakan orang sangat familiar dengan ulama satu ini, KH. Ahmad Bahauddin Nursalim atau akrab disapa Gus Baha hadir dengan *oase* tersendiri bagi para muslim milenial yang rindu akan gagasan-gagasan Islam Moderat dengan mengimbangnya bahkan menggeser unsur-unsur fanatisme yang sebelumnya telah digembor-gemborkan oleh sebagian orang terhadap ulama atau ustadz yang tergolong konservatif yang sempat meramaikan jagad dunia maya.

⁶¹<https://nu.or.id/nasional/penjelasan-gus-baha-tentang-kalimat-tauhid-0U3D6> Diakses pada tanggal 18 juni 2021

Dengan konsisten menyuguhkan kajian dengan format tanya-jawab (dua arah), metode kajiannya pragmatis tentang hukum agama, membuat namanya cepat dikenali oleh masyarakat lewat dunia maya, hingga kealimannya di akui oleh ulama Media Sosial pendahulunya yakni Ustadz Abdul Somad dan Ustadz Adi Hidayat.⁶²

Nama Gus Baha kini telah hangat di perbincangkan oleh banyak orang di dunia maya. Lantaran membawa angin segar dalam dunia dakwah terutama di Indonesia. Dengan berdakwah tanpa mengejar popularitas, dakwah yang disampaikan mengundang perhatian dari banyak orang hingga menjadi salah satu ulama yang populer saat ini. Memiliki banyak penggemar, bukan hanya dari Indonesia saja, penggemar beliau juga ada yang berasal dari manca negara⁶³.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁶² Menikmati islamnya gus baha di akses pada tanggal 10 juli 2021 di laman <https://news.detik.com/kolom/d-5352532/menikmati-islamnya-gus-baha>

⁶³Azyumardi azra, , dkk *Islam Indonesia 2020*, (Yogyakarta” UII Press Yogyakarta, 2020) h. 284

a. Biodata Gus Baha



Gambar 3 Gus Baha Ulama Kharismatik Kesayangan Mbah Moen, Silsilah, Guru dan Tempat Pengajiannya⁶⁴

Gus Baha atau yang memiliki nama lengkap Ahmad Bahauddin Nursalim dilahir pada tanggal 29 september 1970 di Sarang, rembang, jawa tengah. Merupakan seorang ulama dari narukan, kragan rembang, jawa tengah yang dikenal sebagai ahli tafsir karena pemahamannya terhadap Al-Qur'an yang mendalam dan merupakan salah satu murid dari ulama karismatik yaitu KH. Maimun Zubair⁶⁵. Gus Baha adalah putra dari salah satu kyai besar dari narukan yakni KH. Nursalim Al

⁶⁴<https://twitter.com/dakwahnu1926/status/1387552948348063746> Diakses 10 juli 2021

⁶⁵ Ahmad Bahauddin Nursalim diakses pada tanggal 27 juli 2021 di laman https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ahmad_Bahauddin_Nursalim

Hafidz yang merupakan ahli Qur'an sekaligus pengasuh pesantren Al-Qur'an di Narukan, Kragan, Rembang Jawa tengah, sebuah desa yang terletak di pesisir utara pulau Jawa.

Memiliki silsilah keilmuan dan keturunan, tak ayal jika Gus Baha sangat cerdas dan fasih dalam bidang agama terutama bidang Al-Qur'an dan Hadis. Dari silsilah keilmuan ayah, KH. Arwani Al-Hafidz Kudus, Abdullah Salam Al-Hafidz adalah guru dari ayahnya yaitu KH. Nursalim, dan jika dihitung silsilah keluarga sang ayah, mulai buyutnya hingga generasi ke empat adalah para ulama ahli Qur'an yang mahir. Dan dari silsilah ibunya, Gus Baha masih tergolong keluarga besar ulama dari lasem yakni Mbah Abdurrahman Basyaiban atau yang masyhur disapa Mbah Sumbu.⁶⁶

b. Pendidikan

Di masa kecilnya, Gus Baha sudah di didik dan di gembleng oleh ayahnya, mulai dari keilmuan hingga menghafal Al-Qur'an. Hasilnya di usia yang masih sangat belia, Gus Baha sudah berhasil menghatamkan dan mahir qira'ah Al-Qur'an melalui lisensi dari ayahnya sendiri yang sangat ketat. Diketahui bahwa

⁶⁶ Ma'had Aly Jakarta, "Gus Baha', Ahli Tafsir Didikan Ulama Nusantara" diakses pada tanggal 27 juli 2021 di laman <https://www.mahadalyjakarta.com/gus-baha-ahli-tafsir-didikan-ulama-nusantara/>

memang karakteristik dari murid KH. Arwani dalam bidang agama sangat teliti dan ketat mulai dari bacaan tajwid hingga pelafalan *Makhorijul Huruf*.

Ketika beranjak remaja, kemudian Gus Baha dititipkan oleh ayahanda untuk menuntut ilmu agama dan berkhidmat di salah satu pesantren yang jaraknya tidak terlalu jauh dari kediamannya hanya sekitar ± 10 km, yang kala itu dipimpin oleh KH. Maimoen Zubair yakni PP. Al-Anwar Karangmangu, Sarang, Rembang. Dari situlah kemampuan Gus Baha semakin terlihat, yakni kemahirannya dalam beberapa cabang ilmu syariat diantaranya ilmu *Fiqih*, tafsir dan hadis⁶⁷. Hal ini dibuktikan dengan beberapa prestasi jabatan keilmuan yang diembannya, seperti Rais Fathul Mu'in, dan Ketua Ma'arif di jajaran kepengurusan PP. Al-Anwar.

Pada masa belajar disana, Gus Baha telah menyelesaikan hafalan beberapa kitab, seperti kitab Hadis Shohih Muslim beserta sanad, Matan dan Rowinya, kitab Fathul Mu'in dan kitab gramatika bahasa arab yakni Imrithi dan Alfiyah Ibnu Malik. Dan bahkan ada sebuah riwayat yang menyatakan bahwa Gus Baha

⁶⁷Mochammad Syahrul Gunawan, "*Retorika Dakwah Kh. Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha) Di Masjid Sirotol Mustaqim Ansan Korea Selatan Dalam Youtube*", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020) h. 63

menjadi santri yang menembus rekor baru penghafal kitab terbanyak pada masanya. Akibatnya ketika beliau ingin melakukan musyawarah atau bahkan ingin mengikuti, secara otomatis akan membuat para kawan dan lawannya mundur karena dianggap memiliki level kemampuan santri diatas rata-rata karena kedalaman ilmu, keluasan wawasan dan banyaknya hafalan yang dimiliki beliau.

Selain cerdas, Gus Baha juga bisa dibilang dekat dengan Kyainya yakni KH. Maimeon Zubair. Hingga Gus Baha sering mendampingi sang Kyai di beberapa kesempatan untuk beberapa keperluan. Mulai dari sekedar berbincang-bincang, urusan mencari ta'bir, hingga menerima tamu sang kyai yang merupakan ulama-ulama besar. Hingga Gus Baha mendapat julukan “santri kesayangan” oleh para santri dan masyarakat. Suatu ketika Gus Baha diminta oleh sang kyai untuk mencari suatu ta'bir yang berkenaan dengan suatu persoalan, dengan kilat tanpa melihat dan mencari referensi dari kitab yang di maksud sang kyai, Gus Baha langsung menemukannya. Kemampuannya ini membuat sang kyai sontak berkata “iya ha' kamu memang benar-benar cerdas”. tidak hanya itu karena begitu bangganya Mbah Maimoen terhadap santrinya ini, hingga sering di beberapa kesempatan beliau memberikan tausiyah atau sambutan menyebutkan bahwa Gus baha merupakan

santri yang patut dijadikan teladan dengan berkata “santri yang sebenarnya itu, ya seperti Baha’ ini.”

Dalam riwayat pendidikan Gus Baha hanya terdapat dua almamater pendidikan yakni pesantren milik ayahnya sendiri yang berada di narukan, dan juga PP. Al Anwar Karangmangu. Karena sangat mengabdinya Gus baha pada Almaternya hingga suatu ketika Gus Baha ditawarkan oleh sang ayah untuk belajar di Rusyaifah atau Yaman, namun ditolak oleh Gus Baha. Beliau lebih memilih belajar di pesantrennya sendiri LP3IA. Dan juga Madrasah Ghozaliyah Syafi’iyyah PP. Al-Anwar⁶⁸.

c. Kepribadian

Setelah melewati masa pendidikan, kemudian Gus Baha dijodohkan oleh pamannya dengan salah seorang *Ning* (putri kyai) dari pesantren Sidogiri, Pasuruan. Walau terlahir dari keluarga yang berada Gus baha tidak lantas hidup bermewah-mewahan dengan berfoya-foya. Ada kisah unik ketika Gus Baha menemui calon mertuanya di Sidogiri,

⁶⁸ Abdullah Mu’min, *Profil Gus Baha Ulama Kharismatik Kesayangan Mbah Moen, Silsilah, Guru, Pendidikan dan Tempat pengajiannya*. Diakses pada tanggal 27 Juli 2021 di laman <https://mantrasukabumi.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-202059625/profil-gus-baha-ulama-kharismatik-kesayangan-mbah-moen-silsilah-guru-pendidikan-dan-tempat-pengajian?page=4>

Pasuruan. Cerita tersebut berawal ketika selesai acara lamaran. Gus Baha menemui calon mertuanya dan mengatakan bahwa dia adalah seorang yang sederhana dengan tujuan agar mertuanya tersebut berpikir dua kali untuk melanjutkan perjodohan tersebut dan tidak menyesal di kemudian hari. Namun calon mertuanya malah bahkan menyetujui sembari berkata “klop, sama saja dengan saya”.

Kesederhanaan Gus Baha yang lain adalah ketika berangkat ke Sidogiri untuk melakukan upacara akad nikah. Gus Baha berangkat dari rembang ke pasuruan dengan mengendarai transportasi umum yakni bus dengan kelas ekonomi. Ada beberapa sumber mengatakan bahwa bahkan hingga kini, setelah terkenal, Gus Baha masih sering bepergian dengan bus ekonomi. Ini membuktikan bahwa kesederhanaan yang di tanamkan oleh ayah Gus Baha kepadanya terus dipupuk oleh Gus Baha dan diterapkan dalam hidupnya. Setelah menikah Gus Baha memilih meninggalkan kehidupan sebagai seorang putra kyai dengan hidup mandiri dengan keluarga kecilnya di jogja dengan menyewa rumah kontrakan. Kesederhanaan Gus Baha juga sangat terlihat dari caranya berpakaian, hingga katanya Gus Baha hanya menggunakan pakaian yang dia kenali.

Kesederhanaan Gus Baha bukan berasal dari kehidupan ekonomi keluarganya yang

kekurangan. Karena dilansir dari www.laduni.id dari garis keturunan keluarganya, dari pihak ibu yakni keluarga mengasuhnya sejak kecil tidak ada satupun yang hidup kekurangan (miskin). bahkan kakek Gus Baha merupakan saudagar tanah yang kaya didesanya. Kesederhanaan Gus Baha adalah salah satu karakter keluarga Al-Qur'an yang harus dipegang teguh. Dan wasiat dari ayahnya adalah untuk menghilangkan keinginan untuk menjadi manusia yang dimata publik, dan itu yang menjadi pedoman Gus Baha hingga kini⁶⁹.

d. Keilmuan

Setelah menikah, pada 2003 Gus baha merantau bersama keluarganya ke jogja dengan menyewa rumah dan berpindah dari tempat satu ke tempat yang lain. Hal itu membuat beberapa santrinya di Karangmangu merasa kehilangan dan memutuskan untuk nyusul Gus Baha ke yogya. Maka berangkatlah para santri tersebut dengan bekal uang iuran dan menyewa rumah didekat tempat tinggal Gus Baha dengan tujuan ini mengaji kepada Gus Baha. Dan dari situlah awal mula warga setempat ikut pengajian dari Gus Baha.

⁶⁹ Biografi KH. Bahauddin Nursalim diakses pada tanggal 27 juli 2021 di laman <https://www.laduni.id/post/read/6690/biografi-gus-baha-kh-ahmad-bahauddin-nursalim/>

Pada tahun 2005 ayah Gus Baha meninggal dan membuat Gus Baha harus berpindah lagi ke Narukan dan meninggalkan para santrinya di Jogja, karena Gus Baha mendapat amanah dari sang ayah untuk memimpin pesantren LP3IA. Akhirnya para santri meminta agar Gus Baha berkenan kembali mengisi pengajian di Jogja dan dikabulkan oleh Gus Baha, namun hanya satu bulan sekali hingga kini.

Di Jogja Gus Baha juga mengabdikan dirinya ke Lembaga Tafsir Al-Qur'an Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta. Sejak tahun 2006 beliau mengetuai Tim Lajnah Mushaf di UII yang beranggotakan dokter, profesor, dan para ahli-ahli Al Qur'an se-Indonesia yang di antaranya ada Prof. Dr. Quraisy Shihab, Prof. Zaini Dahlan, Prof. Shohib dan para ahli Qur'an lainnya. Dan hanya Gus Baha yang merupakan pendatang baru dan satu-satunya dalam jajaran Dewan Tafsir Al-Qur'an yang latar belakang pendidikannya hanya pesantren (Non formal dan Non gelar). Bahkan ketika Gus Baha di tawari gelar Doctor Honoris Clausa oleh UII, Gus Baha tidak berkenan.

Namun walau demikian, kealiman dan keilmuan Gus Baha tidak dapat diragukan lagi. Dan semua jajaran ahli tafsir nasional juga mengakuinya. Hingga Prof. Dr. Quraisy Shihab pernah berkata pada suatu kesempatan "sulit ditemukan seseorang yang sangat memahami

dan hafal detail-detail dari Al-Qur'an hingga detail-detail fiqh yang tersirat di dalam Al-Qur'an seperti pak baha' ", selain itu Prof. Dr. Quraisy Shihab juga mengungkapkan bahwa Gus Baha memiliki dua kedudukan di Dewan Tafsir Nasional yaitu sebagai Mufassir Al-Qur'an seperti anggota lajnah yang lain, dan Mufassir Fiqh. Karena kemampuan Gus Baha dalam penguasaan ayat-ayat yang menandung hukum fiqh (Ayat-ayat Ahkam) yaitu *Faqihul Qur'an* dengan tugas khusus yakni mengurai ayat-ayat ahkam Al Qur'an yang mengandung fiqh didalamnya⁷⁰.

2. Profil Haul Mbah Hamid Pasuruan tahun 2020



⁷⁰ Biografi Gus Baha, diakses pada tanggal 27 juli 2021 di laman <https://ngajigusbaha.id/biografi-gus-baha-kh-ahmad-bahauddin-nursalim/>

Gambar 4 Haul Mbah Hamid Pasuruan⁷¹

Haul Mbah Hamid Pasuruan ini adalah acara tahunan yang diselenggarakan untuk memperingati wafatnya wali yang sangat berjasa bagi masyarakat Pasuruan, yaitu Kh. Abdul Hamid bin Abdulloh bin Umar atau yang masyhur dikenal dengan Mbah Hamid beserta istrinya yakni Ibu Nyai Hj. Nafisah Ahmad Qusyairi. Diadakan setiap tanggal 9 Rabiul Awal yang bertepatan pada tanggal 26 Oktober 2020. diselenggarakan secara tatap muka dan *Virtual* diberbagai tempat membuat Haul ini terasa sangat berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Kurang dari dua pekan kegiatan digelar, panitia sudah mulai mempersiapkan acara dengan matang. Panitia Humas Haul, Lutfi Ansori memastikan Haul tersebut terselenggara pada tahun 2020. akan tetapi, karena masih dimasa pandemi Covid-19, pihaknya menerapkan kebijakan khusus untuk mencegah penyebaran virus corona. Dalam sebuah wawancara Lutfi mengatakan “jadi sifatnya hanya untuk keluarga, muhibbin, santri-santri senior dan undangan saja yang diperkirakan sekitar 500 sampai 1000 orang, kegiatannya di Pondok Pesantren Salafiyah” ungkap lutfi.

Dari pihak penyelenggara menyediakan lima alternatif majelis Haul virtual diperuntukan bagi para jamaah yang ini menghadiri Haul tersebut,

⁷¹ Rangkaian acara Haul Mbah Hamid 2020 Diakses pada tanggal 27 juli 2021 di laman <https://jatim.nu.or.id/tapal-kuda/berikut-rangkaian-Haul-kiai-hamid-pasuruan-tahun-ini-02e6F>

diantaranya di Masjid Gus Dur Kraton, Masjid Al-Baka Rejoso, kantor PCNU Kabupaten Pasuruan, Pondok Pesantren Roudlotul Ma'ruf Al-Hasaniyah Iecari, dan Masjid Jami' Al-Anwar kota Pasuruan. Mengingat acara Haul tersebut dihadiri hingga ribuan jamaah setiap tahunnya. “Ini Ikhtiar panitia untuk benar-benar menjalankan protokol kesehatan. Disisi lain, masyarakat masih dapat mengikuti acara Haul dengan *khidmat*” ujar salah satu panitia.

Kegiatan Haul dilaksanakan secara resmi diadakan di Pondok Pesantren Salafiyah, yang beralamat di Jalan KH. Abdul Hamid VIII/14, Kelurahan Kebonsari Kecamatan Panggungrejo Kota Pasuruan. Namun dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dengan ketat. Acara Haul juga disiarkan secara langsung melalui berbagai media yakni siaran televisi lokal, *live* di kanal *youtube*, *facebook*, dan *zoom meeting*⁷².

Sementara acara berlangsung, diluar area pesantren seperti dikawasan alun-alun dan Masjid Agung Al-Anwar dipenuhi oleh orang-orang yang mengikuti Haul tersebut. Petugas gabungan polisi, TNI, Satpol PP, dan Dinas Kesehatan mengelilingi area untuk mengawasi dan memastikan para peserta Haul tetap mematuhi protokol kesehatan dengan menjaga jarak dan memakai masker.

⁷²Haul Kyai Hamid di gelar virtual diakses pada tanggal 13 juli 2021 di laman <https://radarbromo.jawapos.com/utama/18/10/2020/Haul-kyai-hamid-digelar-virtual/>

Menurut pengamatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, pada tahun 2020 peserta Haul mengalami penurunan, terlihat dari jalan Wachid Hasyim dan jalan KH Abdul Hamid (jalan jawa) dan gang-gang masuk ke area pesantren yang biasanya padat, menjadi longgar.

Kadis Kominfo Pemkot pasuruan Kokoh Arie Hidayat mengatakan “di area pondok khusus untuk tamu undangan dan dibatasi hanya 1000 orang, namun panitia menyediakan tempat untuk 3000 orang, dan berdasarkan laporan panitia, peserta yang berada di area pesantren menjadi sekitar 4000 orang. Dan Pemkot tetap menghimbau masyarakat untuk tetap mematuhi protokol kesehatan dan tetap menyediakan tempat cuci tangan” tuturnya. Sementara untuk di luar area pesantren, Kokoh juga menerangkan bahwa pengamanan tidak bisa dikendalikan. Karena banyaknya peziarah dan peserta Haul dari luar kota menyebabkan petugas gabungan dan dinas kesehatan kesulitan untuk mengantisipasi. Salah satu peserta dari lumajang menuturkan bahwa ia tidak mengetahui bahwa Haul diadakan secara virtual, sedangkan rombongannya sudah tiba di lokasi sejak dini hari untuk menghadiri Haul sekaligus mengunjungi cucunya yang kebetulan *mondok* di pesantren tersebut⁷³.

⁷³Meski digelar virtual, jemaah tetapi dapati Haul KH. Abdul Hamid Pasuruan diakses pada tanggal 13 juli 2021 dilaman <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5229423/meski-digelar-virtual-jemaah-tetap-padati-Haul-kh-abdul-hamid-pasuruan>



Gambar 5 Kondisi Haul di Area Pesantren⁷⁴

- a. Rangkaian Acara Haul Mbah Hamid tahun 2020
 - 1) Acara dimulai pada hari Minggu tanggal 25 Oktober 2020
 - a) Acara : Pembacaan *Maulid Al-Habsy*
Pukul : 05.00 WIB
Lokasi : Pondok Pesantren Salafiyah Pasuruan (Jalan KH Abdul Hamid VIII/14 Kota Pasuruan)
 - b) Acara : Temu Alumni (IKSAS dan HIMMAH)
Pukul : 08.00 WIB
Lokasi : Pondok Pesantren Bayt Al-Hikmah (Jalan Patinus 25

⁷⁴Meski Digelar Virtual, Jemaah Tetap Padati Haul KH Abdul Hamid Pasuruan Diakses pada tanggal 13 juli 2021 di laman <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5229423/meski-digelar-virtual-jemaah-tetap-padati-Haul-kh-abdul-hamid-pasuruan>

Krampyangan, Bugul Kidul,
Pasuruan)

- c) Acara : Khatmil *Qur'an bil hifdzi*
(Khusus untuk santri dan alumni)
Pukul : 19.00 WIB
Lokasi : Pondok Pesantren Salafiyah
Pasuruan (Jalan KH.Abdul Hamid
VIII/14 Kota Pasuruan)
- 2) Acara Puncak pada tanggal 26 Oktober 2020
 - a) Acara : *Majlis Haul*
Pukul : 08.00 WIB
Lokasi : Pondok Pesantren Salafiyah
Pasuruan (Jalan KH.Abdul Hamid
VIII/14 Kota Pasuruan)
 - b) Acara : *Lailatul Hadrah*
Pukul : 19.00 WIB
Lokasi : Pondok Pesantren Salafiyah
Pasuruan (Jalan KH.Abdul Hamid
VIII/14 Kota Pasuruan)⁷⁵.
- b. Tokoh - Tokoh Pengisi Puncak Haul (26 Oktober
2020)

Acara tersebut dihadiri oleh berbagai tokoh masyhur baik dari kalangan elit politik maupun dari kalangan para Kyai dan Habaib, diantaranya; Wakil Presiden RI Prof. Dr. KH. Ma'ruf Amin secara Virtual, Ketua DPD RI La Nyalla Mattalitti, KH. Musthofa Bisri (Gus Mus), KH. Ahmad Bahauddin Nur Salim (Gus Baha), Habib Hasan Bin Muhammad Bin Hud Assefag, Para Habaib, Para Ulama, Tokoh

⁷⁵Sangkaian Haul kiai hamid pasuruan tahun ini (2020) di akses pada tanggal 13 juli 2021 di laman <https://jatim.nu.or.id>

Agama, Para Masyayikh, Para Santri Alumni Pondok Pesantren Salafiyah, serta para jamaah.

Pada acara tersebut, para tamu undangan diberikan kesempatan untuk menyampaikan sambutan, diantaranya Wakil Presiden RI Prof. Dr. KH. Ma'ruf Amin secara virtual yang berisikan tentang himbauan kepada masyarakat untuk menauladani sosok KH. Abdul Hamid termasuk prinsip hidup beliau seperti *khumul* dan *tawadu'* dengan sesungguhnya tanpa ada pencitraan. Selain itu masyarakat juga dihimbau untuk selalu menjaga imunitas, selalu mencuci tangan, menggunakan masker, serta menjaga jarak dimasa pandemi ini.

Kemudian Ketua DPD RI La Nyalla, memberikan sambutan mengenai harapannya agar sifat dan konsistensi serta kearifan Romo Kyai Abdul Hamid dapat diteruskan oleh generasi yang selanjutnya. Sesuai dengan tujuan diadakannya acara Haul setiap tahunnya. Selain sebagai pengingat, juga sebagai contoh bagi generasi yang meneruskan bahwasanya Indonesia adalah bangsa yang besar dengan banyak ulama yang tergolong sebagai kekasih Allah swt. Ketua DPD RI La Nyalla juga menyampaikan harapannya agar para ulama tetap membimbing dan mendo'akan rakyat Indonesia. Agar rakyat Indonesia khususnya umat muslim dapat meneladani 4 (empat) sifat Rasulullah yakni *Siddiq* (Jujur), *Amanah* (Dapat Dipercaya), *Tabligh* (Menyampaikan), dan

Fatonah (Cerdas) sehingga Indonesia senantiasa menjadi negeri yang *Baldatun Thoyyibatun Warobbun Ghofur*.

Selanjutnya acara dilanjutkan dengan *Mauidhoh Hasanah* yang disampaikan oleh KH. Musthofa Bisri (Gus Mus) secara virtual dan juga KH. Bahauddin Nur Salim (Gus Baha), dan ditutup dengan pembacaan *yasin, tahlil*, dan do'a penutup yang dipimpin oleh Habib Hasan bin Muhammad bin Hud Assegaf⁷⁶.

B. Penyajian Data

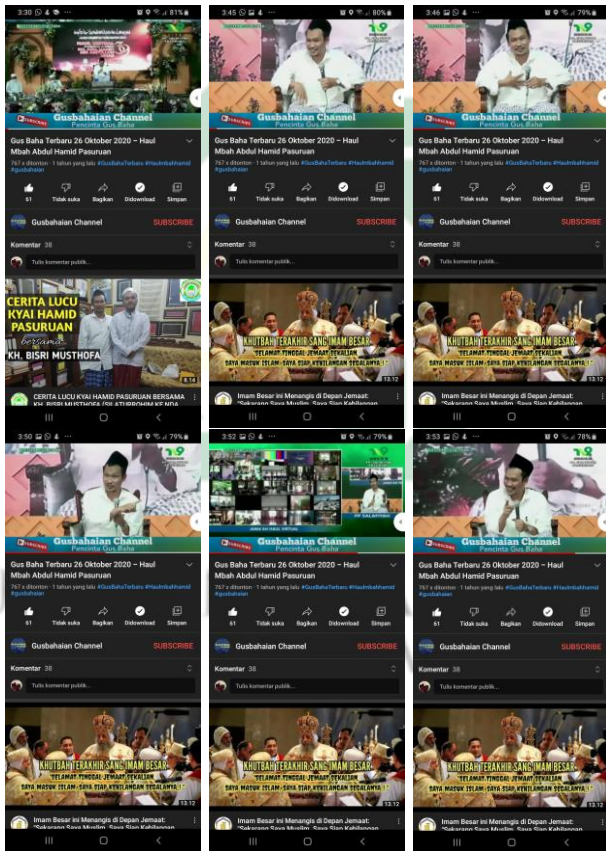
Di bawah ini merupakan sajian data penelitian dari apa yang akan menjadi jawaban dari fokus pada penelitian ini.

1. Transkrip Ceramah

Penelitian dilakukan dengan melalui beberapa proses, yang pertama adalah pengumpulan data, lalu data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisa, setelah itu melakukan pemaparan secara Deskriptif, selanjutnya data tersebut disusun sesuai fakta yang ditemukan dari hasil penelitian. Peneliti diharuskan untuk memahami setiap detail dari hasil penelitian termasuk dalam menarik makna yang akan dijadikan kesimpulan yang sifatnya umum.

⁷⁶Haul KH. Abdul Hamid ke 39 tahun 2020 diakses tanggal 13 juli 2020 di laman <https://pasuruankota.go.id/2020/10/27/Haul-kh-abdul-hamid-ke-39-tahun-2020/>

Karena jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Kualitatif, maka hasil penelitian berupa kalimat atau kata-kata bukan berupa angka. Dan dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah sebuah video ceramah Gus Baha dari salah satu channel youtube yakni GusBahaian Channel⁷⁷.



⁷⁷Ibid. h. 45



Gambar 6 Gus Baha pada Haul Mbah Hamid ke 39 tahun 2020 di Pasuruan

a. Pembukaan

pada pembukaan Gus Baha mengucapkan salam, *Muqoddimah*, dan kata sambutan kepada KH. Idris bin Abdul Hamid (Paman Gus Baha), Mushtasyar PBNU dan Wakil Presiden Prof. Dr. Ma'ruf Amin, KH. Mushtofa Ampri, dan para Habaib khususnya Habib Hasan Assegaf, dan para keluarga yang berada dalam acara tersebut. Kemudian Gus Baha sedikit menyinggung tentang materi penceramah sebelumnya yakni Gus Mus (KH. Musthofa Bisri) “Yang masih Haru nangis dengan tausiyah Gus Mus, silahkan

dilanjutkan (dengan nada candaan) karena ceritanya memang benar-benar mengharukan, saya bagian yang santai saja”.

b. Isi Ceramah

Ceramahnya beliau menjelaskan diantara yang disesali sayyidina Umar r.a adalah kesholehan sayyidina Abu Bakar r.a yang berlebihan hingga membuat beliau kesulitan menirunya. Lalu Gus Baha melanjutkan bercerita tentang kesholehan pada masa *khulafaur rosyidin* yaitu pada masa pergantian dari Kholifah Abu Bakar ke Kholifah Umar r.a, dikisahkan pada awal masa pemerintahan Abu Bakar r.a, ketika beliau baru saja di angkat menjadi kholifah, keesokan paginya beliau masih membawa dagangan ke pasar. Ketika ditanyai oleh salah beberapa sahabat, beliau mengatakan bahwa hendak ke pasar untuk mencari nafkah bagi keluarganya.

Akibat kejadian tersebut akhirnya di suatu rapat beliau diusulkan oleh beberapa sahabat

agar digaji dan hanya fokus untuk memimpin umat islam, akhirnya usulan tersebut di terima dan diwujudkan. Namun ketika Abu Bakar r.a akan wafat, beliau meminta keluarganya untuk menghitung semua gaji yang beliau dapatkan dan menggantinya. Suatu hari di suatu forum setelah Abu Bakar r.a wafat, ketika kebaikan Abu Bakar r.a diceritakan kembali, dan Umar r.a memberi tanggapan yang lucu “*at ‘abta man ba’dab*” dan diterjemahkan oleh Gus baha “mbok ya kalau sholeh jangan berlebihan, yang menjadi pengganti kesusahan”, hal tersebut seketika mengundang gelak tawa para peserta Haul ditempat tersebut.

selanjutnya Gus Baha beralih membercandai H. Saifullah yusuf (Gus Ipul) yang kebetulan hadir pada hari itu dengan mengatakan “Gus Ipul sudah berkata kepada saya, saya meyerah Gus menjadi Wali, saya mau jadi Walikota saja” yang memang pada saat itu Gus Ipul sedang mencalonkan diri menjadi Walikota Pasuruan.

pada saat pernikahan Mas Aziz, Gus Baha telah sepakat dengan Gus Ipul karena Kakek-Kakek Buyutnya adalah Wali, jadi beliau frustrasi jadi sama-sama frustrasi, begitu yang Gus Baha katakan membuat se-isi ruangan menjadi ramai dengan tawaan. Dengan menambahi guyonan lain dan meledek Gus Ipul dengan berkata memang kalau tidak *tawaddu'* ya frustrasi dan membuat seisi ruangan tersebut kembali tertawa. Lalu Gus Baha berpendapat bahwa ada kesamaan antara Wali bidang agama dan Walikota yakni baik Wali dan Walikota itu memiliki ciri utama yaitu sama-sama bertugas sebagai *Amron Royyah* atau mengurus kepentingan rakyat⁷⁸. bedanya hanya di gaji, jika Walinya Allah swt diberi gaji oleh Allah swt, jika Walikota digaji oleh negara tapi sama-sama *Ikhtimam bi umuril Muslimin* yaitu serius mengurus urusan orang Islam.

⁷⁸<https://www.wartabromo.com/2020/10/27/hadir-di-haul-gus-baha-cocok-cocokan-dengan-gus-ipul/> diakses pada tanggal 21 juli 2021

Dalam dakwahnya Gus Baha menyampaikan bahwa beliau memiliki naskah *Nadhom Sulam Taufiq* Karya mbah hamid yang akan disampaikan pada akhir Tausiyah, mengenai Mbah hamid, Mbah Hamid memang terkenal Wali sejak kecil. Dan dari sisi keilmuannya Mbah Hamid berguru KH. Cholil Harun Kasingan cukup lama, lalu 12 tahun berguru kepada KH. Dimiyati hingga mendapat julukan '*Abdul Juman* (Anak juman), *Juman* adalah salah satu *Nadhom* ilmu *Balaghah* yang paling sulit hingga tidak ada yang bisa *Nyarahi* (menjelaskan), akhirnya pengarangnya yang *menyarahi* sendiri. Karena kaidahnya sudah rumit dan diantara keahlian Mbah Hamid adalah memang tentang *Juman*. Seperti di ceritakan Gus Mus bahwa Mbah Hamid adalah Ahli ilmu *Balaghah*, kalau orang ahli *balaghah* itu mengungkapkan sesuatu itu indah. Itu yang dilakukan para Ulama-ulama dulu, namun resikonya kalau sudah menghujat akan sejelek-jeleknya.

Beliau juga memberikan contoh kasus dari orang arab ketika sedang membenci seseorang dan membayangkan kejelekan wajahnya dia akan mengatakan seperti kotoran sapi (*Teletong*) kering yang di patuk oleh ayam, maknanya kotoran sapi kering saja sudah buruk apalagi dipatuk oleh ayam. Karena orang arab itu memang ahli *Balaghah* maka jika memuji orang itu hingga diibaratkan dapat menembus awan dan ketika menghina akan menghina serendah-rendahnya. Dan hal tersebut haruslah ada ilmunya, sehingga dalam hubungan masyarakat, orang arab pada kasusnya ketika kenal Kyai, habib atau orang-orang alim dan sedang ingin memujinya maka akan memuji bersama orang-orang banyak secara masal, namun ketika sedang kurang berkenan maka akan di kritik sendiri. *Tren* tersebut menjadi kebiasaan orang-orang arab Dan Gus Baha juga menyamakan dengan perilaku orang-orang indonesia. Dan membenarkan etika tersebut dalam masyarakat karena perilaku tersebut adalah perilaku orang

yang mulia. Gus Baha juga menyampaikan kasus yang sama pada dirinya, ketika dia sedang tidak cocok atau kurang suka dengan salah satu Wali mungkin karena *hasud* (iri hati) atau tidak bisa menirunya, Gus Baha akan memendamnya sendiri. Karena setiap Wali akan memiliki *Rival* (Musuh), karena rivalitas diantara para Wali itu memang benar adanya.

Gus baha memberikan studi kasus ada dua Wali besar yang saling tidak cocok, salah satu Wali ketika sedang sakit itu menunjukkan kesakitannya dengan mengeluh terus menerus, dan dijenguklah oleh Wali satunya sambil berkata “kamu itu Wali, sakitnya kok mengeluh gitu, Wali itu ya kayak saya tidak pernah mengeluh bahkan ketika sakit saja saya hanya diam”, dan Wali yang sakit itu menjawab “justru itu masalah kamu disitu, *Sok* Wali pake perilaku Wali, justru saya seperti ini saja menjadi Wali karena seperti orang awam, ini *tawaddu*’ saya” jadi Wali itu juga saling mengejek dan saling

tidak cocok. Maka masykur dalam kisah Yazid al Bustomi dengan sangat percaya dirinya beliau bertanya kepada Allah swt “ya Allah, yang setingkat dengan saya itu siapa?”, dan dijawab “itu yang tidur dekat kamu itu” seseorang yang satu kamar dan sedang tidur terus hanya sholat fardhu dia bangun, sedangkan Yazid al Bustomi itu melakukan segala ibadah mulai tahajud, witr, dan ibadah lainnya. Karena merasa aneh Abu yazid bertanya kepada Allah swt “kenapa ya Allah?”, dan dijawab lagi “kamu itu ibadah serius sama saya itu kayak nganggep saya gimana gitu, kalo kamu gak ibadah kayak pasti saya hukum, sedangkan dia menganggap saya baik lalu ditinggal tidur”. lalu Gus Baha menyampaikan minat dan keinginan untuk menjadi Wali jalur seperti itu (Jalur orang berilmu). Dan tidak semua orang bisa menirunya.

Beliau selanjutnya menjelaskan mengenai Wali Ilmu yang berbeda dengan Wali lain,

karena jika Wali Ilmu itu harus terus menjaga konstitusi ilmu. Pada kitab Bukhori di bab *Kitabul 'Ilm*, Jabir bin Abdillah salah satu *Assabiqunal Awwalun*⁷⁹ mengamati pakaian orang sholat diantaranya menggunakan gamis yang terhormat, baju yang sangat terhormat. Namun ketika hendak sholat jamaah di masjid beliau menanggalkan semua pakaiannya hingga hanya menyisakan sarungnya saja. dengan tujuan untuk menjelaskan kepada para *tabi' tabiin* stardard menutup aurat itu seperti ini, jangan sampai karena semua orang menggunakan pakaian kemudian nanti akan dikira bahwa syarat sahnya sholat seperti itu. Dan hal tersebut bahaya karena akan menyulitkan orang-orang yang bekerja seperti pelayan mini market, supir-kenek angkot dan itu akan memberatkan umat nabi Saw. Akibat kasus tersebut orang-orang mengetahui bahwa syarat sahnya sholat

⁷⁹Sebutan bagi sahabat-sahabat nabi Muhammad yang pertama kali masuk islam, di akses tanggal 22 juli 2021 di <https://risalahmuslim.id/kamus/assabiqunal-awwalun/>

mengenai batas aurat laki-laki itu dari pusar hingga lutut. Seandainya tidak ada kasus tersebut maka menggunakan pakaian sempurna seperti baju koko, sarung, dan kopyah akan dijadikan syarat sah sholat. Kasus ini juga merupakan bukti keanehan dari Wali jalur Ulama.

Gus Baha juga sedikit curhat ketika beliau mendengar cerita wali-wali yang *khusu'* dalam beribadah beliau pura-pura tidak mendengar, dan lebih minat mendengar kisah seperti ketika Mu'ad bin Jabbar mengimami sholat dengan membacakan surat yang cukup panjang dan ditegur oleh nabi Saw. dengan berkata “kalo ngimami jangan panjang panjang”. dan dengan sedikit melawak Gus Baha berkata bahwa kisah seperti itulah yang sering di hafal oleh beliau, dan berkata andaikan nabi Saw hidup dizaman akhir, nabi Saw. tidak perlu mengingatkan umatnya karena semua sudah menggunakan *kulhu* (al-Ikhlās). jadi sebetulnya untuk menjadi

Wali itu ada berbagai cara, salah satunya adalah wali penjaga konstitusi ilmu. Sehingga kata Imam Nawawi, nabi itu ketika tawaf mengendarai unta sementara orang-orang berjalan kaki, kata Imam Nawawi, nabi saw. yang mengendarai derajatnya 1000 kali lebih tinggi dibanding dengan para sahabat yang berjalan kaki. Meskipun secara kaidah di anjurkan untuk berjalan kaki, namun karena jika seandainya nabi saw. Tidak melakukan hal tersebut akan membuat orang-orang mengira bahwa syarat sahnya adalah jalan kaki, dan itu bahaya karena akan menyulitkan orang-orang yang menggunakan kursi roda. Kasus ini memunculkan konstitusi baru bahwa tidak menjadi syarat sah haji melakukan tawaf dengan jalan kaki.

Ketika kitab *sulam taufiq* yang dikarang oleh habi Abdulloh bin Husain bin Thohir, seorang habib yang alim, dan *Wali Abdal*. Namun ketika mengarang, diantara yang menjadi ketakutan

adalah *ijabu maa lam yajib* yaitu mewajibkan sesuatu yang tidak wajib. Gus Baha sendiri sebenarnya ingin memiliki santri-santri yang tirakat, namun karena tirakat tidak wajib. Jadi bagi yang tidak tirakat dapat diartikan sedang menghindari mewajibkan sesuatu yang tidak wajib. Namun keputusan tersebut juga beresiko ketika santri mendapati kyainya menyunnahkan ketirakatan, maka santri tersebut akan jarang yang melakukan tirakat. Tetapi bagaimanapun ini adalah ilmu. Sehingga kata Ibnu Hajar al Ashqolani, nabi ketika selesai shalat akan menghadap ke hadid, tafsiran lain mengatakan tidak harus ke timur. Itu bentuk ma'lumat dari nabi jika selesai shalat berjamaah harus melakukan atau mengatakan sesuatu untuk menandakan jika shalat sudah usai. Karena Imam Bukhari pada masa itu orang-orang rela berjalan 3-7 KM demi untuk dapat berjamaah dengan Rasulullah saw. Jadi bisa dibayangkan jika selesai shalat nabi saw tetap menghadap kiblat dengan posisi duduk masih pada *Takhiyat*

Akhir, maka nabi saw akan dikira masih sholat. Yang ditakutkan adalah orang tersebut akan takbir dengan niat menjadi makmum sholat nabi lalu ikut duduk, maka sholatnya tidak akan sah karena dia menggantungkan sholat kepada orang yang tidak sholat. Dan itu dalam hukum fiqih dianggap bahaya. Ilmu-ilmu yang telah di jelaskan sudah dapat di pelajari dari kitab-kitab kesayangan Mbah Hamid.

Gus Baha mengemukakan konstitusi ilmu itu harus dijaga, karena jika diabaikan maka umat akan mengira bahwa itu adalah aturan baku dan itu sangat berbahaya, maka Sayyid Abdullah bin Husain bin Thahir menyampaikan diantara pantangan untuk pada Ulama adalah mewajibkan yang tidak wajib. Gus baha juga berceita Jika beliau sering menangis karena berfikir “andaikan orang-orang Islam itu ikhlas dan berperilaku selayaknya orang pada umum maka semua orang dapat menjadi wali”, dengan penjelasan bahwa orang yang melakukan *Sunnah Qobliyah-*

Ba'diyah itu baik, yang tahajud-witir juga baik, dan yang tidak melakukannya juga baik, karena jika ada orang yang hendak masuk Islam dan hanya melihat ibadah orang yang full melakukan sunnah seperti; Dhuha 12 rakaat, dhuhur *Qobliyah-Ba'diyah* masing-masing 4 rakaat, ashar *Qobliyah* 4 rakaat, Maghrib *Sunnah Awwabin* hingga isya, Isya *Ba'diyah* 2 rakaat dan witir 11 rakaat, maka kemungkinan dia akan mengurungkan niatnya masuk Islam karena merasa kesulitan dengan ibadahnya.

Dalam sebuah sanad hadis juga menyampaikan hal demikian. Ada seorang badui yang bertanya, “wahai rasulullah islam itu apa?”, dan rasul menjawab “sholat 5 waktu”, lalu dia kembali bertanya “apakah ada yang lain wahai rasul?” lalu rasul menjawab “tidak, cukup itu saja” dan pada akhir percakapan orang badui ini berkata bahwa demi Allah swt, dia tidak akan menambah maupun mengurangi ibadah tersebut, lalu rasul berkata jika kalian ingin melihat ahli

syurga, maka lihatlah orang ini karena dia mendapatkan barokah karena menekankan hukum larangan mewajibkan yang tidak wajib. Hingga pada suatu saat ada berbagai usulan untuk mewajibkan yang sunnah, namun terbantahkan karena adanya hadis *a'robi* yakni yang terjadi pada orang badui itu. Ada pula kasus serupa ketika Imam Malik mengarang kitab *al-Muwatta'*, dalam kitab terdapat ungkapan bahwa mandi jum'at bagi setiap yang sudah Aqil-Baligh, witr itu wajib bagi setiap muslim. Namun makna wajib disitu bukan seperti bayanganmu, maknanya jika ditinggalkan maka tetap sah dan beliau melanjutkan dengan merujuk pada hadis *a'robi*. Dan ini harus ada yang menjaga konstitusi ilmu seperti ini.

Pada pemaparan Sayyid Murtadho az-Zabidi pengarang kitab *Idkhaf*, ketika memuji Ilmu, konstitusinya harus dijaga walau apapun ketidak-cocokannya. Seperti pada umumnya ketika seorang kyai yang suka tirakat maka santri

akan diwajibkan tirakat, yang tida suka tirakat maka santrinya tidak boleh tirakat. Padahal yang benar tidak demikian, seharusnya seorang Kyai memberi kebebasan, yang suka tirakat ya dipersilahkan tapi jangan sampai mewajibkan, dan yang tidak suka harus mencoba agar sekali-sekali dapat melawan nafsunya.

Gus Baha dalam ceramahnya juga menjalankan tirakat, salah satunya adalah sulitnya Gus Baha untuk diundang ceramah disembarang tempat, kecuali kerabatnya sendiri yang lebih tua. Di kitab *Jam'ul Jawami* konstitusi ilmu juga sangat dijaga, begitu pula di kitab-kitab lainnya. Sebagai contoh ketika pada kitab *Jam'ul Jawami* ada seorang Alim 'Alama' yang menguraikan dan begitu luar biasa, diantara uraian yang di sampaikan oleh Sayyid Zabidi adalah nabi saw. Melakukan apa saja termasuk yang *Basyariyah*⁸⁰ itu luar biasa karena Nabi saw.

⁸⁰*Basyariyah*/ sifat nabi yang lumrah jika dilihat dari segi biologis dan keadaan sosial, oleh karena itu terdapat konsekuensi Nabi SAW sebagai manusia biasa yang juga disebut *Jibillatul basyariyah* yang berarti segala

menjadi nabi setelah Nabi Isa a.s yang dituhankan. Menyebabkan nabi SAW harus sesering mungkin menunjukkan sisi kemanusiaannya maka dari itu beliau sering sekali makan didepan umum untuk menunjukkan *al a'rod al Basyariyah* (sisi kemanusiaanya). hingga keutamaan nabi SAW makan lebih mulia dibanding orang biasa puasa 1 tahun, karena sekaligus pembatalan *Rububiyatun Nabi/ iddi'au rubu biyatinnabi* (menuhankan Nabi) dan sekaligus memalumatkan bahwa nabi SAW adalah manusia, sebagai buktinya saya makan.

Sayyid az-Zabidi juga mengatakan bahwa agama Islam adalah agama terbaik dan Umat rasulullah saw. tidak akan mengalami apa yang dialami umat nabi Isa a.s dengan cara memperbanyak membaca sholawat. Jadi dari sudut pandang Sayyid Zabidi membaca sholawat

sesuatu yang berasal dari Nabi SAW yang sifatnya berasal dari pribadi beliau sebagai manusia biasa. Muhammad Sobirin, *Sifat Basyariyah Nabi Muhammad dalam tafsir al Qur'an al Azim Ibnu Katsir dan Implikasinya*, (Yogyakarta : UIN SUNAN KALIJAGA, 2015) h. abstrak

adalah termasuk konstitusi ilmu dengan penguraian makna sebagai berikut:

Allah SWT sebagai pemberi : اللَّهُمَّ
Sholawat : صَلِّ
Yang diberi : مُحَمَّدٍ سَيِّدِنَا عَلَى

Jadi tidak akan mungkin umat ini akan menuhankan nabi Saw. Dengan cara baca sholawat “ya Allah saya minta engkau sebagai pemberi, kasihkan sholawat terbaikmu kepada hambamu yang bernama Muhammad”. dan dengan teks sholawat ini sekaligus menjaga konstitusi tauhid dan menghindari umat menuhankan nabi seperti yang terjadi pada umat nabi Isa a.s. namun kebanyakan orang membaca sholawat dengan niat manfaatnya seperti jika dibaca dalam jumlah tertentu dapat melunasi hutang, mendapat istri cantik, atau bahkan dapat berpoligami, itu adalah ciri-ciri orang yang tidak bisa menghargai ilmu. Membaca sholawat walau satu atau dua kali dengan penghayatan seperti

Sayyid Zabidi walau tidak terlalu keramat, namun secara konstitusi ilmu *insyaAllah* lebih di ridhoi Allah swt dan rosul saw. Sebab itu Sayyid Muhammad ketika memuji nabi saw. Itu selalu mengutip kalimat al-Busyiri yaitu :

دَعِ مَا دَعَّعْتَهُ النَّصَارَى فِي نَبِيِّهِمْ
وَحُكْمِ بِمَ شِئْتِ مَدْحًا فِيهِ وَاحْتِكِمِ⁸¹

Maknanya jika memuji nabi, aturannya dasarnya tinggalkan apa yang pernah dilakukan orang nasrani (menuhankan nabi) kepada nabinya (Nabi Isa a.s), setelah itu bolehlah memuji nabi Saw hingga luar biasa. Dan kata Sayyid Zabidi Dengan membaca sholawat sudah melakukan hal tersebut. Dan jika seluruh umat muslim melakukan hal tersebut, bukan mengharap manfaatnya maka tidak akan terbayang seberapa luar biasanya. Namun tidak semua bisa melakukannya kecuali *Ahlul Ilmi*.

⁸¹Imam al Busiri, *burdah* (mesir: cetakan ulang Toha Putra, Semarang) h. 207

Gus Baha menyampaikan ketika Gus dimintai ijazah, malah sedikit memarahi si peminta dengan maksud menyadarkan “kamu itu Nabinabimu sendiri, tapi kok perhitungan, seharusnya kamu itu harus gemar membaca sholawat, sudah jarang malah minta upah”. selanjutnya Gus Baha membacakan nadhom *Juman*. Dan mengatakan pantangan orang alim manapun adalah membaca *Juman*. Karena kaidah bacaannya memiliki tingkatan tersulit dalam ilmu *Balaghah*. Beliau juga menjelaskan syarat menjadi orang alim ada dua yaitu memiliki guru alim, dan memiliki murid alim. Seperti Ibnu Zakaria al Anshori memiliki murid Hajar al Haitami, dan memiliki guru Ibnu Hajar al Ashqolani. Dan Zakaria al Anshori berkata bahwa merasa selayaknya di tindih 2 batu besar, karena ketika beliau mengajar memiliki guru alim, dan ketika mengajar juga memiliki murid alim.

jadi Gus Baha menyampaikan bahwa bersyukur dengan segala yang termasuk ketika

memiliki murid kurang alim. Karena Zakaria al Anshori meriang (bingung) memiliki murid Ibnu Hajar al Haitami yang sangat pintar bahkan karangan beliau lebih banyak dibanding gurunya. Jadi jika memiliki murid yang tidak alim itu juga barokah maka jangan mengeluh. Jadi jika berdo'a jangan aneh-aneh karena jika sekali terkabul bisa membuat trauma. Seperti yang pernah di jelaskan Gus Baha tentang Khikam itu tidak suka dengan orang yang berlebihan ber do'a dan bercerita ada seorang Wali yang bekerja sebagai kuli panggul mendapat upah, lalu pulang untuk ibadah karena dia tidak ingin kaya (wali pada hakikatnya tidak akan ingin kaya) tapi sejujurnya jika wali tidak kaya juga merupakan suatu keanehan karena jika ingin kaya berarti Tama' (rakus), tetapi jika tidak kaya berarti tidak di urusi oleh Allah swt (sambil tertawa). sesuai dengan kutipan berikut:

وَقَدْ قَالَ تَعَالَ الدُّنْيَا اُحْدَمِي مَنْ خَدَمَنِي

Artinya : dan sesungguhnya Allah swt telah berfirman “orang yang mengurusiku, maka akan aku urusi”

أَتَبَدُّ الدُّنْيَا وَهِيَ رَغْمَهُ

Artinya : bagi seorang wali itu, dunia (harta) itu akan selalu datang walau tidak suka.

Gus Baha juga menceritakan sebuah kisah dari KH. Bisri dan Mbah Hamid. Pada suatu hari KH. Bisri di undang oleh Mbah Hamid namun tidak di berikan *Sangu* (uang) karena teman sendiri. Namun karena KH. Bisri merupakan orang yang humoris dan cukup jail beliau berkata “*wes nda, aku rah mbok sangoni, klambimu tak pek* (sudah nda, aku tidak kamu beri uang, baju ini aku ambil)”, setelah di ambil dibawa ke rembang, jawa tengah, beliau langsung menyuruh salah satu santri untuk menjualnya, dan harga jualnya lebih mahal ketimbang harga semestinya. Dan ketika bertemu, Mbah Hamid meminta kembalian dari hasil menjual baju tersebut.

Kembali lagi kepada seorang wali yang menjadi kuli panggul tersebut. Suatu hari dia berdo'a kepada Allah swt agar diberi rezeki tanpa bekerja, dan Allah swt mengabulkan do'anya dengan menjadikannya tahanan sel, sesuai dengan permintaannya. Kesimpulannya jangan meminta do'a yang aneh-aneh kata Gus Baha, takutnya ketika dikabulkan tidak sesuai dengan ekspektasinya. Gus Baha mengatakan sering kali membatalkan do'a, seperti pada suatu ketika Gus Baha dimintai do'a oleh seorang wanita yang tidak terlalu cantik agar suaminya diberikan kekayaan. Dengan sedikit tertawa Gus Baha bertanya "Sudah siap kah?", lalu wanita itu kebingungan, Gus Baha meneruskan "Jika Suamimu kaya, yang pertama kali di ganti adalah rumah, dan yang kedua adalah kendaraan, ketika semua telah bagus, maka yang akan diganti adalah penumpangnya yaitu kamu". seketika wanita tersebut membatalkan permintaannya.

Gus baha kemudian menjelaskan tentang *Mudawwan*. Kitab Mbah Hamid yang paling diminati Gus Baha adalah bagian *Mudawwan*, karena jika bukan itu, penjelasannya akan seperti Imam Laits, *dawuhnya* Imam Syafi’I

الْيَسُّ أَفْقَهُ مِنْ مَالِكٍ إِلَّا أَنَّهُ ضَيْعُهُ أَصْحَابُكَ

Artinya : sebenarnya Imam Laits itu lebih alim dalam hal fiqih dibandingkan dengan Imam Malik, namun para muridnya menyia-nyikan.

Maknanya bahwa Imam Laits itu sangat alim dalam hal fikih ketimbang Imam Malik dan memiliki banyak karangan, namun tidak didokumentasikan oleh murid-muridnya, sehingga menyebabkan orang tidak lagi mengetahui siapakah Imam laits tersebut. Padahal Imam Laits itu merupakan *Rival* debatnya Imam Malik. Gus Baha juga mengapresiasi cucu-cucu Mbah Hamid yang mengabadikan karya Mbah Hamid termasuk *Nadhom Sulam Taufiq*, beliau juga menjelaskan proses pembuatan *nadhom* yang cukup riskan dan harus memiliki keahlian

khusus, karena nadhom itu berasal dari prosa kemudian dirubah menjadi sebuah syair tanpa menambah bahkan mengurangi isi prosa, harus menyamakan not dan akhiran dari prosa tersebut pula, seperti contoh pada zaman Sayyidina Ali, beliau berkata dalam *I'anatut tholibin* karya Sayyid Abi Bakr Syatha :

يَقْصِمُ ظَهْرَ رَجُلِي عَابِدِجَهْلٍ وَعَالِمٍ فَسِيقٌ

Artinya : yang merusak Islam hanya dua, orang ahli ibadah tapi bodoh, dan orang Alim tapi fasik.

Dan dibuatlah padanan yang maknanya sama pada nadhom 'Alala yaitu

فَسَادٌ كَبِيرٌ عَالِمٌ مَّتَّهَتِكَ

وَأَكْبَرُ مِنْهُ جَاهِلٌ مُتَنَسِّكَ

Kerusakan besar jika ada orang alim yang fasik, tetapi lebih rusak jika ada orang bodoh tetapi ahli ibadah.

Kemudian Gus Baha menceritakan asal mula terbentuknya nadhom tersebut yaitu ketika ada 2 Imam yang berdebat tentang yang mana yang lebih rusak antara orang bodoh yang ahli ibadah atau orang alim yang fasik. Dan mereka berdua sepakat untuk membuktikan dengan menemui orang bodoh yang ahli ibadah terlebih dahulu. ketika sudah tiba, seorang diantara keduanya berkata kepada orang bodoh yang sedang beribadah “wahai fulan, saya tuhanmu, aku sangat suka karena kamu beribadah kepadaku. Tetapi kamu sekarang aku bebaskan, maka kamu tidak perlu lagi ibadah kepadaku”. karena dia bodoh, langsung bersorak sorai dan berkata “hore, besok sudah bebas” dan berterima kasih serta berjanji tidak akan beribadah lagi, padahal jika dia pernah belajar, Allah swt itu ketika berfirman itu tidak berbicara selayaknya manusia, karena Allah swt itu *Mukholafatu lil Khawadisi* yaitu berbeda dengan makhluknya.

Lalu yang kedua menemui orang alim yang fasik. Dan orang alim tersebut sedang mabuk di masjid. Dan ketika kedua Imam ini sedang melakukan hal yang sama seperti yang mereka lakukan kepada orang yang bodoh sebelumnya, namun jawab orang alim ini sungguh mengejutkan karena, orang alim ini masih memiliki sedikit kesadaran, maka orang alim ini berbalik bertanya kepada kedua Imam itu sembari menodongkan pedang “wahai fulan, saya beritahu tuhanmu siapa! Kok ada tuhan dapat bersuara selayaknya manusia”. artinya dia masih memenuhi definisi ilmu jika Allah swt itu berbeda dengan makhluknya, maka dapat disimpulkan bahwa lebih rusak orang bodoh yang ahli ibadah.

c. Penutup

Dan ceramah Gus Baha ditutup dengan memberikan contoh karya Mbah Hamid yang merubah frasa dari kitab *Sulam taufiq* menjadi sebuah nadhoman, dan menyamakan dengan teks

aslinya dan dalam nadhom tersebut Mbah Hamid hanya sedikit mengubah kata pada kitab dengan kata yang serupa dan selebihnya sama persis. Dan dalam proses tersebut haruslah memiliki keahlian khusus yaitu malaka, dan bagaimana Mbah Hamid bisa memiliki malaka, karena beliau ketika mencari ilmu di Termas, Jawa tengah. di antara kitab yang beliau kaji salah satunya adalah kitab '*Uqudul Juman* hingga di gelari *Abdul Juman* karena sangat tekun dan gemarnya beliau pada kitab tersebut.

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

1. Perspektif Teori


Dalam penyajian data penelitian ini, peneliti melakukan pembagian untuk setiap bagian yang akan di analisis, selain agar dapat mempermudah peneliti dalam menganalisis, dilakukannya pembagian agar proses analisis lebih maksimal dan terstruktur. Oleh karena itu, dari objek penelitian yang berupa video, maka peneliti melakukan pembagian menjadi 7 bagian, dengan alasan peneliti menangkap 7 pesan dakwah dalam video tersebut dan terjadi pengulangan pesan dakwah dalam beberapa *part* pada video tersebut, dengan demikian

peneliti hanya mengambil 7 bagian pada video ceramah Gus Baha sebagai bahan analisis, diantaranya :

a. Ceramah Pembuka

Tabel 2

Ceramah Pembuka

<p>Sign</p>	 <p>Gambar 7 Screenshot Ceramah Gus Baha Pembukaan (Sumber : Youtube/Gusbahai Channel)</p> <p><i>Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.</i> <i>Bismillahirrohmanirrohim,</i> <i>alhamdulillahirobbil 'alaminin.</i> <i>Alhamdulillahirobbil 'Alamin</i> <i>Wassholatu wassalamu 'Ala Ashrofil mursalin sayyidina wamaulana</i></p>
--------------------	---

	<p><i>muhammadin wa'ala alihi washokhbihi ajma'in 'amma ba'du.</i></p> <p>Yang sangat <i>kulo</i> hormati, paman <i>kawulo</i> KH. Idris bin Abdul Hamid bin Abdulloh bin Umar, Mustasyar PBNU sekaligus Wakil Presiden Prof. Dr. Ma'ruf Amin, yang sangat saya hormati dan yang sangat saya kagumi KH. Musthofa Bisri, <i>sedanten poro Habaib ingkang kulo</i> hormati, <i>Wabil khusus Habib Hasan Assegaf ingkang</i> saya hormati, <i>mas-mas kawulo keluarga teng meriki ingkang kulo</i> hormati.</p>
Objek	Adab membuka Majelis
Interpretant	Gus Baha Dalam membuka suatu majlis, memasuki rumah seseorang, bertemu orang lain melakukan adab da budaya yakni mengucapkan salam.

Keterangan :

Pesan dakwah ini termasuk bentuk pesan dakwah dalam kategori akhlak, karena menyangkut tingkah laku antara manusia dengan manusia.

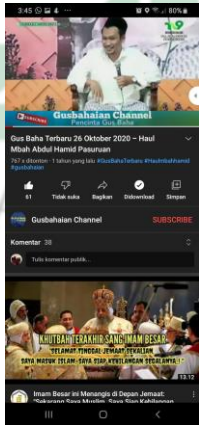
Dalam budaya mengucapkan salam yang dilakukan oleh Gus Baha terdapat adab yang diamalkan oleh Gus Baha yaitu membuka suatu majlis dan mengawali pertemuan kepada orang lain dengan mengucapkan salam. Di dalam lafadz salam pula terdapat do'a keselamatan bagi yang dituju dan haruslah dijawab oleh penerima salam dengan membalas do'a salam kepada pemberi

salam. Maka dari itu hukum mengucap salam adalah sunnah, namun menjawabnya adalah wajib. Selain itu pula mengucap salam juga merupakan wujud rasa kasih dan sayang antar sesama muslim melalui rahmat Allah swt. Selain mengucapkan salam Gus Baha juga memberi penghormatan kepada para tamu undangan dan penyelenggara acara merupakan bentuk segan dan hormat Gus Baha kepada mereka. Dan hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang harmonis antar sesama muslim.

b. Ceramah Isi Pertama

Tabel 3

Ceramah Isi Bagian 1

<p>Sign</p>	 <p>Gambar 8 Screenshot Ceramah Gus Baha Isi Bagian 1 (Sumber : Youtube/Gusbahaian</p>
--------------------	--

	<p>Channel)</p> <p>diantara yang disesali Sayyidina Umar itu justru kesolehan Sayyidina Abu Bakar yang berlebihan, karena <i>nirune terus kangelan. Dados kulo mpun ngertos niki kelakuane mas Ama', mas Aziz niku sholeh'e pas-pasan ne'e</i> supaya anaknya lebih ringan itu <i>dadi nirunya lebih ringan. Jadi Abu Bakar ketika diangkat jadi kholifah itu pagi harinya masih kepasar Mbawa dagangan. Ditanya beberapa shohabat kamu mau kemana? gitu, ya mau kepasar, ngapain?, ya cari rizki untuk keluarga kami, kata beberapa shohabat kamu ndak usah melakukan itu. Singkat cerita terus ada rapat supaya Abu Bakar itu digaji, akhirnya digaji dan beliau nggak perlu kerja tapi fokus memikirkan Umuroh Muslimin. Tapi setelah beliau mau wafat itu semua gajinya dihitung kemudian nyuruh keluarganya diganti, akhirnya diganti. Setelah diganti beliau dalam posisi wafat segala kebaikannya diceritakan itu komentarnya Sayyidina Umar itu lucu, "adabta man ba'dab" mbok nak sholeh iku ojok nemen-nemen seng iku repot.</i></p>
Objek	Pemimpin Jujur dan dermawan
Interpretant	Dalam kisah yang diceritakan Gus Baha memiliki makna kepemimpinan sifat

	jujur harus ada, dan kisah Abu Bakar ra. memilikimakna tersebut. Selain itu dermawan juga terdapat pada kisah tersebut yakni ketika Abu Bakar ra. berwasiat kepada keluarganya untuk mengganti semua uang dan apa saja yang beliau sekeluarga gunakan dari rakyat selama beliau menjabat menjadi Khulafaur Rosyidin. Padahal itu merupakan hak beliau beserta keluarga karena kerja keras beliau dalam mengurus urusan rakyat.
--	--

Keterangan :

Pesan dakwah ini juga termasuk dalam kategori akhlak karena merupakan perilaku atau tabiat yang harus dimiliki seorang pemimpin kepada rakyatnya.

Makna dari kisah yang diceritakan Gus Baha ini adalah dalam kepemimpinan haruslah mengutamakan kepentingan dan kesejahteraan rakyat. Tanpa memanfaatkan jabatan untuk menikmati fasilitas mewah dan kemudahan-kemudahan lainnya, melainkan menjadikan jabatan sebagai tanggung jawab yang harus dilaksanakan dengan maksimal. Dalam kisah tersebut pula nunjukkan bahwa Abu Bakar ra selain jujur juga dermawan. Terbukti dari tindakan karena beliau yang mewasiatkan kepada keluarga untuk mengganti semua harta

yang beliau dan keluarga gunakan pada masa jabatan beliau agar dikembalikan secara utuh.

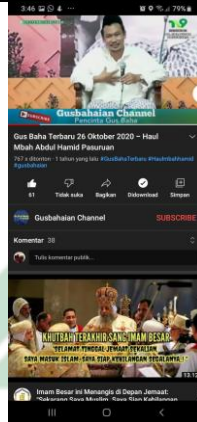
Dan jawaban Umar bin Khattab ra. Juga merupakan sikap seorang pemimpin yaitu dengan menjawab “*adabta man ba’dab*” *mbok nak sholeh iku ojok nemen-nemen seng iku repot* (kalo sholeh itu jangan berlebihan, nanti yang menggantikan itu kesusahan). yang bermakna bahwa seorang pengganti haruslah lebih baik dari sebelumnya, minimal kebaikan-kebaikan dari pemimpin terdahulu harus diikuti dan diteruskan oleh pemimpin selanjutnya. Dan sifat-sifat pemimpin seperti ini harusnya dimiliki oleh pemimpin-pemimpin saat ini, sehingga tidak ada lagi jarak antara rakyat dengan pemerintahan dan tidak ada kecurigaan rakyat terhadap pemerintah yang hakikatnya bertugas sebagai wakil rakyat.

c. Ceramah Inti Bagian Kedua

Tabel 4

Ceramah Isi Bagian 2

Sign	
-------------	--



Gambar 9 Screenshot Ceramah Gus Baha Isi Bagian 2

(Sumber : Youtube/Gusbahaian Channel)

orang ahli Balaghah itu mengutarakan sesuatu itu indah, itu yang *dimoyahi* para ulama-ulama dulu tapi ya resikonya kalo sudah menghujat itu ya sejelek-jeleknya. Itu orang Arab itu kalo sudah benci seseorang dan membayangkan wajahnya jelek itu orang Arab kalo bilang itu “*Kaba’rotin Naqorot Haddi*” *dadi wes koyo Teletong Gareng seng dicucuki pitek, wong teletong garing iku wes elek ijek dicucuki nopo? Pitek*. Jadi orang Arab itu memang ahli balaghah jadi kalo muji ya *sundul langit nak* menjatuhkan juga sejatuh-jatuhnya. dan itu ada ilmunya sehingga kalo orang Arab itu misalnya muji orang baik, apa...

	<p>berperilaku ya, berperilaku gimana kalo kamu hubungan dengan orang sekitar anda, itu unik cara berpikir orang Arab <i>“Karimun Mada amdakh hu amdakh hu wal waro, Ma’I waidha Ma lumtuhu lumtuhu wakhdi”</i> kalo saya kenal kyai kalo saya kenal habib, atau kenal orang alim itu orang-orang mulia, orang mulia itu cara memperlakukan gimana <i>“Karimun Mada amdakh hu”</i> mesti <i>“amdakh hu wal waro”</i> sekali saya memuji dia pasti saya puji bareng-bareng orang banyak tapi, <i>“waidha Ma lumtuhu lumtuhu wakhdi”</i> ketika saya kurang berkenan itu agak ngritik, pasti saya kritik sendiri.</p>
Objek	Adab memuji dan mengkritik atau menasehati orang lain.
Interpretant	Dengan perintah untuk mengutarakan sesuatu yang baik-baik saja, maka adab itu juga diamalkan oleh sebagian orang sesuai dengan kisah dan kebiasaan banyak orang yang disampaikan oleh gus baha’

Keterangan :

Pesan dakwah pada bagian ini masuk dalam katergori akhlak karena menyangkut perilaku seseorang terhadap orang lain.

Makna dari kisah diatas adalah sebuah sifat atau perilaku yang orang arab lakukan, orang ahli balaghah lakukan dan harusnya merupakan sifat yang dimiliki seluruh umat manusia di dunia terutama umat muslim. sifat tersebut adalah mudah memuji orang lain dan menyimpan rasa tidak suka sendiri. Setiap orang pastinya memiliki kesukaan dengan sesuatu, baik dalam fisik, pemikiran, kebiasaan, pembawaan, sifat bahkan benda-benda. Jika seseorang menyukai orang lain karena suatu hal, maka orang tersebut diperbolehkan untuk memuji namun tidak berlebihan. Karena Rasulullah saw juga melarang untuk memuji seseorang dengan berlebihan hingga memerintahkan umatnya untuk menabur debu atau tanah ke muka orang yang memuji dengan cara berlebihan.

Memuji yang dianjurkan oleh Islam adalah seperti halnya ketika ada orang sholeh seperti pemuka agama, atau pahlawan, maka diperbolehkan memuji. Dapat dengan menceritakan kembali kisah-kisah beliau yang mengandung sikap dan tindakan yang dianjurkan dalam Islam, serta jasa-jasa beliau terhadap Islam maupun negara, dan tidak lupa untuk mengaitkan dengan Allah swt. Sebagai tujuan untuk suri tauladan bagi umat muslim dan juga untuk menambah ketakwaan kepada Allah swt.

Dan sifat berikutnya adalah jika tidak menyukai seseorang maka simpanlah rasa tidak suka tersebut sendiri. Maknanya adalah ketika seseorang tidak menyukai seseorang akibat sifat atau tindakannya menyakiti orang lain, maka simpan rasa benci itu sendiri. Dan jangan menyebarkan hal buruk dan kebencian tersebut kepada orang lain. Karena hal tersebut termasuk sikap tercela yakni Ghibah. Pada sadarnya muslim adalah saudara. Maka tidaklah diperbolehkan untuk sesama muslim saling menjatuhkan.

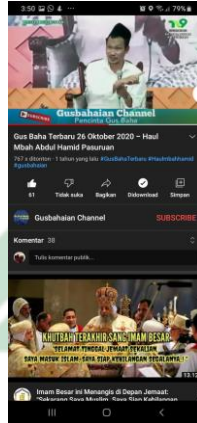
Benci yang dianjurkan dalam Islam adalah ketika ada seseorang yang melukai baik sikap maupun tindakan, maka bencilah tindakan dan sifatnya saja, bukan orangnya. Namun ada sifat yang lebih baik dari membenci yakni memaafkan, yaitu dengan memaafkan tindakan orang tersebut dan mengingatkan diri sendiri bahwa tidaklah seseorang melakukan sesuatu melainkan atas kehendak Allah swt.

d. Ceramah Inti Ketiga

Tabel 5

Ceramah Isi Bagian 3

Sign



Gambar 10 Screenshot Ceramah Gus Baha Isi Bagian 3

(Sumber : Youtube/Gusbahaian Channel)

Ini bisa ditiru tapi kayaknya yang sudah dikasih saya, itu jadi *ndak* semua, *ndak* semuanya bisa niru. Karena wali ilmu itu beda harus menjaga konstitusi ilmu.

Jabir bin Abdilllah itu tau pakaian kalo orang seperti ini (menunjuk ke peserta Haul) pake gamis yang terhormat, pake baju yang sangat-sangat terhormat, itu Jabir ini termasuk “*Min Assabiqinal Awwalun*” *shohabat* Nabi saw yang luar biasa, itu datang ke *mesjed* gamisnya dicopot, pecinya dicopot, trus ninggal satu sarung “*Aqidan thorofaihi ‘Ala ‘Atiqihi*” ini cerita itu ada di kitab Bukhori, dibab

	<p><i>Qitabul Ilm, samean</i> kalo nentang saya berarti nentang Bukhori karna ini ada di kitab Bukhori, kalo <i>ndak</i> percaya di cek, kalo nggak ketemu berarti <i>ndak</i> pernah <i>Muthola'ah</i> bukan salah saya ya hehehe, semuanya ditanggalkan kecuali sarung satu trus “ <i>'Aqidan thorofai izarihi 'Ala 'Atiqihi</i>” ditantang begini aja, trus beliau <i>ngendikan</i> sama tabi'in-tabi'in kamu supaya tahu bahwa “<i>Adnal Auroh</i>” standart <i>nutupi aurot</i> seperti ini, jangan sampek karena <i>sampeyan</i> semua berpakaian ala “<i>Akmalil Shiyap</i>” pakaian sempurna kemudian nanti dikira bahwa syarat sahnya sholat itu seperti itu, itu bahaya orang di Indomaret sholat harus berpakaian begitu, nanti yang sedang <i>kernet</i> harus begitu itu berat bagi umatnya Nabi saw, barokahnya itu trus orang tau bahwa syarat sahnya <i>nutupi aurot</i> di sholat ya seperti itu, akhirnya ditemukan oleh tabi'in dan seterusnya bahwa “<i>Aurotur Rojul Ma bainas Shurroh wa Rubba</i>” andaikan <i>ndak</i> ada perilaku Jabir yang seperti ini maka sholat seperti pakaian ini (baju koko) menjadi syarat sah.</p>
Objek	Menjaga Konstitusi Ilmu
Interpretant	Karena terbiasanya orang menggunakan pakaian koko untuk laki-laki dalam menunaikan sholat, dan

	<p>kurangnya literasi masyarakat dalam memahami batasan-batasan aurat laki-laki dalam menunaikan sholat, sehingga menanggap pakaian koko adalah syarat sah sholat. Maka ada seorang sahabat yang memberikan contoh dengan menanggalkan semua pakaiannya hingga hanya tersisa saung saja. Dan syarat sah aurat laki-laki tetap terjaga dan tidak memberatkan masyarakat yang tidak dapat menggunakan pakaian koko lengkap dalam menunaikan sholat</p>
--	--

Keterangan :

Pesan dakwah pada bagian ini termasuk pada kategori syariah, karena pesan dakwah ini merujuk pada penjagaan syariat Islam.


Makna dari pesan dakwah diatas adalah menjaga konstitusi ilmu yaitu dengan tidak merubah hakikat dari suatu ilmu secara sepihak. Maksudnya adalah tidak boleh merubah dan mengganti hukum, ketentuan dan ketetapan ilmu sendiri tanpa melakukan musyawarah dengan para ahli yang pada bidang ini adalah ulama. Karena terciptanya suatu hukum dan ketetapan ilmu sudah menyesuaikan keadaan umat dari masa ke masa. Maka dari itu tidaklah diperbolehkan seseorang untuk merubah hal tersebut secara sepihak. Terkhusus untuk ilmu yang jarang dibahas.

Dalam kasus ini, adalah ketentuan atau syarat berpakaian dalam sholat untuk pria. Pria diwajibkan menutup aurat dari puser hingga lutut. Maka jika seseorang menutupi bagian tersebut dan dalam artian tidak menggunakan baju koko sekalipun maka sholatnya tetap sah. Jadi menggunakan baju koko, sarung atau bahkan gamis bukan merupakan syarat sah sholat.

e. Ceramah Inti Keempat

Tabel 6

Ceramah Isi Bagian 4

<p>Sign</p>	 <p>Gambar 11 Screenshot Ceramah Gus Baha Isi Bagian 4 (Sumber : Youtube/Gusbahain Channel) kitab <i>Sulam Taufiq</i> yang dikarang</p>
--------------------	---

	<p>oleh <i>Habib al ‘Alamah</i> Abdullah bin Husain bin Thohir itu dikarang seorang Habib alim ‘Alamah wali Abdal tapi ketika ngarang fiqih itu yang dtersangkakan itu apa? <i>Ijabu ma Lam Yajib</i> mewajibkan sesuatu yang tidak? Wajib. Saya ini didikan mbah Maimun, didikan bapak. Kalo mbah Mun ngeluh gini “<i>Ckhh... aku sakjane yo kepengen ha’ santriku tirakat trus apalan, tapi tirakat iku gak wajib, engkok lak Ijabu Ma Lam Yajib lak aku duso</i>” <i>akhire keterusen ngunu mboten saget tirakat, dadi seng mboten tirakat anggep ae ngelakoni nopo?</i> Tidak boleh mewajibkan sesuatu yang tidak wajib. <i>Samean ndak</i> boleh bilang “<i>santri iku wajib poso senen-kemes</i>” <i>wong jare kitab sunnah kok mbok arani wajib, tapi resiko nya nanti santrimu ratau poso senen-kemes mergo mbok arani sunnah trus, resiko mana?</i> Tapi apapun itu ini ilmu,</p>
<p>Objek</p>	<p>Larangan mewajibkan sesuatu yang tidak wajib</p>
<p>Interpretant</p>	<p>Gus baha menjelaskan Karena beberapa orang diantara banyaknya masyarakat terkadang mewajibkan sesuatu yang tidak wajib, sehingga yang sunnah pun ikut diwajibkan olehnya, maka seringkali orang yang tidak kurang literasi menyalah artikan menjadi</p>

wajib.

Keterangan :

Pesan dakwah ini juga termasuk pada kategori syariat, karena pada pesan dakwah ini jelas merupakan larangan untuk mengubah suatu ketetapan atau hukum syariat islam.

Untuk makna dari kisah di atas adalah larangan mengubah suatu hukum dalam islam. Hanya karena mengharap pahala dari sunnah, seseorang memaksakan untuk melakukan sunnah seolah-olah hal itu wajib?, tentu tidak, hukum sunnah akan tetap menjadi sunnah dan wajib akan tetap demikian. Memang melakukan sunnah dianjurkan oleh Allah swt serta Rosulullah saw, tetapi tidak dengan memaksakan seperti wajib jika itu memang menyulitkan bagi sebagian orang. Seperti memaksakan diri untuk berpuasa sunnah padahal dirinya baru selesai menjalani operasi atau dalam masa pemulihan setelah sakit, atau memaksakan diri berjalan kaki ke masjid padahal jaraknya sangat jauh atau kakinya sedang terluka dan contoh lainnya.

Maka dari itu kesunnahan memang sangat dianjurkan, namun dalam porsi dan kemampuan yang sesuai dengan pribadi masing-masing.

f. Ceramah Inti Kelima

Tabel 7

Ceramah Isi Bagian 5

<p>Sign</p>	<div data-bbox="557 359 756 785" data-label="Image">A screenshot of a YouTube video player. The video title is "Gus Baha Terbaru 25 Oktober 2020 - Maulid Nabi Abdul Hamid Pasuruan". The channel name is "Gusbahaian Channel". The video shows a man in a white shirt speaking. Below the video, there are icons for likes, shares, and subscriptions. The video duration is 13:12.</div> <p data-bbox="434 790 884 933">Gambar 12 Screenshot Ceramah Gus Baha Isi Bagian 5 (Sumber : Youtube/Gusbahaian Channel)</p> <p data-bbox="400 938 916 1372"><i>dadi singkat cerito niki, khammal niki ndungo “ya Allah, kulo niki wali, mok kepingin mangan sak piring ae kok dadi Khammal, kulo niku sukani rezeki seng rah usah kerjo” wal hasil beliau itu Uddu’iyah syarikon, di dakwah dia mencuri terus dipenjara, dipenjara entok jatah mangan, tiap hari entok jatah mangan, “gusti kenapa harus penjara?” “kan kamu minta rezeki tanpa kerja”(jamaah tertawa) yo gak iso ambek pengeran ralat do’a, mboten</i></p>
-------------	--

	<p><i>saget. Mulane ndungo niku ojo, ojok yo seng onok sunnahe Rosul saw, mergo nak sekali keliru niku ribet. Mangkane kulo nate wonten tiang melarat, wedok, elek yo kebetulan ora ayu, njok dungakno “Gus dungakno bojo kulo niku sugeh!”, aku yo tak jawab “samean siap nak bojomu sugeh?”, “maksude piye?”, “nak sugeh, mesti seng pertama digenti iku omah, bar iku mobil, bar iku mesti seng dievaluasi iku sampeyan (sambil tertawa), omah wes apik, mobil wes apik, mok karek sitok, penumpange ngene”, akhire “mpun gus, rah usah gus, rah usah”. dadi ndungo iku yo kudu dipikir loh, loh coba setelah, potongane wong lanang lak wes podo ae lah wes wes, coba ketika omahe muewah, mobile mewah misale Alphard seng melebu seperti itu, he nggak usah dijelaskan itu kan, coba apa yang kira-kira di evaluasi?, rumah sudah ganti, mobil ?, yang kira-kira dig anti apa coba? Trus akhire “mboten gus, nak ngunu mboten usah gus” dadi kulo niku berkali-kali membatalkan do’a</i></p>
Objek	Adab dalam Berdo’a dan Perintah memperbanyak bersyukur
Interpretant	Dalam bagian ceramah tersebut gus Baha menjelaskan bahwa jika seseorang ingin berdo’a, fikirkanlah dahulu

	apakah sudah sesuai dengan kebutuhannya dan dalam kisah tersebut pula dapat dipahami bahwa ada makna tersirat dari cerita yakni lebih seringlah bersyukur dengan apa yang telah dimiliki.
--	---

Keterangan :

Pesan dakwah ini termasuk pada kategori akhlak karena merupakan perintah untuk bersyukur yang termasuk melakukan hubungan baik dengan Allah swt

Makna dari keterangan di atas adalah memperbanyak bersyukur dengan Allah swt, meminta atau memohon sesuai kepada Allah yang sesuai dengan kapasitas diri. Dengan memperbanyak bersyukur maka seseorang tidak akan merasa berkurang dengan apapun yang Allah swt berikan kepadanya. Dan memohon sesuatu yang sesuai dan memang dibutuhkan. Pada dasarnya Allah swt akan memberikan apapun yang umat-Nya butuhkan, bukan yang diinginkan. Karena keinginan tidak akan ada habisnya. Ketika seseorang memiliki kaki untuk berjalan ia akan menginginkan sepeda, jika sudah dimiliki, maka akan berganti menginginkan motor dan seterusnya.

Dan bersyukur adalah kunci terhindar sifat tersebut. Karena jika seseorang hanya asal

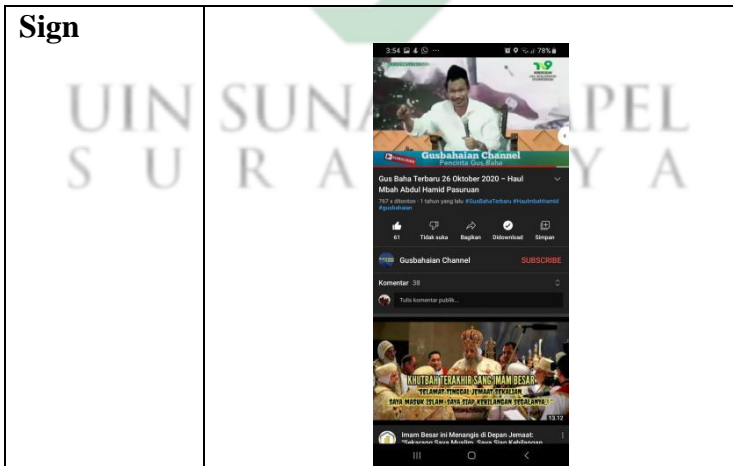
berdo'a, penyesalanlah yang akan menghampiri dirinya, seperti halnya kisah yang diceritakan di atas, ketika seorang wali yang bekerja sebagai kuli panggul menginginkan rezeki tanpa bekerja, maka Allah swt kabulkan dengan menjadikan ia sebagai tahanan.

Dan dianjurkan pula untuk berdo'a secara spesifik namun tetap merujuk kepada akhirat. Seperti ketika seorang wanita menginginkan suami yang berakhlak baik, berilmu tinggi, dan sifat baik lainnya, agar dapat menuntut kepada jalan Allah swt serta dapat menjadi pemimpin keluarga ke arah yang benar dan juga dapat mendidik anak menjadi sholeh dan sholehah.

g. Ceramah Penutup

Tabel 8

Ceramah Penutup



**Gambar 13 Screenshot Ceramah
Gus Baha Isi Penutup**

(Sumber : Youtube/Gusbahaiian
Channel)

kenapa orang alim yang *fasik* 'Afdholu min jahilin mutanassik atau Min jahilin 'Abidin ? terus dua orang ini berdebat "yo apik wong bodoh lah, piye-piye ahli ibadah, tetep apik mulo wong 'Alim tapi fasik" dua orang ini akhirnya sepakat *marani wong bodoh sek. Marani wong bodoh yo pas ibadah jenenge wong bodoh.... Ibadah, dua orang ini yo rodok kurang ajar wong loro iki, ya fulan ana robbuka (aku iki penganem) suweneng aku, kowe nyembah aku terus, tapi mulai saiki kowe wes tak bebasno, sesok-sesok rah ibadah rapopo wes tak ridhani- tak ridhani, iku langsung muni "hore..sesok wes bebas (sambil tertawa)" sangking bodone umpomo dekne ngaji kan ngerti "Shoutullah harf" iku Allah swt nak ngentikan iku ora nganggo Shoutun ka shutil Adami, umpomo dekne tau ngaji kan Allah swt iku Mukholafatul lil khawadisi, ora mungkin Allah swt nduwe suoro koyok ngono iku rak mungkin, tapi matur nuwun gusti- matur nuwun, mpun matur nuwun gusti, mulai sesok mpun kulo mboten sholat maleh, menang seng*

	<p><i>sitok “hemm delok bodoh” wes akhore ngolek wong alim seng fasik, digelek’I pas mabuk iku jenenge fasik, mabuk’e neng mejed (masjid) pisan, wong alim iku piye-piye jek nduwe bau-bau mejed, mabok neng mejed, suweneng seng sitok “wah 1-1 berarti mergane seng iki mau bodoh seng sitok mabok” suweneng seng nduwe pendapat “yo apik wong abid seng bodoh timbangan alim fasik” mergo pas mabuk, oleh muni yo podo teko pager, “(ya fulan, amaa tas takhyi minni, marrobbuka) mbok yo wong iku nduwe isin toh ambek aku aku iki pengeranem, ndelok kowe iku kok amen mabuk” si wong alim iku mau, masio mabok iku ijek nduwe sisa-sisa alime, nggolek pedang “(ya fulan, u’limuka ana robba) he fulan tak ulang, pengeranmu sopo, onok pengeran kok nyuworo” hahaha di puedang, artinya dekne iku jek memenuhi definisi ilmu nak Allah swt iku Mukhoafatu Lil Khawaditsi, wes mabuk loh, jek waras.</i></p>
Objek	Kerusakan di dunia
Interpretant	Dalam kisah yang diceritakan oleh Gus Baha memiliki maksud yakni dunia ini akan sudah jika banyak orang pintar namun fasik, tetapi lbh rusak lagi jika banyak terapat orang bodoh yang rajin ibadah. Maknanya memiliki ilmu lebih afdhol daripada memperanyak ibadah.

Keterangan :

Pada pesan dakwah terakhir ini masuk dalam kategori aqidah karena pada pesan dakwah ini merujuk pada perintah untuk mencari ilmu dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang Islam sebagai upaya untuk meningkatkan pondasi keimanan

Kerusakan didunia dalam hal ini adalah ketika suatu kaum di penuh dengan orang-orang bodoh yang rajin beribadah, maka dunia akan menjadi hancur. Karena dunia akan dipenuhi oleh orang-orang yang tidak berilmu, dipimpin oleh orang yang tidak tahu serta di ajar oleh orang-orang yang tidak mengerti. Metode kepemimpinan akan kacau, ilmu yang dibagikan akan sesat dan pendengar hanya akan mengiyakan semua yang mereka terima. Maka tidak akan ada lagi kebenaran, rahmat dan hidayah didalamnya.

Secara tidak langsung perintah untuk menuntut ilmu juga terdapat dalam pesan dakwah tersebut. Perintah untuk mencari ilmu dimana saja, mengajarkan ilmu kesiapa saja dan mengenyam pendidikan setinggi mungkin. Selain untuk meningkatkan kualitas diri juga untuk menjadi penerus dan tonggak kepemimpinan, pengajar, pendakwah dimasa depan.

2. Perspektif Islam

Berikut adalah hasil analisis data dalam Perspektif Islam yang sesuai dengan Al Qur'an dan Hadis berdasarkan isi ceramah yang disampaikan Gus Baha pada Haul Mbah Hamid 2020, yang memaknakan adanya pesan dakwah dengan pemaparan yang jelas.

a. Perspektif Islam Pesan Dakwah Bagian Pembukaan

Rasulullah saw menganjurkan umatnya untuk menyebarkan salam ke seluruh umat Islam, karena dengan menyebarkan salam akan timbul rasa cinta dan kasih melalui rahmat dan berkah dari Allah swt. Serta menunjukkan rasa saling menghormati antara sesama muslim, seperti firman Allah swt pada *Qs.An-Nisa:4* Ayat 86 yakni :

وَإِذَا حُيِّئْتُمْ بِهِ بِحَبِيبَةٍ فَحَبِّئُوا بِأَحْسَنِّ مِمَّا أَوْرَدُوهَا إِنَّ اللَّهَ كَأَنَّ
نَ عَلَّ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

Artinya : “Dan apabila kamu dihormati dengan suatu (Salam) penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik atau balaslah (penghormatan itu yang sepadan) dengannya. Sungguh, Allah swt memperhitungkan segala sesuatu ” (Qs. An-Nisa /4:86)⁸²

⁸² Al-Qur'an, *An-Nisa* /4:86

Selain itu perintah menyebarkan salam juga diberikan kepada sesama muslim meskipun tidak saling mengenal. Bahkan Rasulullah saw, bersabda :

لَا تَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا، وَلَا تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا
أَوْ لَا أَدْلُكُمْ عَلَى شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمْوَهُ تَحَابَبْتُمْ ؟ أَفَسُوا سَلَامَ
بَيْنَكُمْ

Artinya : "Kalian tidak akan masuk syurga sampai kalian beriman, dan tidak akan sempurna iman kalian hingga kalian saling mencintai. Maukah aku tunjukkan kalian pada sesuatu yang jika kalian lakukan kalian akan saling mencintai? Sebarkanlah salam diantara kalian" (HR. Muslim no. 54)⁸³

b. Perspektif Islam Pesan Dakwah Isi Ceramah Bagian pertama

Setiap seorang pemimpin harus memiliki berbagai sifat terpuji karena dialah yang akan dijadikan contoh oleh rakyatnya, selain itu pula pemimpin juga akan di mintai pertanggung jawaban di akhirat nanti, sebagaimana tertera pada QS. An Nahl/16 : 90 Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

⁸³ Hadist anjuran menyebarkan salam <https://asysyariah.com/menyebarkan-salam/> diakses 28 Desember 2021

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ
وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ

Artinya : "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran."(QS. An-Nahl 16: Ayat 90)⁸⁴

Adapun hukuman bagi seorang pemimpin yang tidak jujur adalah tidak akan diajak bicara oleh Allah swt pada saat hari kiamat, dan azab Allah swt yang pedih serta haram baginya syurga yang terdapat pada hadis riwayat Muslim.

(1/ 102) صحيح مسلم

وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، وَأَبُو
مُعَاوِيَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ،
ثَلَاثَةَ لَيَّاتٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
قَالَ أَبُو مُعَاوِيَةَ: يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يُرَكِّبُهُمْ
وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ: شَيْخُ زَانَ، وَمَلِكٌ - وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ
“ كَذَّابٌ، وَعَائِلٌ مُسْتَكْبِرٌ

[شرح محمد فؤاد عبد الباقي]

⁸⁴Al-Qur'an Surat An Nahl/16 : 90

[ش (وعائل) العائل هو الفقير]

Artinya : “Tiga golongan yang tidak akan diajak bicara oleh Allah swt pada saat di hari kiamat dan tidak akan disucikan mereka oleh Allah swt...-Abu Mu’awiyah berkata “dia tidak akan dilihat oleh Allah swt” dan azab yang pedih untuk mereka yaitu orang tua yang melakukan maksiat, pemimpin yang berbohong, dan orang miskin yang berlaku sombong ” (HR. Muslim)⁸⁵

c. Perspektif Islam Pesan Dakwah Isi Ceramah
Bagian kedua

Dalam Islam Memuji seseorang di depan umum diperbolehkan, namun ada beberapa ketentuan yang harus dilakukan, tidak boleh berlebihan, tidak mendatangkan *mudhlorot* dan yang paling penting adalah mengkaitkan semua kelebihan atau hal menakjubkan dengan kuasa Allah swt. Sesuai pada sabda Rasulullah saw yang berbunyi :

إذا رأى أحدكم من أخيه ما يعجبه, فليدع له بالبركة

Artinya: “jika salah satu diantara kalian mengetahui sesuatu yang menakjubkan dari sesamanya, maka hendaklah mendoakannya agar mendapat keberkahan untuknya” [Hadis Shahih, diriwayatkan oleh imam malik dalam kitab Al-Muwattho’ (II/716 No. 2), pada Shohih

⁸⁵Hadis tentang pemimpin https://www.erasuslim.com/hadits/surga-haram-bagi-para-pemimpin-pendusta-dan-pendukungnya.htm#_YdZ5Zv5BzIU
diakses 28 Desember 2021

Oleh Ibnu Majah (II-265) dan pada *Musnad* dari Imam Ahmad (III-447)]⁸⁶

Selain ada untuk memuji, dalam mengkritik juga memiliki adab atau tatacara agar tidak menyebabkan sakit hati, salah satunya dengan menggunakan tutur bahasa yang baik dan lembut dan juga menggunakan ilmu yang mudah dimengerti oleh yang dikritik atau di nasehati dan juga tujuan dari mengkritik untuk mengajak kepada kebaikan bukan untuk tujuan lain. Sesuai dengan firman Allah swt pada QS. Al-‘Asr/103 :1-3

”بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالْعَصْرِ ١ -

”إِنَّ الْإِنْسَانَ لَأَفِي حُسْرٍ ٢ -“

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ ٥ وَتَوَّصَوْا
”بِالصَّبْرِ ٣ -“

Artinya : “Demi masa, sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling

⁸⁶Hadis adab memuji <https://islamqa.info/id/answers/335259/jika-ia-melihat-sesuatu-yang-menakutkan-apakah-perlu-mengulangi-doa-keberkahan-setiap-kali-melihatnya> diakses 28 Desember 2021

menasihati untuk kesabaran.”(QS. Al-‘Asr/103 : 1-3)⁸⁷

d. Perspektif Islam Pesan Dakwah Isi Ceramah
Bagian ketiga

Mencari sumber Ilmu sebanyak mungkin, sangat berhati-hati dalam menyimpulkan suatu ilmu, melihat dan menelaah sebuah ilmu dari berbagai sudut pandang dan tidak mudah menilai suatu ilmu tanpa *Muthola'ah* dan mengkaji terus menerus dengan beberapa ahli ilmu yang lebih faham. Itu merupakan hakikat menjaga konstitusi sebuah ilmu dan bertujuan agar tidak meremehkan sebuah ilmu. Selain dapat mengerti dan memahami berbagai lapisan ilmu, janji Allah swt bagi orang yang berlapang-lapang dalam mengikuti majlis untuk mencari ilmu adalah Allah swt akan melapangkan juga memberikan kelapangan untuknya. Yang terdapat pada QS Al-Mujadalah/58 : 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ قَانَسِرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ - ١١

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, "maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi

⁸⁷QS. Al-‘Asr/103 : 1-3, <https://quran.kemenag.go.id/sura/103> Diakses pada tanggal 28 Desember 2021

kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu, ”maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah / 58:11)⁸⁸

Selain itu janji Allah swt kepada orang yang menjaga konstitusi ilmu di jalan Allah swt juga terdapat pada sabda Rasulullah saw yang di riwayatkan oleh Imam Muslim yang berbunyi :

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. ”(HR. Muslim, no. 2699)⁸⁹

e. Perspektif Islam Pesan Dakwah Isi Ceramah Bagian keempat

Menyampaikan hal yang benar, tidak mengubah hukum suatu perkara secara sepihak tanpa bermusyawarah dengan pihak yang berwenang seperti MUI (Majlis Ulama Indonesia) atau bahkan tidak mengarang sendiri hukum suatu amalan bahkan dengan tujuan agar banyak yang melakukannya itu termasuk dari

⁸⁸Ibid. h. 5

⁸⁹Hadis Tentang Ilmu <https://jateng.inews.id/berita/hadis-mencari-ilmu>
Diakses pada tanggal 28 Desember 2021

menjaga konstitusi Ilmu. Karena menjaga kosntitusi ilmu pula merupakan wujud dakwah yakni dengan menunjukkan bahwa Islam itu mudah, *Fleksible* dan tidak menyulitkan Umatnya dalam hal apapun khususnya Ibadah. Dan hal tersebut dapat dilihat dalam sabda Rasulullah saw yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari yakni :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -
قَالَ إِنَّ الدِّينَ يُسْرٌ ، وَلَنْ يُشَادَّ الدِّينَ أَحَدٌ إِلَّا غَلَبَهُ ،
فَسَدِّدُوا وَقَارِبُوا وَأَبْشِرُوا ، وَاسْتَعِينُوا بِالْعَدْوَةِ
وَالرَّوْحَةِ وَشَيْءٍ مِنَ الدُّلْجَةِ

Artinya : "Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya agama itu mudah. Tidaklah seseorang mempersulit (berlebih-lebihan) dalam agama melainkan ia akan dikalahkan. Oleh karena itu kerjakanlah dengan semestinya, atau mendekati semestinya dan bergembiralah (dengan pahala Allah) dan mohonlah pertolongan di waktu pagi, petang dan sebagian malam"(HR. Bukhori ke 39)⁹⁰

Selain itu mewajibkan yang tidak wajib merupakan bentuk ingkar dari ketetapan Allah swt dan juga merupakan bentuk kedurhakaan kepada Allah swt, dan pernyataan tersebut

⁹⁰Hadis Shahih Bukhori ke 39 tentang Islam itu mudah
<https://www.tarbawia.com/2012/01/hadits-39-islam-itu-mudah.html> Diakses pada tanggal 28 Desember 2021

terdapat pada firman Allah swt yang terdapat pada QS. Al-Ahzab /33 ayat 36, yaitu :

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا لِمُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلًّا مُبِينًا - ٣٦

Artinya : "Dan tidaklah pantas bagi laki-laki yang mukmin dan perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada pilihan (yang lain) bagi mereka tentang urusan mereka. Dan barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh, dia telah tersesat, dengan kesesatan yang nyata."(QS. Al-Ahzab/33:36)⁹¹

f. Perspektif Islam Pesan Dakwah Isi Ceramah
Bagian kelima

Sebagai seorang muslim-muslimah diwajibkan untuk meminta apapun hanya kepada Allah swt. Karena memang Allah swt lah sebaik-baiknya tempat meminta. Namun meminta haruslah sesuai dengan kapasitas, sesuai dengan kemampuan dan tidak berlebihan. Maka Allah swt melarang hambanya untuk berlebihan, dan hal tersebut tertera dalam firman Allah swt pada Surat Al A'raf /7 ayat 55 :

أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ - ٥٥

⁹¹QS. Al-Baqarah/33:36 <https://quran.kemenag.go.id/sura/33> Diakses pada tanggal 28 Desember 2021

Artinya : "Berdoalah kepada Tuhanmu dengan rendah hati dan suara yang lembut. Sungguh, Dia tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas." (QS. Al-A'raaf (7) : 55)⁹²

Larangan berlebihan juga sejalan dengan perintah Allah swt dalam memperbanyak bersyukur. Ketika seseorang yang merasa kenyang dengan miliknya sendiri tanpa memandang milik orang lain adalah wujud dari rasa syukur. Allah swt juga menjanjikan pahala yang luarbiasa untuk orang yang pandai bersyukur yakni melipatgandakan rezekinya, menyamakan dengan kesabaran orang yang sedang puasa dan lain sebagainya. Janji Allah swt tersebut terdapat pada Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari yakni :

”الطَّاعِمُ الشَّاكِرُ بِمَنْزِلَةِ الصَّائِمِ الصَّابِرِ”

Artinya: "Orang makan yang bersyukur adalah sederajat dengan orang bershaum yang sabar." [HR. Bukhari, Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Ibnu Hibban]⁹³.

g. Pespektif Islam Pesan Dakwah Bagian Penutupan

⁹²QS. Al-A'raaf/7:55 <https://quran.kemenag.go.id/sura/7> Diakses pada tanggal 28 Desember 2021

⁹³Hadis Tentang Syukur <https://kumparan.com/berita-hari-ini/kumpulan-hadist-tentang-bersyukur-yang-perlu-dipelajari-umat-muslim-luwBG486zfv/2> Diakses pada tanggal 28 Desember 2021

Dan pesan dakwah terakhir dari Gus Baha pada ceramahnya yakni keutamaan orang yang berilmu dibandingkan orang bodoh yang ahli ibadah. Orang yang berilmu tidak akan keliru dalam mengambil keputusan, tidak akan salah dalam menyampaikan sesuatu. Dan perumpamaan orang bodoh ahli ibadah dengan orang alim selayaknya Rasulullah saw dengan orang paling rendah tingkatannya. Bahaya orang bodoh yang rajin ibadah dibandingkan orang alim namun *fasik* terdapat pada sabda Rasulullah saw di dalam kitab *Tanqih al-Qoul al-Hatsits bi Syarh Lubab al-hadits* karya Imam Nawawi halaman 8, yaitu:

وقال صلى الله عليه وسلم فَعَيْتُهُ وَاحِدٌ مُتَوَارِعٌ أَشَدُّ عَلَى الشَّيْطَانِ
مِنْ أَلْفِ عَابِدٍ مُجْتَهِدٍ جَاهِلٍ وَارِعٍ

*Artinya : "Nabi Saw. Bersabda: Seorang faqih (alim dalam ilmu agama), wira 'i (menjaga diri dari hal-hal yang diharamkan) adalah lebih berat (sulit) bagi syaitan disbanding seribu ahli ibadah yang bersungguh-sungguh, (tapi) bodoh, (meskipun) wira 'i."*⁹⁴

Dan Allah swt berfirman untuk mengangkat orang-orang berilmu dengan beberapa derajat, yang terdapat pada QS. Al-Mujadalah 58/11 :

⁹⁴Hadis tentang orang bodoh rajin ibadah dan orang alim yang fasik
<https://bdksemarang.kemenag.go.id/berita/keutamaan-orang-yang-berilmu>
Diakses pada tanggal 28 Desember 2021

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا اللَّهَ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ - ١١

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, "maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu, "maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Mujadalah / 58:11)⁹⁵

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat di tarik kesimpulan bahwa Analisis Pesan Dakwah Gus Baha pada Haul Mbah Hamid Tahun 2020 dengan menggunakan Analisis Semiotik model Charles Sander Peirce adalah sebagai berikut :

Hasil dari Analisis Pesan Dakwah Gus Baha pada Acara Haul Mbah Hamid Tahun 2020 yang berdurasi video 46 menit dengan durasi Ceramah

⁹⁵*Ibid.* h. 5

skitar 45 menit 15 detik, menghasilkan 7 bagian pesan dakwah yang terdiri dari 1 pembukaan, 5 isi, dan 1 penutup yang masing-masing berisi pesan dakwah yang berbeda-beda diantaranya ;**pembukaan** berisi pesan dakwah yakni adab membuka suatu majlis dengan mengucapkan salam, **bagian pertama** berisi pesan dakwah yakni salah satu karakteristik atau sifat yang harus dimiliki seorang pemimpin adalah jujur dan dermawan, dengan tidak memanfaatkan jabatan untuk kepentingan pribadi baik tidak merugikan rakyat ataupun bahkan hingga merugikan rakyat, **bagian kedua** yaitu berisi adab memuji dan mengkritik orang lain, **bagian ketiga** yakni berisi menjaga konstitusi ilmu, dengan tidak memandang suatu ilmu dari satu sudut pandang saja, dan mengkaji lebih dalam suatu ilmu agar tercipta ilmu baru dan dapat menambah kemaslahatan umat, **bagian keempat** yang berisi larangan mewajibkan yang tidak wajib, **bagian kelima** yaitu berisi anjuran untuk berdo'a tidak berlebihan dan sesuai kebutuhan dan juga memperbanyak bersyukur, dan terakhir **penutup** yang berisi keutamaan orang yang '*Alim* (berilmu) walau *fasik* dibanding dengan orang yang rajin ibadah tetapi bodoh.

B. Saran dan Rekomendasi

Ceramah Gus Baha pada Acara Haul Mbah hamid di Tahun 2020 menyajikan pesan dakwah yang beragam tidak hanya satu atau dua saja, dan semoga dapat dijadikan referensi bagi penelitian

selanjutnya dan lebih banyak karya-karya Gus Baha lainnya yang dapat dijadikan sebagai penelitian. Khususnya untuk ulama-ulama yang jarang terexpose media semoga dapat semakin mendapat perhatian khusus. Dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi fakultas dakwah khususnya program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk penelitian yang akan datang, semoga dapat lebih memahami akan pesan-pesan dakwah yang jarang dibahas oleh masyarakat umum dan semoga semakin banyak lagi meneliti yang memberi perhatian khusus kepada pesan-pesan dakwah tersebut.

Bagi masyarakat yang mendengarkan atau menonton ceramah tersebut, khususnya para kaum muda-mudi, semoga dapat menumbuhkan rasa gemar mengikuti pengajian dan mencari ilmu khususnya ilmu agama. Agar generasi muda tidak hanya *concern* pada hal-hal yang berbau politik atau pengetahuan umum, tetapi juga terhadap perkembangan ilmu agama.

Pesan Dakwah Gus Baha pada Acara Haul Mbah hamid Tahun 2020 diharapkan dapat di tangkap oleh masyarakat luas khususnya para generasi muda yang akan menjadi penerus tongkat estafet kepemimpinan dimasa mendatang dan menjadi pembelajaran yang dapat menjadi pedoman hidup untuk kemajuan dan kesejahteraan baik dari segi agama maupun bangsa Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Qurrotu., “Pesan Dakwah Dalam Film *Wedding Agreement* (Analisis Semiotika)”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Abdurrahman, Muhammad., *Akhlaq Menjadi Seorang Muslim*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Al Busiri, Imam., *burdah* Mesir: cetakan ulang Toha Putra, Semarang.
- Al-Ghazali, Imam., *Ihya' 'Ulum al-Din*, Beirut: Dar al-Fikr, 1420/1999.
- Al-Isfahani, *Mufradat Alfaz al-Qur'an*, ed. Safwan 'A. Dawudi, Damascus: Dar al-Qalam, 1412/1992.

- Al-Sharif al-Rida al-Musawi, *Nahj Al-Balaghah* (Bairut: Maktabah Al-Fikr), h. 394
- AM, Imron, *Kupas Tuntas Masalah Peringatan Haul* Surabaya: Al-Fikr, 2005.
- Amin, Samsul Munir., *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Amrullah, Z., & Said, A. (2020, Juli). Orientasi Khodam dalam Pendidikan Pesantren. *ISTIGHNA*, Vol. 3, 648.
- Anam, A. Khairul, NU Online “Ziarah Rajabiyah dan Peringatan Haul” *Artikel*, diakses pada tanggal 20 juli 2021 di laman <http://www.nu.or.id/tentang-ziarah-rajabiyah-dan-perintah-Haul/>
- Arifin, Jawanto, Radar Bromo-Jawapos., “Haul Kiai Hamid Digelar Virtual, Siapkan Majelis Virtual”, *Berita*, Diakses pada tanggal 10 juli 2021 di laman <https://radarbromo.jawapos.com/utama/18/10/2020/Haul-kyai-hamid-digelar-virtual/>
- Arifin, Muhajir, Detik News., “Meski Digelar Virtual, Jemaah Tetap Padati Haul KH Abdul Hamid Pasuruan”, *Berita*, Diakses pada tanggal 13 juli 2021 di laman <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5229423/meski-digelar-virtual-jemaah-tetap-padati-Haul-kh-abdul-hamid-pasuruan>
- Astrid, Susanto., *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, Bandung: Bina Cipta 1997.
- Asy-Syariah., “Hadist anjuran menyebarkan salam”, diakses 28 Desember 2021 di laman <https://asysyariah.com/menyebarkan-salam/>
- Aziz, Moh. Ali, Edisi revisi, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004.

- Azra, Azyumardi, dkk. *Islam Indonesia 2020*, Yogyakarta” UII Press Yogyakarta, 2020.
- Azwar, Syaiful., *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Pustaka Belajar : 2001).
- Budi, Laduni, “Biografi KH. Bahauddin Nursalim” *Artikel*, diakses pada tanggal 27 juli 2021 di laman <https://www.laduni.id/post/read/6690/biograf-i-gus-baha-kh-ahmad-bahauddin-nursalim/>
- Candra,Edy., “*Youtube, citra media informasi interaktif atau media penyampaian aspirasi pribadi*”. Jakarta: Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora dan seni, 2017.
- D, Budiargo, *Berkomunikasi ala Net Generation* Jakarta: PT Elex Media Komputindo KompasGramedia, 2015.
- Diakses mulai Maret 2021 di laman <https://www.youtube.com/channel/UC0U7IBmICQbT54W0ITet8mg>
- Diakses pada tanggal 10 juli 2021 di laman
- Ely, Gerlach., *Teaching and Media A Systemic Approach*. Dalam M. Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta : PT Raja Grafindo persada, 2006.
- Emil, Pasuruankab.go.id, “Haul Kyai Hamid di gelar virtual” diakses pada tanggal 13 juli 2021 di laman <https://www.pasuruankab.go.id/berita-5983-Haul-kh-abdul-hamid-bin-abdullah-umar-ke-39-dipastikan-digelar-secara-virtual.html>
- Fariyah, Fatharani. Muslimah.or.id, “Keutamaan Mencari Ilmu” *HR. Ibnu majah no.244ari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu ‘anhu, di shahihkan Al Albani dalam Shahiih al-Jaami’ish Shaghiir no. 3913* diakses pada tanggal 20 juli 2021 di

<https://muslimah.or.id/104772-keutamaan-menuntut-ilmu-agama.html>

Firdaus, Yogi Ridho., “*dakwah melalui konten video ceramah dalam media youtube*”, Salatiga: Skripsi IAIN Salatiga, 2018.

Fiske, John., *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Cet II; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.

Gunawan, Mochammad Syahrul., “*Retorika Dakwah Kh. Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha) Di Masjid Sirotol Mustaqim Ansan Korea Selatan Dalam Youtube*”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020.

Hannani, Nabilah, Nesaba Media., “*Pengertian Twitter Beserta Sejarah Dan Manfaat Twitter yang Jarang Diketahui Orang*”, *Artikel* diakses pada tanggal 15 Januari 2022 di laman <https://www.nesabamedia.com/pengertian-twitter/>

Inews, “*Hadis menuntut ilmu*” diakses pada tanggal 15 April 2021 di laman <https://www.inews.id/lifestyle/muslim/hadist-menuntut-ilmu>.

Inews, jateng., “*Hadis Tentang Ilmu*”, *Diakses pada tanggal 28 Desember 2021 di laman* <https://jateng.inews.id/berita/hadis-mencari-ilmu>

Instagram, “*About us*”, diakses pada tanggal 23, Mei 2021 dari https://about.instagram.com/en_US/blog

Iqbal, UNIDA Gontor, “*Memfaatkan Media Sosial Sebagai Media Dakwah Masa Kini*”, *Artikel* diakses pada tanggal 15 Januari 2022 di laman

- <https://unida.gontor.ac.id/memanfaatkan-media-sosial-sebagai-media-dakwah-masa-kini/>
Islamqa, “Hadis adab memuji” diakses 28 Desember 2021 di laman <https://islamqa.info/id/answers/335259/jika-ia-melihat-sesuatu-yang-menakjubkan-apakah-perlu-mengulangi-doa-keberkahan-setiap-kali-melihatnya>
- Jakarta, Ma’had Aly., “Gus Baha’, Ahli Tafsir Didikan Ulama Nusantara” *Artikel*, diakses pada tanggal 27 juli 2021 di laman <https://www.mahadalyjakarta.com/gus-baha-ahli-tafsir-didikan-ulama-nusantara/>
- Jurnal, imam malik marpaung, vol 16, no. 2, desember 2011
- Kemenag, “Al-Qur’an”, diakses tanggal 20 juli 2021 di laman <https://quran.kemenag.go.id/>
- kemenag, Semarang., “Hadis tentang orang bodoh rajin ibadah dan orang alim yang fasik”, Diakses pada tanggal 28 Desember 2021 di laman <https://bdksemarang.kemenag.go.id/berita/keutamaan-orang-yang-berilmu>
- Kriyantono, Rachmat., *teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2006.
- Kumparan., “Hadis Tentang Syukur”, Diakses pada tanggal 28 Desember 2021 di laman <https://kumparan.com/berita-hari-ini/kumpulan-hadist-tentang-bersyukur-yang-perlu-dipelajari-umat-muslim-1uwBG486zfv/2>
- Laduni, “Pesantren darullughah wadda’wah”, *Artikel*, di akses pada tanggal 18 juli 2021 di laman

<https://www.laduni.id/post/read/63616/pesantren-darullughah-waddawah>

Laduni, “Pesantren Salafiyah Pasuruan”, *Artikel*, diakses pada tanggal 18 juli 2021 di laman <https://www.laduni.id/post/read/66161/pesantren-salafiyah-pasuruan>

Lugandi,A. G. *Pendidikan Orang Dewasa* (Sebuah Uraian Praktek, Untuk Pembimbing, Penatar, Pelatih, dan Penyuluh Lapangan), Jakarta: Gramedia, 1989.

Manfaat, Redaksi, Manfaat.co.id., “Manfaat menuntut ilmu”, *Artikel*, diakses pada tanggal maret 2021 di laman <https://manfaat.co.id/manfaat-menuntut-ilmu>

Mengenai al-Ghazali, lihat: Ibn Khallikan, Wafayat al-A‘yan, 4:216-19; al-Dhahabi, Siyar A‘lam al-Nubala’ 19:322-46; al-Safadi, al-Wafi bi al-Wafayat, 12:74-77; Ibn Kathir, Tabaqat Fuqaha’ al-Shafi‘iyyah, 2:533-9. Mengenai karyanya, lihat ‘Abd al-Rahman Badawi, Mu’allafat al-Ghazali, Kuwait: Wakalat al-Matbu‘at, 1977.

Mengenai biografinya, lihat: al-Dhahabi, Siyar A‘lam al-Nubala’ 18:120; al-Safadi, al-Wafi bi al-Wafayat, 13:45; al-Dawudi, Tabaqat al-Mufassirin, 2:329; al-Suyuti, Bughyat al-Wu‘at, 2:297; Yasien Mohammed, The Path to Virtue, Kuala Lumpur: ISTAC, 2006.

Moderat, Muslim “Rahasia KH. Abdul Hamid Pasuruan mempunyai banyak karomah”, *Artikel*, diakses pada tanggal 18 juli 2021 dilaman <https://www.muslimoderat.net/2017/07/inilah->

[rahasia-kh-abdul-hamid-pasuruan-mempunyai-banyak-karomah.html](#)

- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016.
- Mu'min, Abdullah. *Profil Gus Baha Ulama Kharismatik Kesayangan Mbah Moen, Silsilah, Guru, Pendidikan dan Tempat pengajiannya*. Diakses pada tanggal 27 Juli 2021 di laman <https://mantrasukabumi.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-202059625/profil-gus-baha-ulama-kharismatik-kesayangan-mbah-moen-silsilah-guru-pendidikan-dan-tempat-pengajian?page=4>
- Mudjiyanto, Bambang, Emilsyah Nur, *semiotika dalam metode penelitian*, Jurnal Penelitian Komunikasi, Informasi dan Media Masa), PEKOMMAS, Vol. 16, No. 1, April 2013.
- Muis, Andi Abdul. *Komunikasi Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2001.
- Munir, Muhammad, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, cet 4, Jakarta: Kencana, 2015.
- Munsiy, Abdul Kadir. *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1981.
- Nadzifah, Faizatun., "Pesan Dakwah Dosen Dakwah STAIN Kudus dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus", *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, vol. 1, no. 1, 114. Diakses pada Mei 2021 dari <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/449/441>
- Namawi, Imam., *Hadits arba'in dan Terjemahan*, Solo: Kuala Pustaka, 2004.

- Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
- NF, Syakir, NU Online “Penjelasan Gus Baha Tentang Kalimat Tauhid” *Artikel*, Diakses pada tanggal 18 juni 2021 di laman <https://nu.or.id/nasional/penjelasan-gus-baha-tentang-kalimat-tauhid-0U3D6>
- Pasuruan, kota., “Haul KH. Abdul Hamid ke 39 tahun 2020”, *Artikel*, diakses tanggal 13 juli 2020 di laman <https://pasuruankota.go.id/2020/10/27/Haul-kh-abdul-hamid-ke-39-tahun-2020/>
- Pengantar Studi Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya., *Pengantar Studi Islam*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2013.
- Reamuslim., “Hadis tentang pemimpin”, diakses 28 Desember 2021 di laman <https://www.eramuslim.com/hadits/surga-haram-bagi-para-pemimpin-pendusta-dan-pendukungnya.htm#.YdZ5Zv5BzIU>
- Rustian, Rafi Saumi, Universitas Pasundan., “Apa itu Media Sosial” *Artikel* diakses pada tanggal 15 Januari 2022 di laman <http://www.unpas.ac.id/apa-itu-sosial-media/>
- Saifullah, Bangkit Media.com., “Cara kiai hamid pasuruan mendidik orang agar rajin sholat”, *Artikel*, diakses pada tanggal 19 juli 2021 di laman <https://bangkitmedia.com/cara-kiai-hamid-pasuruan-mendidik-orang-agar-rajin-sholat/>
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015.

- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Suhandang, Kustadi., *Ilmu Dakwah*, Bandung: Anggota IKAPI, 2013.
- Syafitri, Irmayani, Nesaba Media “Pengertian Facebook Beserta Sejarah Dan Manfaat Facebook yang Jarang Diketahui Orang”, *Artikel* diakses pada tanggal 15 Januari 2022 di laman <https://www.nesabamedia.com/pengertian-facebook/>
- Syaifullah, NU Online Jatim., “Rangkaian acara Haul Mbah Hamid 2020”, *Berita*, Diakses pada tanggal 27 juli 2021 di laman <https://jatim.nu.or.id/tapal-kuda/berikut-rangkaian-Haul-kiai-hamid-pasuruan-tahun-ini-02e6F>
- Tarbawia, “Hadis Shahih Bukhori ke 39 tentang Islam itu mudah”, Diakses pada tanggal 28 Desember 2021 di laman <https://www.tarbawia.com/2012/01/hadits-39-islam-itu-mudah.html>
- Terbaik, Panduan., “5 Pesantren terbaik di Pasuruan”, *Artikel*, diakses pada tanggal 17 juli 2021 di laman <https://panduanterbaik.id/5-pesantren-terbaik-di-pasuruan/>
- Tuasikal, Muhammad Abdul, MSc, “Menuntut Ilmu Jalan Paling Cepat Menuju Surga” *HR. Muslim, no. 2699*, diakses pada tanggal 13 Maret 2021 di <https://rumaysho.com/12363-menuntut-ilmu-jalan-paling-cepat-menuju-surga.html>
- W.Sarwono S. dan Meinarno E.A., (ed.), *Psikologi Sosial...*, h. 234.

- Wahab, Abdul. *Dakwah Islam, Teknologi dan Kemanusiaan*, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Vol. 7 (1), 2015.
- Warta Bromo., “Hadir di Haul KH Hamid, Gus Baha Cocok-Cocokan dengan Gus Ipul”, *Artikel*, Diakses pada tanggal 10 juli 2021 di laman <https://www.wartabromo.com/2020/10/27/hadir-di-Haul-gus-baha-cocok-cocokan-dengan-gus-ipul/>
- Wibowo, Indiwana,
Seto Wahyu, *Semiotika Komunikasi*, Jakarta; Mitra Wacana Media, 2011.
- Wikipedia, “Abdul hamid pasuruan”, *Artikel*, diakses tanggal 18 Juli 2021 di laman https://id.m.wikipedia.org/wiki/Abdul_Hamid_pasuruan
- Wikipedia, “Definisi majalah”, *Artikel*, diakses pada tanggal 22 juli 2021 di laman <https://id.wikipedia.org/wiki/majalah>
- Wikipedia, “Ahmad Bahauddin Nursalim”, *Artikel* diakses pada tanggal 27 juli 2021 di laman https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ahmad_Bahauddin_Nursalim
- Yoyon, *Kajian Semiotik dalam Film*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 1, No. 1 April 2011.
- Yuliyanto, Joko, Detik News., “Menikmati islamnya gus baha”, *Berita*, di akses pada tanggal 10 juli 2021 di laman <https://news.detik.com/kolom/d-5352532/menikmati-islamnya-gus-baha>
- Yusuf, M. Fikri Fahrizal, “Analisis Pesan Dakwah dalam Serial Kartun Upin-Ipin”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu

Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif
Hidayatullah, 2018.



Lampiran-lampiran
(Isi Pesan Dakwah)

A. Pembukaan

*Assalamu 'alaikum warohmatullahi
wabarokatuh.*

*Bismillahirrohmanirrohim,
alhamdulillahirobbil 'alaminin.
Alhamdulillahirobbil 'Alamin Wassholatu
wassalamu 'Ala Ashrofil mursalin sayyidina
wamaulana muhammadin wa'ala alihi
washokhbihi ajma'in 'amma ba'du.*